



2014

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT



DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

I.	Ikhtisar Data Keuangan Penting Key Financial Highlights	02
II.	Informasi mengenai saham Share Highlights	03
III.	Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners' Report	05
IV.	Laporan Direksi Board of Directors' Report	07
V.	Profil Perusahaan Company Profile	11
	- Nama dan Alamat Perusahaan Company's Name and Address - Riwayat Singkat Perusahaan Overview of the Company - Kegiatan Usaha serta jenis produk yang dihasilkan Business Activities and Type of Products - Struktur Organisasi Perseroan Company's Organizational Structure - Visi dan Misi Perusahaan Vision and Mission - Dewan Komisaris Board of Commissioners - Dewan Direksi Board of Directors - Jumlah Karyawan dan Sumber Daya Manusia Number of Employees and Human Resources - Komposisi Pemegang Saham Shareholders Composition - Nama Entitas Anak Subsidiaries - Kronologis Pencatatan Saham, Obligasi dan Sukuk Share, Bond and Sukuk Listing Chronology - Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal Company's Capital Market Supporting Institutions and Professions - Penghargaan dan Sertifikasi Awards and Certifications	
VI.	Analisis dan Pembahasan Manajemen Management's Discussion and Analysis	26
	- Tinjauan Operasi Business Overview - Proses Produksi Production Process - Analisis Kinerja Keuangan Komprehensif Comprehensive Analysis of Financial Performance - Kemampuan Membayar Hutang Company's Solvency - Tingkat Kolektibilitas Piutang Collectibility of Accounts Receivable - Struktur Permodalan Capital Structure - Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal Discussion on Material Commitment for Capital Expenditures - Informasi dan Fakta Material yang terjadi setelah tanggal Laporan Akuntan Material Events and Information after the Reporting Period - Prospek Usaha Perusahaan Company's Business Prospect - Aspek Pemasaran Marketing Aspect - Kebijakan Dividen Dividend Policy - Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi dan Sukuk Realization of the Use of Proceeds from Bonds and Sukuk Issue - Informasi Material Material Information - Perubahan Peraturan Perundang undangan yang berpengaruh signifikan Changes in Government Regulations with Significant Impact - Perubahan Kebijakan Akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap Laporan Keuangan Changes in Accounting Policy, Reason and Impact on Financial Statements	
VII.	Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance	35
	- Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioner's and Director's - Keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasinya AGM Resolutions of the Preceding Year and the Realization - Pengungkapan kebijakan tentang penilaian terhadap kinerja Direksi Disclosure on the Policy of the Board of Directors Performance Assessment - Komite Audit Audit Committee - Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary - Unit Audit Internal Internal Audit Unit - Sistem Pengendalian Intern Internal Control System - Sistem Manajemen Risiko Risk Management System - Jenis Risiko dan Cara Pengelolannya Types of Risk and Management of Risk - Perkara penting yang sedang dihadapi Significant Issues - Informasi tentang Sanksi Administratif Information about Administrative Sanctions - Informasi mengenai Kode Etik dan Budaya Perusahaan Information regarding Code of Conduct and Corporate Culture - Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan Employees' Stock Option Program - Sistem Pelaporan Pelanggaran Whistle Blowing System	
VIII.	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility	51
IX.	Surat Pernyataan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi The Board of Commissioners and the Board of Director's Statement of Responsibility	53
X.	Produk Produk Perseroan Company Products	54
XI.	Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit Audited Financial Statements	

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

KEY FINANCIAL HIGHLIGHTS

Dalam Jutaan Rupiah	2014	2013	2012	In Million Rupiah
Pendapatan	14.169.088	12.017.837	10.510.626	Revenues
Laba Bruto	2.535.226	2.921.666	2.345.616	Gross Profit
Laba Usaha	891.297	1.304.809	1.156.560	Income From Operations
Jumlah laba yg dapat diatribusikan kepada:				Total Income Attributable to:
- pemilik entitas induk	403.631	996.905	729.634	- Equity holder of the parent
- kepentingan non pengendali	6.194	16.653	14.794	- Non-Controlling interest
JUMLAH	409.825	1.013.558	744.428	TOTAL
Total Laba Komprehensif				Total Comprehensive Income
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada				Attributable to:
- pemilik entitas induk	406.161	992.111	728.043	- Equity holder of the parent
- kepentingan non pengendali	6.194	16.653	14.794	- Non-Controlling interest
JUMLAH	412.355	1.008.764	742.837	TOTAL
Laba per Saham (Rupiah penuh)	451	1.115	816	Earnings Per Share (in full Rupiah)
Jumlah Aset	10.291.108	9.710.223	8.302.506	Total Assets
Jumlah Liabilitas	6.190.553	5.816.323	5.234.656	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	4.100.555	3.893.900	3.067.850	Total Equity
Modal Kerja Bersih	3.394.431	3.753.173	3.389.166	Net Working Capital
Aset Lancar	6.508.769	6.430.065	5.313.600	Current Assets
Liabilitas Jangka Pendek	3.114.338	2.676.892	1.924.434	Current Liabilities

Rasio (%)	2014	2013	2012	Ratio (%)
Laba terhadap Jumlah Aset	4%	10%	9%	Return-on-Assets
Laba terhadap Ekuitas	10%	26%	24%	Return-on-Equity
Laba terhadap Pendapatan	3%	8%	7%	Return on Revenues
Rasio Lancar	209%	240%	276%	Current Ratio
Liabilitas terhadap Ekuitas	151%	149%	171%	Debt to Equity
Liabilitas terhadap Jumlah Aset	60%	60%	63%	Debt to Assets
Laba Bruto terhadap Penjualan Bersih	18%	24%	22%	Gross Profit Margin
Laba Usaha terhadap Penjualan Bersih	6%	11%	11%	Operating Margin
Laba Bersih terhadap Penjualan Bersih	3%	8%	7%	Net Profit Margin
Total Aset terhadap Total Ekuitas	251%	249%	271%	Total Assets to Total Equity

INFORMASI MENGENAI SAHAM

SHARE HIGHLIGHTS

Nama Emiten <i>Name of Issuer</i>	PT. Mayora Indah Tbk.
Kode Efek <i>Share Code</i>	MYOR
Jumlah Saham Beredar <i>Total Outstanding Shares</i>	894.347.989 saham <i>shares</i>

Kapitalisasi Pasar Saham | *Market Capitalization*

Tahun | *Year* 2014

Maret <i>March</i>	Rp. 26,830,439,670,000,-
Juni <i>June</i>	Rp. 26,293,830,876,600,-
September <i>September</i>	Rp. 27,277,613,664,500,-
Desember <i>December</i>	Rp. 18,691,872,970,100,-

Tahun | *Year* 2013

Maret <i>March</i>	Rp. 20,774,426,400,000,-
Juni <i>June</i>	Rp. 23,112,507,600,000,-
September <i>September</i>	Rp. 24,262,383,600,000,-
Desember <i>December</i>	Rp. 23,253,047,714,000,-

Harga Saham selama tahun 2014 dan 2013 | *Share Price in 2014 and 2013*

Tahun | *Year* 2014

Bulan <i>Month</i>	Harga Saham <i>Share Price</i>			Transaksi <i>Transaction</i>		
	Pembukaan <i>Opening</i>	Tertinggi <i>Highest</i>	Terendah <i>Lowest</i>	Penutupan <i>Closing</i>	Volume <i>Volume</i>	Nilai <i>Value</i>
Januari <i>January</i>	26,000	27,500	24,500	27,000	1,144,300	29,341,097,500
Pebruari <i>February</i>	27,000	30,800	26,500	30,100	744,800	21,507,985,000
Maret <i>March</i>	30,100	31,000	28,500	30,000	706,400	21,024,095,000
April <i>April</i>	30,000	30,400	27,925	28,000	672,100	19,639,647,500
Mei <i>May</i>	28,000	29,975	28,025	28,850	539,000	15,487,350,000
Juni <i>June</i>	28,850	29,650	28,050	29,400	957,400	27,970,230,000
Juli <i>July</i>	29,400	29,975	28,025	29,850	935,300	27,690,845,000
Agustus <i>August</i>	29,850	30,650	29,000	30,625	321,200	9,608,567,500
September <i>September</i>	30,625	31,500	29,000	30,500	812,300	24,187,760,000
Oktober <i>October</i>	30,500	31,000	28,025	28,275	276,100	8,249,175,000
November <i>November</i>	28,275	28,275	24,250	25,200	489,600	12,534,560,000
Desember <i>December</i>	25,200	25,300	20,450	20,900	1,842,100	40,315,927,500

INFORMASI MENGENAI SAHAM

SHARE HIGHLIGHTS

Tahun | Year 2013

Bulan Month	Harga Saham Share Price			Transaksi Transaction		
	Pembukaan Opening	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Volume Volume	Nilai Value
Januari January	20.000	20.550	19.150	20.550	6.619.000	130.829.350.000
Pebruari February	20.550	25.100	20.000	25.000	5.589.000	123.468.200.000
Maret March	25.000	27.950	24.000	27.100	2.485.000	65.183.325.000
April April	27.100	30.600	26.350	30.050	4.014.000	116.860.325.000
Mei May	30.050	37.200	29.950	36.250	2.384.500	78.867.450.000
Juni June	36.250	35.500	28.000	30.150	3.497.000	109.731.300.000
Juli July	30.150	34.050	27.300	32.000	636.000	19.090.575.000
Agustus August	32.000	33.300	27.500	30.000	887.000	27.372.625.000
September September	30.000	33.200	28.000	31.650	423.000	12.933.300.000
Oktober October	31.650	32.400	27.700	29.300	857.500	26.916.625.000
November November	29.300	30.000	27.750	27.800	741.000	21.366.500.000
Desember December	27.800	28.850	22.500	26.000	733.000	19.603.200.000

Aksi Korporasi

Tidak ada aksi korporasi yang sifatnya material selama tahun 2014

Suspensi

Pada hari Senin, tanggal 03 Maret 2014, PT. Bursa Efek Indonesia melakukan penghentian sementara perdagangan efek Perseroan yang dikarenakan oleh :

Pada hari Jumat sore tanggal 28 Februari 2014 terjadi kebakaran pada salah satu unit bangunan pada lokasi pabrik Perseroan, yaitu pada lokasi pabrik pembuatan coklat pasta dengan merek dagang "Choki Choki", terletak di jalan Daan Mogot, Batu Ceper, Tangerang. Yang terbakar adalah sebuah bangunan gedung yang digunakan sebagai : ruang kantor, ruang rapat, ruang tempat penyimpanan bahan baku, dan ruang tempat penyimpanan bahan pembungkus.

Kebakaran tersebut tidak menyebabkan dampak signifikan terhadap keuangan Perseroan karena setelah dilakukan perbaikan seperlunya, produksi choki choki dapat kembali berlangsung. Disamping itu pabrik yang dimiliki Perseroan lainnya yang memproduksi biskuit, kembang gula, wafer, kopi dan *healthfood* sama sekali tidak terganggu dan dapat berproduksi seperti biasa.

Corporate Action

There was no material corporate action throughout 2014.

Suspension

On Monday, March 3, 2014, PT. Bursa Efek Indonesia suspended the trading of the Company's securities due to:

On Friday afternoon, February 28, 2014, there was a fire in one unit of the Company's factory buildings, which is the unit for "Choki Choki" chocolate paste product manufacturing located in Daan Mogot, Batu Ceper, Tangerang. The fire was on the building used for : office space, meeting rooms, raw materials storage and packaging materials storage.

The fire did not cause any significant impact on the Company's financial performance because after necessary repairs, the production of Choki Choki could be continued. Besides, the Company's other units which produce biscuits, candies, wafers, coffee and healthfood were not disturbed at all and could produce as usual.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Melangkah memasuki tahun 2014, perekonomian Indonesia dihadapkan pada banyak kejadian penting, baik yang terjadi didalam maupun di luar negeri. Kejadian kejadian tersebut menjadikan tahun 2014 menjadi tahun yang penuh tantangan bagi perusahaan perusahaan *Food Manufacturing Consumer Good* di Indonesia. Kita bersyukur Perseroan dapat melalui tahun penuh tantangan itu dengan baik.

Didalam negeri, adanya Penyelenggaraan Pemilihan Umum Legislatif pada bulan April dan Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden pada bulan Juli, merupakan salah satu tantangan yang meningkatkan kewaspadaan dalam dunia usaha, tetapi peristiwa tersebut juga memberikan harapan bahwa negara kita akan terus melangkah kearah yang lebih baik. Tentunya jika situasi politik mendukung, maka bisnis secara umum akan berjalan dengan lancar.

Dalam berbisnis tentunya sangat penting mempertimbangkan risiko politik dan pengaruhnya terhadap organisasi. Demikian pula bagi kami, terlebih ditengah semakin terbukanya gerbang pasar global, penting bagi kami kondisi keamanan dan stabilitas yang terus terjaga.

Ditengah kondisi persaingan yang ketat akibat masuknya produk dari luar negeri, di tahun 2014 kita juga harus berhadapan dengan bertambah ketatnya persaingan dari produsen lokal. Lonjakan harga bahan baku yang terjadi di sepanjang tahun 2014 baik yang disebabkan oleh depresiasi nilai tukar Rupiah maupun oleh kenaikan harga bahan baku yang ekstrim dari bahan baku itu sendiri juga memberikan permasalahan yang berat bagi Perseroan.

Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan

Kami gembira, Direksi Perseroan mampu memimpin para pekerja dalam menghadapi dan mengatasi semua permasalahan yang tidak ringan tersebut. Kami menilai Direksi telah mengelola seluruh sumber daya dan risiko perusahaan dengan sangat baik.

Dalam kondisi yang tidak mudah, Perseroan tetap dapat mencetak laba dan mempertahankan kesehatan keadaan keuangan Perseroan. Walaupun laba yang diperoleh nilainya tidak sebesar yang ditargetkan, namun Direksi mampu menahkodai Perseroan untuk tetap dapat mempertahankan laju pertumbuhan Penjualan di samping mempertahankan posisi sebagai pemimpin pasar.

Secara khusus, keberhasilan Direksi Perseroan dalam membawa Perseroan mengatasi kesulitan yang begitu besar di tahun 2014 merupakan catatan penting yang dapat dijadikan pengalaman yang memperkuat fondasi Perseroan untuk terus maju dimasa yang akan datang.

Segala kesulitan yang menghadang memang harus kita pelajari, kita hadapi dan kita kuasai, dengan demikian maka kita akan siap untuk bersaing di negara manapun juga. Kesulitan yang telah dihadapi adalah pelajaran yang membuat kita menjadi kuat.

Dear shareholders,

Stepping into the year 2014, Indonesia's economy was faced with many important events occurring inside and outside the country, which made 2014 become a year full of challenges for Food and Consumer Goods Industry in Indonesia. Therefore, we shall be grateful for witnessing the Company's success in sailing through the challenging year in an encouraging manner.

From inside the country, the national legislative elections in April and the election of the President and Vice President in July were amongst the challenges urging the businesses to increase their vigilance, while at the same time giving hope that our country will continue to move towards a better direction. Certainly, if the political situation supports, businesses in general will run smoothly.

In the course of doing business, it is very important to take into account the political risk and its influence on the organization. Likewise, continuously well-maintained security and stability are also important for us, especially given a wider opening of the global market.

Amidst intense competition due to the entrance of products from outside the country, in 2014, we also had to deal with more stringent competition from local producers. A surge in raw material prices occurring throughout 2014 due to Rupiah depreciation and extreme increases in raw material prices was also a serious problem the Company should overcome.

Assessment of the Board of Directors' Performance in Managing the Company

We are pleased to see that the Board of Directors is able to lead the employees in addressing and overcoming all the adversities. We assess that the Board of Directors has successfully managed all the Company's resources and risk very well.

In such difficult conditions, the Company still managed to make a profit and keep the Company in a good financial shape. Although the actualized profit could not reach on the set target, the Board of Directors was still able to maintain the Company's sales growth in addition to maintaining its position as market leader.

Especially, the Board of Directors' success in leading the Company to overcome the adversities in 2014 is an important record to be used as a good experience to strengthen the Company's foundation for moving forward in the future.

We indeed should learn valuable lessons from each adversity we encounter, to make us ready to compete in any country. The adversity we encounter is a lesson that makes us stronger.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT

Kesulitan tidak boleh menyurutkan semangat kita, dalam menghadapi tantangan. Yang harus dilakukan adalah meningkatkan kemampuan, karena kemampuan itulah yang akan menjadikan kita tetap mampu eksis.

Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi

Kami telah mempelajari prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan menurut pandangan kami prospek usaha tersebut sangat baik dan didasarkan pada data dan fakta yang akurat. Karenanya kami mendukung penuh strategi yang akan diterapkan pada tahun 2015. Strategi tersebut tercermin dalam rencana kerja Direksi, diantaranya adalah strategi untuk mempertahankan pangsa pasar dan menjadikan Perseroan sebagai perusahaan berkelas internasional.

Banyaknya varian produk yang dibutuhkan oleh konsumen dan dapat dipenuhi oleh Perseroan serta adanya fasilitas produksi modern yang dimiliki oleh Perseroan sangat memungkinkan target target yang disusun oleh Direksi dapat tercapai.

Komite dibawah Dewan Komisaris

Sebagai penerapan dari salah satu sistem Tata Kelola Perusahaan, dalam mendukung efektifitas tugas kami melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta agar kami dapat memberikan nasihat kepada Direksi, kami dibantu oleh Komite Audit. Bersama sama dengan Komite Audit, kami melakukan penelaahan terhadap laporan keuangan Perusahaan, terhadap independensi akuntan publik, terhadap kecukupan pengendalian internal, terhadap ketaatan Perusahaan terhadap perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, serta lainnya.

Kami akan terus memberikan masukan kepada Direksi untuk meningkatkan kinerja Perseroan serta pengendalian resiko secara menyeluruh untuk terlaksananya tata kelola perusahaan yang baik.

Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya

Perlu juga kiranya kami sampaikan bahwa pada tahun 2014 tidak ada penggantian maupun perubahan anggota Dewan Komisaris.

Akhir kata, atas nama Dewan Komisaris, kami mengucapkan terima kasih kepada Direksi Perseroan yang telah bekerja keras dengan tekun serta penuh kesungguhan dalam profesionalisme yang tinggi sehingga Perseroan dapat mengatasi tantangan berat di tahun 2014 ini. Terima kasih kami juga kepada seluruh pemangku kepentingan, pemegang saham, mitra bisnis, konsumen dan seluruh pekerja Perseroan atas dukungan dan kesetiaan yang diberikan.

Difficulties should not dampen our spirit in facing all the adversities. What should be done is improving our ability, as our ability is what will make us stay exist.

Review of the Company's business Prospects prepared by the Board of Directors

We have reviewed the Company's business prospects prepared by the Board of Directors and conclude that the Company's business prospects are very good and based on accurate data and facts. Therefore we fully support the strategy that will be implemented in 2015. This strategy is reflected in the work plan prepared by the Board of Directors, including the strategy to maintain market share and tranform the Company into a world class company.

The Company can fulfill number of variant products that consumers needs and wants, and with all of modern production facilities that company had, we optimistic that we can achieve all target that already set by the Board of Directors'.

Committees under the Board of Commissioners'

As the application of one of the Company's corporate governance system, in supporting the effectiveness of our duty to supervise the implementation of the Board of Directors' duties and responsibilities as well so to enable us provide advice to the Board of Directors, we are assisted by the Audit Committee. Together with the Audit Committee, we conduct a review of the Company's financial statements, the independence of public accountants, the adequacy of internal control, and the Company's adherence to laws and regulations, and others.

We will continue to provide input to the Board of Directors to increase the Company's performance and a comprehensive risk management for the implementation of good corporate governance.

Changes in the composition of the Board of Commissioners and the reason for the change

We would also need to say that in 2014 there was no replacement or change in the composition of the Company's Board of Commissioners.

Finally, on behalf of the Board of Commissioners, we would like to thank the Board of Directors who has worked hard, diligently and earnestly in high professionalism so that the Company could overcome the tough challenges in 2014. Our gratitude is also extended to all stakeholders, shareholders, business partners, customers and all employees for for their support and loyalty to the Company.

Jakarta, 15 April 2015



JOGI HENDRA ATMADJA
Komisaris Utama | President Commissioners

LAPORAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS' REPORT

Para Pemegang Saham Yang Terhormat,

Sebagaimana disampaikan oleh Bank Indonesia bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perlambatan disepanjang tahun 2014. Pemulihan ekonomi global juga belum maksimal. Selain itu, industri *Food Manufacturing Consumer Goods* di Indonesia juga menghadapi tantangan tantangan yang berat akibat dari kejadian kejadian luar biasa yang terjadi diluar batas normal.

Nilai tukar Rupiah yang terus melemah membuat sejumlah bahan baku impor atau yang mengacu pada harga internasional mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal tersebut tentunya memberikan dampak negatif pada kinerja Perseroan, sehingga tahun 2014 menjadi tahun yang berat bagi kita. Disamping itu, didunia internasional harga beberapa bahan baku utama yang digunakan Perseroan juga mengalami kenaikan yang tajam di tahun 2014.

Bagusnya prospek bisnis di sektor konsumsi juga telah melahirkan banyak produsen baru yang menyebabkan semakin ketatnya persaingan pada bidang bisnis yang sama dengan Perseroan. Ditengah persaingan yang sangat ketat itu, peluang untuk bertumbuh memang tetap terbuka, tetapi banyak sekali tantangan yang harus dihadapi terutama karena adanya kenaikan harga bahan baku dan biaya produksi lainnya. Kondisi kondisi tersebut yang terjadi secara bersamaan telah menghambat perolehan laba yang ingin dicapai oleh Perseroan.

Kebijakan Strategis

Di tengah kondisi yang kurang menguntungkan tersebut kami mengambil beberapa kebijakan strategis, diantaranya adalah strategi untuk mempertahankan pertumbuhan pendapatan dan memperluas pangsa pasar yang selalu luasnya berbarengan dengan upaya untuk memperoleh laba sebesar yang memungkinkan untuk didapat sehingga Perseroan tetap dapat mempertahankan kondisi keuangan yang sangat sehat.

Ditengah persaingan usaha yang sangat ketat dan kenaikan biaya produksi tersebut kebijakan untuk menaikkan harga jual produk, walaupun diambil dengan berat hati, tetap harus dilakukan sebagai salah satu kebijakan untuk menekan dan menyeimbangkan atas besarnya kenaikan biaya produksi yang harus ditanggung oleh Perseroan tersebut.

Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan

Hasil dari kebijakan strategis tersebut tercermin pada kinerja Perseroan selama tahun 2014, dimana perolehan Pendapatan dapat meningkat sebesar 18 % atau dari Rp. 12 triliun menjadi Rp. 14,2 triliun. Ini menunjukkan bahwa ditengah situasi yang sulit, Perseroan masih tetap mampu mencapai target Pendapatan yang ditetapkan yaitu sebesar Rp. 14 triliun.

Meskipun terhimpit oleh besarnya kenaikan biaya yang harus ditanggung, Perseroan masih mampu mencatat Laba Bersih sebesar Rp. 410 milyar. Nilai ini membuat kami terpacu untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam menghadapi kondisi buruk yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang.

Dear Shareholders,

As stated by Bank Indonesia, Indonesia's economic growth was in a downturn throughout 2014. The global economy was also not fully recovered. In addition, Food and Consumer Goods Industry in Indonesia also faced serious challenges due to the occurrence of extraordinary events beyond the normal limits.

The continuously weakening Rupiah exchange rate made the prices of raw materials that are imported or valued under international prices increase significantly. This certainly brought a negative impact on the Company's performance, making 2014 become a tough year for us. In addition, the international world prices of some key raw materials used by the Company also rose sharply in 2014.

Attractive business prospect in the consumer sector has also invited the entrance of many new producers, resulting in more intense competition in the business field which the Company engages in. Amidst the fierce competition, the chance to grow is still open. However, there are a lot of challenges the Company must face, particularly due to increases in the prices of raw materials and in other production costs. Such the conditions have occurred simultaneously and hampered the Company's targeted profit making.

Strategic Policy

In the midst of the unfavorable condition, we undertook several strategic policies, including the strategy to maintain revenue growth and most extensively expand market share along with the efforts to make profit, which the Company managed to realize in order to maintain a very healthy financial condition.

Given the extremely tight competition and rising production costs, a policy to raise selling prices, although hard to take, still had to be made as one of the policy to suppress and counterweight on the sharp increase in production costs the Company should bear.

Comparison between the Achieved Results with Targets

Results of the aforementioned strategic policy are reflected in the Company's performance during 2014, where the achieved revenue increased by 18%, or from Rp12 trillion to Rp14.2 trillion. This shows that despite the difficult situation, the Company was still able to achieve the targeted revenues of Rp14 trillion.

In spite of the burdensome increase in the costs to be borne, the Company still managed to record Net Profit of Rp410 billion. This figure has motivated us to further enhance our capability in addressing the adverse conditions that may occur in the future.

LAPORAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS' REPORT

Laba Bersih tersebut tidak sebesar tahun sebelumnya, atau mengalami penurunan sebesar 59,6 % dibandingkan tahun 2013, yang mencapai Rp. 1.014 milyar. Sementara Laba Bersih yang kami targetkan adalah sebesar Rp. 807 milyar. Banyaknya kejadian yang berdampak negatif terhadap perolehan laba Perseroan ditahun ini merupakan pengalaman yang sangat berharga dan memperkuat kemampuan Perseroan dalam melakukan segala daya dan upaya untuk mencapai target target yang kami tetapkan di tahun mendatang.

Kendala-kendala yang dihadapi perusahaan

Kendala terbesar Perseroan yang mengakibatkan penurunan dan tidak tercapainya target laba pada tahun ini terutama disebabkan oleh kenaikan sebagian besar harga bahan baku yang terus berlanjut sejak akhir tahun 2013 dan baru menunjukkan penurunan menjelang akhir tahun 2014, sementara kenaikan biaya tersebut tidak dapat serta merta kita alihkan pada konsumen. Kendala lainnya adalah hadirnya kompetitor yang berusaha mengambil pangsa pasar produk Perseroan.

Hadirnya produsen yang menjual varian produk yang sama dengan yang diproduksi oleh Perseroan juga membuat persaingan semakin ketat dan mengakibatkan biaya penjualan yang harus dikeluarkan oleh Perseroan menjadi lebih tinggi.

Gambaran tentang Prospek Usaha

Namun demikian prospek usaha Perseroan dimasa depan dapat dikatakan masih sangat bagus. Terpilihnya pemimpin negara yang didukung oleh rakyat dapat menciptakan kondisi politik dalam negeri yang stabil. Pemerintah dapat mengeluarkan kebijakan kebijakan yang menunjang perekonomian dan bisnis, sehingga perekonomian nasional dapat terus bertumbuh.

Masyarakat kelas ekonomi menengah juga semakin tumbuh. Disamping peluang ekspor yang masih terbuka lebar, peningkatan jumlah penduduk kelas menengah di Indonesia merupakan *target market* yang potensial bagi penjualan produk Perseroan.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Kami juga terus melanjutkan berbagai upaya untuk meningkatkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, diantaranya tercermin pada upaya peningkatan kewaspadaan Perseroan secara berkelanjutan melalui aktifitas Audit Internal, Perseroan juga memberlakukan kebijakan dan *standard operating procedure* yang jelas dalam operasional sehari-hari. Tujuannya adalah menciptakan perbaikan perbaikan yang diperlukan untuk tetap kompetitif.

Perseroan juga senantiasa mematuhi dan menjalankan seluruh peraturan perundangan yang diberlakukan bagi Perseroan, termasuk dengan melengkapi Perseroan dengan adanya Komite Audit, Unit Internal Audit dan Sekretaris Perusahaan.

Komite Audit dan Unit Internal Audit Perseroan, selain melakukan pengawasan terhadap dilaksanakannya kebijakan dan prosedur; keuangan, internal control serta bisnis proses, juga ikut meneliti dan memonitor seluruh aktifitas Perseroan. Sekretaris Perusahaan bekerja untuk memastikan bahwa semua tanggung jawab dan kewajiban Perseroan sebagai perusahaan publik telah dilaksanakan dengan baik.

The Net Profit was less than that of the previous year, or decreasing by 59.6% compared with Rp1,014 billion achieved in 2013. While the targeted Net Income was Rp. 807 billion. Frequent occurrence of negative events that negatively impacted the Company's profit in the current year shall be a very valuable experience and has strengthened the Company's ability to make every effort to achieve the target set for the coming year.

The Obstacles faced by the Company

The Company's biggest obstacle resulted in the decline of and failure to achieve targeted profit in the current year was mainly due to the increase in raw material prices that had continued on since the end of 2013 and started to decrease at the end of 2014, while we could not simply impose the cost increases on consumers. Another obstacle was the presence of competitors who has been attempting to take over the market share of the Company's products.

The presence of manufacturers selling the same product variants with the products produced by the Company has also made the competition get more intense and resulted in higher sales costs to be incurred by the Company.

Business Prospects Overview

However, we can say that the Company's business prospect is still very good. The election of the country's leaders who are supported by the people can create a stable political conditions in the country. The Government may issue policies and economic policies that support businesses, so that the national economy can continue to grow.

Middle-class society has also been growing. In addition to the export opportunities that are still wide open, this growing middle-class population in Indonesia is a potential target market for the sales of the Company's products.

Corporate Governance Implementation

We also continue various efforts to improve Good Corporate Governance implementation, among others, reflected in the effort to continuously increase the Company's vigilance through Internal Audit activities. The Company has also applied clear policies and standard operating procedure in its daily operations. The objective is to create necessary improvements to remain competitive.

The Company always adheres to and implements the legislation in force for the Company, including by equipping the Company with Audit Committee, Internal Audit Unit and Corporate Secretary.

The Company's Audit Committee and Internal Audit Unit, besides overseeing the implementation of policies and procedures, finance, internal control and business processes, also examining and monitoring all activities of the Company. Corporate Secretary is tasked to ensure that all the responsibilities and obligations of the Company as a publicly listed company has been executed in a proper manner.

LAPORAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS' REPORT

Sebagai bagian dari tata kelola perusahaan yang baik, Perseroan juga melaksanakan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, yang diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*, baik dengan berpartisipasi dalam kegiatan penting masyarakat maupun dalam kegiatan meringankan beban penderitaan mereka yang membutuhkan.

Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Pada kesempatan ini kami juga ingin menyampaikan Laporan Pertanggung Jawaban Penggunaan Dana yang diperoleh dari penerbitan Obligasi Mayora Indah IV dan Sukuk Mudharabah II Mayora Indah yang diterbitkan pada tahun 2012.

Sebagaimana telah kita ketahui bersama bahwa, pada tahun 2012, Perseroan melakukan Penawaran Umum Obligasi IV Mayora Indah Tahun 2012 Dengan Tingkat Bunga Tetap, dengan jumlah Rp.750.000.000.000,- (tujuh ratus lima puluh milyar rupiah) dan Sukuk Mudharabah II Mayora Indah Tahun 2012 sebesar Rp.250.000.000.000,- (dua ratus lima puluh milyar rupiah).

Obligasi dan Sukuk tersebut diterbitkan untuk keperluan pengembangan fasilitas dan kapasitas produksi serta menambah modal kerja Perseroan guna memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat baik untuk pasar lokal maupun ekspor.

Sampai tanggal 31 Desember 2014, masih terdapat sisa dana yang belum digunakan yaitu sebesar Rp. 50 milyar yang berasal dari Penawaran Umum Obligasi IV Mayora Indah Tahun 2012.

Sisa dana tersebut ditempatkan dalam bentuk deposito pada PT. Bank Mandiri Tbk, sebuah bank yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan dengan periode penempatan bulanan. Pada tahun 2014 terakhir kali diperpanjang pada tanggal 20 Desember 2014 jatuh tempo pada tanggal 20 Januari 2015 dengan suku bunga sebesar 9% per tahun. Sementara dana yang diperoleh dari penerbitan Sukuk Mudharabah II tahun 2012, telah habis digunakan sesuai rencana sebagaimana yang dicantumkan dalam prospektus.

Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya

Perlu juga kiranya kami sampaikan bahwa sehubungan dengan berakhirnya masa jabatan Direksi pada tahun 2014, maka pada pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2014, telah diputuskan untuk mengangkat kembali anggota Direksi Perseroan. Sehingga susunan anggota Direksi Perseroan untuk masa jabatan hingga ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham pada tahun 2019 adalah sbb :

- Bapak Andre Sukendra Atmadja, sebagai Direktur Utama
- Bapak Hendarta Atmadja, sebagai Direktur Supply Chain
- Bapak Wardhana Atmadja, sebagai Direktur Operasional
- Bapak Hendrik Polisar, sebagai Direktur Keuangan
- Bapak Muljono Nurlimo, sebagai Direktur Pemasaran
- Bapak Hendrik Polisar dan Bapak Muljono Nurlimo, merupakan direktur independen Perseroan.

As part of good corporate governance, the Company also carries out its concern for the environment, which is manifested in the form of Corporate Social Responsibility implementation, both by participating in important social activities or in activities to ease the burden of those in need.

Report on the Use of the Public Offering Proceeds

In this opportunity, we also would like to present the Responsibility Report on the Use of Proceeds from the issuance of Mayora Indah Bonds IV and Mudharabah Sukuk Mayora Indah II in 2012.

As we all know, in 2012 the Company conducted a public offering of Mayora Indah Bonds IV Year 2012 With Fixed Rate amounting to Rp.750,000,000,000 (seven hundred and fifty billion Rupiah) and Mayora Indah Mudharabah Sukuk II Year 2012 of Rp.250,000,000,000 (two hundred and fifty billion Rupiah).

The Bonds and Sukuk were issued for the purposes of facilities and production capacity development as well as to increase the Company's working capital in order to meet the increasing demand of both local and export markets.

As of December 31, 2014, the remaining of unused proceeds from the issuance of Mayora Indah Bonds IV Year 2012 amounted to Rp50 billion.

The remaining proceeds were placed on deposit with PT Bank Mandiri Tbk, a bank that has no affiliation with the Company's relationship with a monthly placement period. In 2014, the deposit were extended for the last time on December 20, 2014 with maturity date on January 20, 2015 and interest rate of 9 % per year. While the proceeds from the issuance of Mudharabah Sukuk II Year 2012 were already used up according to the plan set forth in the prospectus.

Changes in the composition of the Board of Directors and reasons for the changes

We would also need to say that in connection with the expiry of the Board of Directors' term of office in 2014, the Annual General Meeting of Shareholders held on June 13, 2014, has decided to reappoint members of the Board of Directors, so that the composition of the Board of Directors for a term until the close of the General Meeting of Shareholders in 2019 is as follows:

- Mr. Andre Sukendra Atmadja, as President Director.
- Mr. Hendarta Atmadja, as Director of Supply Chain.
- Mr. Wardhana Atmadja, as Director of Operations.
- Mr. Hendrik Polisar, as Director of Finance.
- Mr. Muljono Nurlimo, as Director of Marketing.
- Mr. Hendrik Polisar and Mr. Muljono Nurlimo, as Independent Director of the Company.

LAPORAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS' REPORT

Demikian Laporan Direksi dari kami.

Tantangan dan kendala maupun maraknya kompetisi tentu harus direspon dengan cepat dan tepat. Terima kasih kami sampaikan kepada para eksekutif Perseroan atas kinerja dan upaya dalam menjaga penguasaan pangsa pasar disepanjang tahun 2014.

Kami menaruh kepercayaan yang tinggi bahwa dengan profesionalisme manajemen yang solid, pekerja yang dapat diandalkan, hubungan yang erat dengan para pemasok, bankir serta para pelanggan setia, kita akan mampu mengatasi semua tantangan yang menghadang. Bahkan kita akan mampu mendorong Perseroan ke arah yang semakin baik.

Untuk kerja sama yang telah terjalin dengan baik selama ini, kami menghaturkan penghargaan dan terima kasih yang tulus.

Semoga ditahun yang akan datang kita selalu mampu mengolah peluang peluang yang ada demi meningkatkan nilai bagi seluruh pihak terkait.

That's all the Board of Directors' Report we are presenting. Challenges and obstacles as well as fierce competition surely have to be responded to quickly and precisely. We send out our gratitude to the Company's executives for their performance and efforts in maintaining the Company's market share throughout 2014.

We are highly confident that with the professionalism of a solid management, reliable workers, and close relationships with suppliers, bankers and loyal customers, we will be able to overcome all the challenges we encounter. In fact, we may be able to drive the Company towards a better direction.

For the cooperation that has been well- established over the years, we would like to extend our sincere appreciation and gratitude.

May in the coming year, we will always able to make use of the existing opportunities to increase added value for all related quarters.

Jakarta, 12 April 2015



ANDRE SUKENDRA ATMADJA
Direktur Utama | President Director

PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

Bagi masyarakat yang ingin memperoleh informasi atau ingin menghubungi Perseroan dapat menghubungi alamat dibawah ini :

Those who wish to get information or communicate with the Company can contact the following address:

Nama dan Alamat Perusahaan

Company's Name and Address

PT. Mayora Indah Tbk.
Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya 21-23, Jakarta Barat
No. telp. 021 565 5320
No fax. 021 565 5323
email : yuni@mayora.co.id
website : <http://www.mayora.com> / <http://www.mayoraindah.com>

Riwayat Singkat Perusahaan

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan *target market*; konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara negara di Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia.

Overview of the Company

PT, Mayora Indah Tbk ("The Company") was established in 1977 with its first factory located in Tangerang and target market in Jakarta and the surrounding areas. Once being able to cater for Indonesian market, the Company conducted Initial Public Offering and was listed as public listed company in 1990 to get a wider market: ASEAN consumers. Further, the Company expended its market share to the Asian countries. Today, the Company's products have spreaded across 5 continents in the worlds.

Kegiatan Usaha serta jenis produk yang dihasilkan

Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, kegiatan usaha Perseroan diantaranya adalah dalam bidang industri. Saat ini, PT. Mayora Indah Tbk. dan entitas anak memproduksi dan secara umum mengklasifikasikan produk yang dihasilkannya kedalam 6 (enam) divisi yang masing masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi, meliputi :

Business activities and Type of Products

In accordance with its Articles of Association, the Company's business activities include its engagement in industry sector. Currently, PT Mayora Indah Tbk and its subsidiaries manufacture and generally classify their products into 6 (six) divisions, each produces distinct but integrated products, comprising:

Divisi	Merek Dagang
Biskuit <i>Biscuit</i>	Roma Marie Susu, Roma kelapa, Roma Kelapa Sandwich, Roma Malkist, Roma Malkist Abon, Roma Malkist Seaweed, Cream Creakers, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Slai O Lai Twice, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, Chees'kress, dll etc.
Kembang Gula <i>Candies</i>	Kopiko, Kopiko Milko, Kopiko Cappuccino, KIS, KIS Chewy, Tamarin, Juizy Milk, dll etc.
Wafer <i>Wafer</i>	beng beng, beng beng Maxx, Astor, Astor Skinny Roll, Roma Wafer Coklat, Roma Zuperrr Keju, dll etc.
Coklat <i>Chocolate</i>	Choki-choki
Kopi <i>Coffee</i>	Torabika Duo, Torabika Duo Susu Full Cream, Torabika Moka, Torabika 3 in One, Torabika Cappuccino, Torabika Jahe Susu Kopiko Brown Coffee, Kopiko White Coffee, Kopiko White Mocca, dll etc.
Makanan Kesehatan <i>Health Food</i>	Energen Cereal, Energen Oatmilk, Energen Go Fruit

Di Indonesia, Perseroan tidak hanya dikenal sebagai perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman olahan, tetapi juga dikenal sebagai *market leader* yang sukses menghasilkan produk produk yang menjadi pelopor pada kategorinya masing masing.

In Indonesia, the Company is not only known as a producer of processed packaged food products but also as a market leader that has successfully introduced innovative and pioneer products in each category,

Produk-produk hasil inovasi Perseroan tersebut diantaranya :

Among the products innovated and pioneered by the Company are:

- Permen Kopiko, pelopor permen kopi
- Astor, pelopor wafer stick
- beng beng, pelopor wafer caramel berlapis coklat
- Choki-choki, pelopor coklat pasta
- Energen, pelopor minuman cereal
- Kopi Torabika Duo dan Duo Susu, pelopor coffee mix

- *Kopiko candy, the pioneer in coffee candy*
- *Astor, the pioneer in wafer stick*
- *beng beng, the pioneer in caramel chocolate coated wafer*
- *Choki-choki, the pioneer in chocolate paste*
- *Energen, the pioneer in instant cereal*
- *Torabika Duo and Duo Susu, the pioneer in coffee mix*

PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

Hingga saat ini, Perseroan tetap konsisten pada kegiatan utamanya, yaitu dibidang pengolahan makanan dan minuman. Sesuai dengan tujuannya, Perseroan bertekad akan terus menerus berupaya meningkatkan segala cara dan upaya untuk mencapai hasil yang terbaik bagi kepentingan seluruh pekerja, mitra usaha, pemegang saham, dan para konsumennya.

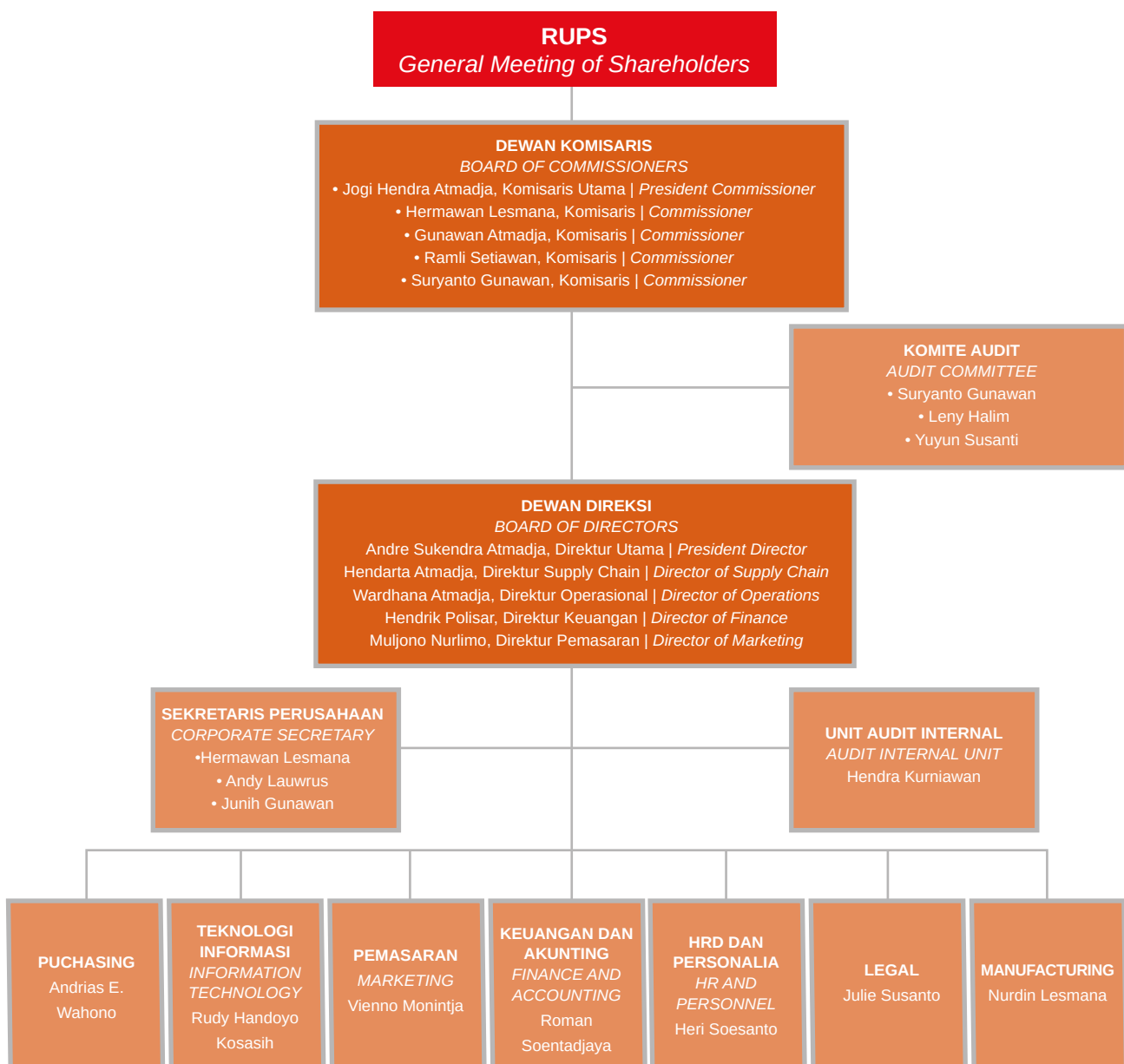
Up to the present, the Company remains consistent in its main activities, namely in food and beverages processing. In accordance with its objectives, the Company determines to continuously improve its efforts to achieve the best results for the benefit of all employees, business partners, shareholders, and consumers.

Struktur Organisasi Perseroan

Perseroan dikelola oleh Dewan Direksi, dibawah pengawasan Dewan Komisaris yang anggotanya diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Company's Organizational Structure

The Company is managed by the Board of Directors ("BOD") under the supervision of the Board of Commissioners ("BOC") whose members are appointed by the General Meeting of Shareholders ("GMS").



PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

Tugas dan fungsi masing masing Direksi Perseroan adalah sbb :

Andre Sukendra Atmadja, Direktur Utama. Tugas dan fungsinya antara lain :

- Memimpin seluruh aktifitas kegiatan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan.
- Bertindak selaku koordinator Direksi dan komite eksekutif yang dibentuk untuk kepentingan Perseroan, diantaranya Unit Audit Internal.
- Memimpin rapat yang dilaksanakan untuk menentukan dan mencapai tujuan Perseroan.
- Bertindak sebagai wakil Perseroan.
- Merencanakan dan mengembangkan sumber pendapatan dan kekayaan perusahaan serta mengendalikan pembelanjaan.

Hendarta Atmadja, Direktur Supply Chain. Tugas dan fungsinya antara lain :

- Mengembangkan sistem untuk proses perencanaan produksi dan logistik yang akurat berdasarkan analisis kapasitas, permintaan dan persediaan produk.
- Memastikan pasokan bahan baku, pengembangan sistem produksi, serta penggunaan teknologi yang tepat dalam menghasilkan produk yang berkualitas.
- Melakukan pengawasan terhadap proses operasional manufaktur untuk memastikan proses produksi yang efisien, tepat jumlah, tepat kualitas dan tepat waktu.

Wardhana Atmadja, Direktur Operasional. Tugas dan fungsinya antara lain :

- Membantu Direktur Utama dalam upaya mencapai hasil yang ditargetkan melalui strategi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Perseroan.
- Membuat perencanaan dan kelompok kerja yang solid dan efisien.
- Menggabungkan atau memanfaatkan fungsi fungsi yang ada pada Perseroan untuk menciptakan sistem kerja yang baik dan prosedur pelaksanaan yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan Perseroan.
- Menata dan mengawasi seluruh fungsi yang ada pada Perseroan.
- Melakukan evaluasi atas strategi yang telah dijalankan untuk terus menerus disempurnakan.

Hendrik Polisar, Direktur Keuangan. Tugas dan fungsinya antara lain :

- Memimpin dan melaksanakan inisiatif korporat terkait dengan struktur permodalan dan strategi keuangan.
- Memastikan tersedianya pendanaan untuk kebutuhan Perseroan.
- Merencanakan penguatan struktur modal usaha Perseroan.
- Memeriksa, menganalisa dan memberikan persetujuan terhadap penyajian informasi/laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu.

Duties and functions of each member of the Company's Board of Directors are as follows:

Andre Sukendra Atmadja, President Director. His duties and functions include:

- Lead all the Company's activities for the Company's benefits and objectives.
- Act as coordinator of the Board of Directors and executive committees formed for the benefit of the Company, such as Internal Audit Unit.
- Lead meetings held to determine and achieve the Company's objectives.
- Act as the Company's representative
- Plan and develop sources of the Company's income and wealth and control spending.

Hendarta Atmadja, Director of Supply Chain. His duties and functions include:

- Develop an accurate system for production and logistics planning processes based on the analysis of capacity, demand and supply of products.
- Ensure the supply of raw materials, the development of production systems, and the use of appropriate technology in producing quality products.
- Supervise manufacturing operations to ensure efficient production processes in the right quantity and quality, and timely manner.

Wardhana Atmadja, Director of Operations. His duties and functions include:

- Assist President Director in achieving the targeted results through the strategies set in accordance with the Company's conditions and needs.
- Make plans and form solid and efficient work groups..
- Combine or utilize existing functions in the Company to create good working system and procedures for implementing the right and effective way to achieve the Company's objectives.
- Organize and supervise all the functions that exist in the Company.
- Evaluate the strategies that have been implemented to be continuously refined.

Hendrik Polisar, Director of Finance. His duties and functions include:

- Lead and implement corporate initiatives related to capital structure and financial strategy.
- Ensure the availability of financing for the Company's needs.
- Plan to strengthen the Company's capital structure.
- Examine, analyze and give consent to the presentation of information/financial statements in an accurate and timely manner.

PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

Muljono Nurlimo, Direktur Pemasaran. Tugas dan fungsinya antara lain :

- Merencanakan dan mengorganisir program pemasaran.
- Melakukan analisa dan menentukan harga jual produk, target konsumen, anggaran belanja promosi, metode penjualan, strategi pemasaran dan sejenisnya.
- Mengawasi pengeluaran dana anggaran belanja promosi dan memastikan segalanya telah digunakan secara benar.
- Mencari pangsa pasar baru bagi produk Perseroan.
- Melakukan analisa atas efektifitas strategi yang dijalankan.

Visi dan Misi Perusahaan

- Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis.
- Dapat memperoleh Laba Bersih Operasi diatas rata rata industri dan memberikan *value added* yang baik bagi seluruh *stakeholders* Perseroan.
- Dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara dimana Perseroan berada.

Profil Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama dan 4 (empat) orang anggota Komisaris, dua orang diantaranya menjabat sebagai Komisaris Independen yang salah seorangnya juga bertindak selaku Ketua Komite Audit.

Jogi Hendra Atmadja	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>
Hermawan Lesmana	Komisaris <i>Commissioner</i>
Gunawan Atmadja	Komisaris <i>Commissioner</i>
Ramli Setiawan	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>
Suryanto Gunawan	Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit <i>Independent Commissioner and Chairman of Audit Committee</i>

Profil Dewan Komisaris dan dasar hukum penunjukannya

Berikut ini adalah keterangan singkat mengenai anggota Dewan Komisaris Perseroan:

JOGI HENDRA ATMADJA, Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, 68 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 1977 sampai sekarang. Juga menjabat Komisaris Utama pada PT. Unita Branindo, PT. Torabika Eka Semesta, dan PT. Kakao Mas Gemilang. Menjabat sebagai Komisaris pada PT. Sinar Pangan Barat dan PT. Sinar Pangan Timur.

Menjalani pendidikan pada Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti, Jakarta.

Dasar Hukum penunjukan pertama kali sebagai Komisaris Utama pada Perseroan adalah Akta No. 49 tahun 1990.

Muljono Nurlimo, Director of Marketing. His duties and functions include:

- Plan and organize marketing program.
- Analyze and determine the selling price of products, target consumers, promotional budgets, sales methods, marketing strategies and the like.
- Oversee the spending of promotional budget funds and make sure the funds are used properly.
- Seek new markets for the Company's products.
- Conduct and analyze the effectiveness of the strategies applied.

Vision & Mission

- To become a quality manufacturer of food and beverage products that is trusted by the consumers both in domestic and International market, and control a significant market share in every category entered,
- To provide added value to all company stakeholder
- To provide a positive contribution to the environment and the country where the company operates,

Profile of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Board of Commissioners

The Company's Board of Commissioners consists of 1 (one) President Commissioner and 4 (four) Commissioners, two of whom serve as Independent Commissioners, one of whom also acts as Chairman of the Audit Committee,

Profile of the Board of Commissioners and Legal Basis of their Appointments

The following is a brief description on the profile of the Company's Board of Commissioners:

JOGI HENDRA ATMADJA, President Commissioner

Indonesian citizen, aged 68, has been serving as the Company's President Commissioner since 1977 up to the present, He also serves as President Commissioner of PT Unita Branindo, PT Torabika Eka Semesta, and PT Kakao Mas Gemilang, as well as Commissioner of PT Sinar Pangan Barat and PT Sinar Pangan Timur,

He was educated at the Faculty of Medicine of Trisakti University, Jakarta,

His first appointment as the Company's President Commissioner was based on the Notarial Deed No 49 Year 1990.

PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

HERMAWAN LESMANA, Komisaris

Warga Negara Indonesia, 67 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2010, sebelumnya menjabat sebagai Direktur Keuangan Perseroan sejak tahun 1984 sampai 2010. Sebagai Direktur Penjualan PT. Inbisco Jaya dari tahun 1971 hingga 1976, juga menjabat sebagai Direktur Pemasaran dan Administrasi Perseroan dari tahun 1977 hingga tahun 1985.

Menjalani pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya.

Dasar Hukum penunjukan pertama kali sebagai Komisaris Perseroan adalah Akta No. 5 tahun 2010.

GUNAWAN ATMADJA, Komisaris

Warga Negara Indonesia, 57 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2011 sampai sekarang. Juga menjabat sebagai Komisaris pada PT. Torabika Eka Semesta, PT Kakao Mas Gemilang dan PT. Unita Branindo. Sebagai Direktur Utama pada PT. Sinar Pangan Barat dan sebagai Direktur pada PT. Sinar Pangan Timur. Sebelumnya, menjabat sebagai Asisten Direktur Keuangan Perseroan dari tahun 1985 hingga tahun 1990, menjabat sebagai Direktur Pemasaran Perseroan dari tahun 1990 hingga 1996 dan sebagai Direktur Pemasaran dan Operasional Perseroan sejak tahun 1996 hingga tahun 2000 dan sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2000 hingga tahun 2011.

Menjalani pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.

Dasar Hukum penunjukan pertama kali sebagai Komisaris Perseroan adalah Akta No. 16 tahun 2011.

RAMLI SETIAWAN, Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 68 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2008 sampai sekarang. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1995, menangani *marketing* lokal dan ekspor, kemudian membawahi *Communication and General Affairs*. Sejak tahun 2003 sampai tahun 2008 menjabat sebagai Senior Advisor Perseroan.

Menjalani pendidikan pada Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti, Jakarta.

Dasar Hukum penunjukan pertama kali sebagai Komisaris Perseroan adalah Akta No. 11 tahun 2008.

SURYANTO GUNAWAN, Komisaris Independen, Ketua Komite Audit

Warga Negara Indonesia, 70 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2011 sampai sekarang. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1983 sebagai tenaga medis Perseroan hingga tahun 1990. Pada tahun 1989 hingga 1997 bergabung dalam team R&D Perseroan dan PT. Torabika Eka Semesta. Sebagai konsultan R&D Perseroan sejak 1997 hingga 2006. Sejak tahun 1997 sampai tahun 2009 menjabat berbagai posisi pada PT. Torabika Eka Semesta dengan posisi terakhir sebagai Asisten Direktur. Pada tahun 2009 hingga 2011 menjadi konsultan produksi pada Perseroan.

HERMAWAN LESMANA, Commissioner

Indonesian citizen, aged 67, has been serving as the Company's Commissioner since 2010 after serving as the Company's Director of Finance from 1990 to 2010. He was Sales Director of PT Inbisco Jaya from 1971 to 1976 and the Company's Director of Marketing and Administration from 1977 to 1985.

He was educated at the Faculty of Economics of Atmajaya University,

His first appointment as the Company's Commissioner was based on the Notarial Deed No 5 Year 2010,

GUNAWAN ATMADJA, Commissioner

Indonesian citizen, aged 57, has been serving as the Company's Commissioner since 2011 up to the present. He also serves as Commissioner of PT Eka Torabika Eka Semesta, PT Kakao Mas Gemilang and PT Unita Branindo, President Director of PT Sinar Pangan Barat and Director of PT Sinar Pangan Timur. He previously served in the Company as Assistant Director of Finance (1985-1990), Director of Marketing (1990-1996), Director of Marketing and Operations (1996-2000) and President Director (2000 -2011),

He was educated at the Faculty of Economics, Tarumanagara University,

His first appointment as the Company's Commissioner was based on the Notarial Deed No 16 Year 2011,

RAMLI SETIAWAN, Independent Commissioner

Indonesian citizen, aged 68, has been serving as the Company's Commissioner since 2008 up to the present. He first joined the Company in 1995 to handle local and export marketing, and then to oversee Communication and General Affairs. From 2003 to 2008, he served as the Company's Senior Advisor.

He was educated at the Faculty of Medicine of Trisakti University, Jakarta,

His first appointment as the Company's Commissioner was based on the Notarial Deed No 11 Year 2008,

SURYANTO GUNAWAN, Independent Commissioner, Chairman of Audit Committee

Indonesian citizen, aged 70, has been serving as the Company's Commissioner since 2011 up to the present. He first joined the Company in 1983 as medical personnel until 1990. From 1989 to 1997, he joined the R & D Team of the Company and PT, Eka Torabika Semesta. He was the Company's R & D consultant from 1997 to 2006. From 1997 to 2009, he held various positions at PT Eka Torabika Semesta with last position as Assistant Director. From 2009 to 2011, he was the Company's production consultant.

PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

Menjalani pendidikan pada Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti pada tahun 1983.

Dasar Hukum penunjukan pertama kali sebagai Komisaris Perseroan adalah Akta No. 16 tahun 2011.

Selaku Komisaris Independen, Bapak Ramli Setiawan dan Bapak Suryanto Gunawan merupakan komisaris yang berasal dari luar emiten, tidak memiliki saham Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung, juga tidak mempunyai hubungan Afiliasi baik dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama Perseroan, juga tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Dewan Direksi

Direksi Perseroan terdiri dari seorang Direktur Utama dan 4 (empat) orang Direktur, dua diantaranya adalah direktur independen. Seluruh direksi saling bersinergi dan masing masing bertanggung jawab dibidangnya masing masing dibawah koordinasi Direktur Utama.

Adapun komposisi Direksi Perseroan adalah sbb:

Andre Sukendra Atmadja	Direktur Utama President Director
Hendarta Atmadja	Direktur Supply Chain Director of Supply Chain
Wardhana Atmadja	Direktur Umum dan Operasional Director of General Affairs and Operations
Hendrik Polisar	Direktur Keuangan Director of Finance
Muljono Nurlimo	Direktur Pemasaran Director of Marketing

Profil Direksi dan dasar hukum penunjukannya

ANDRE SUKENDRA ATMADJA, Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, 39 tahun. Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2011. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur sejak tahun 2004 sampai tahun 2011, sebagai Manajer Operasional Perseroan sejak tahun 1996 hingga tahun 2004.

Selain itu, juga menjabat sebagai Direktur pada PT. Torabika Eka Semesta, PT. Kakao Mas Gemilang, dan PT. Unita Branindo.

Menyelesaikan pendidikan *Bachelor of Science* di Boston University, Amerika Serikat.

Dasar Hukum penunjukan pertama kali sebagai Direktur Utama Perseroan adalah Akta No. 16 tahun 2011.

HENDARTA ATMADJA, Direktur Supply Chain

Warga Negara Indonesia, 36 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2010. Sebelumnya sebagai *Marketing Manager, New Product Development Manager, Senior Manager, Deputy General Manager, General Manager* dan pada bulan Juni 2010 diangkat sebagai Direktur. Selain itu, juga menjabat sebagai Direktur PT. Torabika Eka, PT. Kakao Mas Gemilang dan Direktur PT. Unita Branindo.

He passed his education at the Faculty of Medicine of Trisakti University, Jakarta in 1983.

His first appointment as the Company's Commissioner was based on the Notarial Deed No 16 Year 2011.

As Independent Commissioners, Mr Ramli Setiawan and Mr Suryanto Gunawan are the issuer's external commissioners; do not have share ownership in the Company neither directly nor indirectly; not affiliated with the Company, with other fellow members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, and with the Company's Shareholders. They also do not have business relationship, neither directly nor indirectly, with the Company's business activities.

Board of Directors

The Company's Board of Directors consists of one President Director and four (4) Directors, two of whom are Independent Directors. All Directors are in synergy one with another, and each is responsible for their respective directorate under the coordination of President Director,

Composition of the Company's Board of Directors is as follows:

Profile of the Board of Directors and Legal Basis of their Appointments

ANDRE SUKENDRA ATMADJA, President Director

Indonesian citizen, aged 39, has been serving as the Company's President Director since 2011. He previously served as the Company's Director from 2004 to 2011 and Operations Manager from 1996 to 2004.

In addition, he also serves as Director of PT Torabika Eka Semesta, PT Kakao Mas Gemilang and PT Unita Branindo.

He passed his Bachelor of Science at Boston University, USA.

His first appointment as the Company's President Director was based on the Notarial Deed No 16 Year 2011.

HENDARTA ATMADJA, Director of Supply Chain

Indonesian citizen, aged 36, has been serving as the Company's Director since 2010. He previously served as the Company's Marketing Manager, New Product Development Manager, Senior Manager, Deputy General Manager, and General Manager, and in June 2010 was appointed as Director. Moreover, he also serves as Director of PT Torabika Eka Semesta, PT Kakao Mas Gemilang and PT Unita Branindo.

PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

Menyelesaikan pendidikan pada Beijing Language and Cultural University, tahun 2000 dan University of Wisconsin at Madison, tahun 1999.

Dasar Hukum penunjukan pertama kali sebagai Direktur Perseroan adalah Akta No. 16 tahun 2011.

WARDHANA ATMADJA, Direktur Umum dan Operasional

Warga Negara Indonesia, 35 tahun, menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2011. Memulai karir pada Perseroan pada tahun 2001 sebagai *Finance Executive*, dengan jabatan terakhir sebagai wakil direktur pada tahun 2009 hingga 2011. Selain itu juga menjabat sebagai Komisaris Torabika Eka Semesta, PT. Kakao Mas Gemilang dan PT. Unita Branindo.

Menyelesaikan pendidikan dari New York University dengan gelar *Bachelor of Science* tahun 2001.

Dasar Hukum penunjukan pertama kali sebagai Direktur Perseroan adalah Akta No. 16 tahun 2011.

HENDRIK POLISAR, Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia, 50 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2010 hingga sekarang. Sebelumnya bekerja di PT. Mulia Industrindo sejak tahun 1992 hingga tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Keuangan. Sebagai *Finance Manager* PT. Tifa Arum Reality sejak tahun 1990 hingga 1992. Pada tahun 1987 hingga 1990 bergabung bersama Kantor Akuntan Publik Mustofa, Tony dan Surjadinata dengan jabatan terakhir sebagai Senior Konsultan.

Menyelesaikan pendidikan pada fakultas akuntansi Universitas Brawijaya.

Dasar Hukum penunjukan pertama kali sebagai Direktur Perseroan adalah Akta No. 05 tahun 2010.

MULJONO NURLIMO, Direktur Pemasaran

Warga Negara Indonesia, 55 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2011. Memulai karir pada PT. Commotrade Indonesia pada tahun 1975 hingga 1982 sebagai sales supervisor. Bekerja pada PT. Bulan Mas Indonesia pada tahun 1984 hingga 1985 dengan posisi terakhir sebagai *Accounting Manager*. Bekerja pada PT. Seafer pada tahun 1985 hingga 1991 dengan posisi terakhir sebagai *Factory Manager*. Pada tahun 1992 hingga 2003 bekerja pada PT Agel Langgeng dengan posisi terakhir sebagai *General Manager*. Bergabung dengan Perseroan pada tahun 2004 sebagai *General Manager Marketing* Lokal dan kemudian sebagai *General Manager Marketing* Ekspor.

Menyelesaikan pendidikan pada Universitas Surabaya dengan gelar *Magister Management* pada tahun 2001 dan dengan gelar Sarjana Ekonomi tahun 1984.

Dasar Hukum penunjukan pertama kali sebagai Direktur Perseroan adalah Akta No. 16 tahun 2011.

Selaku Direktur Independen Perseroan, Bapak Hendrik Polisar dan Bapak Muljono Nurlimo tidak mempunyai hubungan afiliasi baik dengan Komisaris maupun Direksi Perseroan, tidak bekerja

He passed his educations at the Beijing Language and Cultural University in 2000 and University of Wisconsin at Madison in 1999.

His first appointment as the Company's Director is based on the Notarial Deed No 16 Year 2011.

WARDHANA ATMADJA, Director of General Affairs and Operations

Indonesian citizen, aged 35, has been serving as the Company's Director since 2011. He started his career at the Company in 2001 as Finance Executive with last position as Deputy Director from 2009 to 2011. In addition, he also serves as Commissioner of PT Torabika Eka Semesta, PT Kakao Mas Gemilang and PT Unita Branindo.

He graduated with Bachelor of Science degree from New York University in 2001.

His first appointment as the Company's Director is based on the Notarial Deed No 16 Year 2011.

HENDRIK POLISAR, Director of Finance

Indonesian citizen, aged 50, has been serving as the Company's Director since 2010 up to the present. He previously worked in PT Mulia Industrindo from 1992 to 2009 with last position as Director of Finance, Finance Manager of PT Tifa Arum Reality from 1990 to 1992. From 1987 to 1990, he joined Public Accountants Firm Mustofa, Tony and Surjadinata with last position as Senior Consultant,

He passed his education at the Faculty of Accounting of Universitas Brawijaya.

His first appointment as the Company's Director is based on the Notarial Deed No 16 Year 2011.

MULJONO NURLIMO, Director of Marketing

Indonesian citizen, aged 55, has been serving as the Company's Director since 2011. Started his career at PT Commotrade Indonesia from 1975 to 1982 as Sales Supervisor and then worked in PT Bulan Mas Indonesian from 1984 to 1985 with last position as Accounting Manager. He once worked in PT Seafer from 1985 to 1991 with last position as Factory Manager. From 1992 to 2003, he worked in PT Agel Langgeng with last position as General Manager. He joined the Company in 2004 as General Manager of the Local Marketing and then as General Manager of Export Marketing,

He was educated in Universitas Surabaya with Master of Management in 2001 and Bachelor's degree in Economics in 1984.

His first appointment as the Company's Director is based on the Notarial Deed No 16 Year 2011,

As the Company's Independent Directors, Mr Hendrik Polisar and Mr Muljono Nurlimo are not affiliated with the Board of Commissioners and fellow members of the Board of Directors,

PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

rangkap sebagai anggota Direksi pada perusahaan lain, juga tidak menjadi Orang Dalam pada lembaga atau Profesi Penunjang Pasar Modal yang jasanya digunakan oleh Perseroan.

Jenis Pelatihan Dewan Komisaris dan Direksi

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk memastikan efektifitas pelaksanaan tugasnya masing-masing. Kompetensi tersebut meliputi kemampuan strategik, pemahaman bisnis, praktik bidang akuntansi dan keuangan, pemahaman mengenai proses produksi dan kemampuan lain yang diperlukan.

Karenanya pelatihan yang diikuti oleh Komisaris dan Direksi Perseroan pada tahun 2014 lebih pada pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan pengelolaan risiko.

Hubungan Afiliasi antara Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham

Hubungan afiliasi antara Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Perseroan dapat dilihat pada kolom berikut :

do not hold concurrent positions as Directors in other companies, and are not the Insider Persons in the Capital Market Supporting Institutions and Professions hired by the Company.

Types of Trainings attended by Board of Commissioners and Directors

All members of the Board of Commissioners and the Board of Directors possess the competencies required to ensure effective implementation of their respective duties. The competencies cover strategic competencies, business understanding, accounting and finance practices, and understanding of production process, as well as other required competencies.

Therefore, the trainings attended by the Board of Commissioners and the Board of Directors throughout 2014 were more concerned on Good Corporate Governance Implementation and Risk Management.

Affiliate relationship between the Board of Commissioners, Directors and Shareholders

The affiliation relationships between the Board of Commissioners, Directors and Shareholders of the Company are shown in the following columns:

NAMA NAME	MI	SPB	SPT	TES	KMG	MN BV	UB
Jogi Hendra Atmadja	KomUt	Kom	Kom	KomUt	KomUt	-	KomUt
Hermawan Lesmana	Kom	-	-	-	-	Dir	-
Gunawan Atmadja	Kom	DirUt	Dir	Kom	Kom	-	Kom
Suryanto Gunawan	KomInd	-	-	-	-	-	-
Ramli Setiawan	KomInd	-	-	-	-	-	-
Andre Sukendra Atmadja	DirUt	-	-	Dir	Dir	-	Dir
Hendarta Atmadja	Dir	-	-	Dir	Dir	-	Dir
Wardhana Atmadja	Dir	-	-	Kom	Kom	-	Kom
Hendrik Polisar	Dir	-	-	-	-	-	-
Mulyono Nurlimo	Dir	-	-	-	-	-	-
Hendrawan Atmadja	-	Dir	DirUt	DirUt	DirUt	Dir	DirUt

Keterangan | Description:

MI	: PT Mayora Indah Tbk	KomUt	: Komisaris Utama President Commissioner
SPB	: PT Sinar Pangan Barat	Kom	: Komisaris Commissioner
SPT	: PT Sinar Pangan Timur	KomInd	: Komisaris Independen Independent Commissioner
TES	: PT Torabika Eka Semesta	DirUt	: Direktur Utama President Director
KMG	: PT Kakao Mas Gemilang	Dir	: Direktur Director
MN BV	: Mayora Nederland BV		
UB	: PT Unita Branindo		

SPB, SPT, TES, KMG dan MN BV adalah anak perusahaan Perseroan.
UB merupakan Pemegang Saham Utama dengan kepemilikan sebesar 32,93%.

*SPB, SPT, TES, KMG and MN BV are the Company's Subsidiaries.
UB is the Company's Shareholder with 32.93% ownership.*

PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

Alamat lengkap anak perusahaan

- PT. Sinar Pangan Barat beralamat di Jl. Utama No. 21, Dusun II, Desa Pujimulio, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.
- PT. Sinar Pangan Timur, beralamat di Jl. Raya Surabaya-Krian KM 27, Sidoarjo, Jawa Timur.
- Mayora Nederlan BV beralamat di Strawinskylaan 3105 Amsterdam, Belanda.
- Torabika Eka Semesta, beralamat di Jl. Raya Serang Km. 12,5 Desa Bitung Jaya, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang.
- PT. Kakao Mas Gemilang, berkedudukan di Batuceper KM 19, Tangerang.

Jumlah Karyawan dan Sumber Daya Manusia

Jumlah karyawan Perseroan dan Entitas Anak per 31 Desember 2014 seluruhnya 10.355 orang atau bertambah 761 orang dibandingkan tahun 2013 yang berjumlah 9.594 orang.

Dalam aspek pengembangan dan kompetensi karyawan, selain melakukan *technical training*, Perseroan juga melaksanakan *soft skill training* kepada karyawan secara berkesinambungan agar kemampuan *problem solving*, *decision making*, *leadership*, *coaching & counseling* maupun kemampuan personal dan managerial yang lain dapat berkembang secara utuh.

Perseroan juga mengikut sertakan para karyawannya dalam pelatihan sesuai dengan bidang tugas dan tanggung jawabnya masing masing. Pelatihan itu dapat diadakan dengan mengundang *trainer* tempat pelatihan yang dimiliki oleh Perseroan, atau dengan mengikut sertakan karyawannya pada pelatihan yang dilakukan diluar Perseroan.

Komposisi Pemegang Saham

Per tanggal 31 Desember 2014 komposisi Pemegang Saham Perseroan adalah sbb:

- Pemegang Saham yang memiliki 5% atau lebih adalah PT. Unita Branindo dengan jumlah kepemilikan sebanyak 294.524.876 (Dua ratus sembilan puluh empat juta lima ratus dua puluh empat ribu delapan ratus tujuh puluh enam) saham, atau 32,93% (Tiga puluh dua koma sembilan puluh tiga persen).
- Selebihnya, atau sebesar 599.823.113 (Lima ratus sembilan puluh sembilan juta delapan ratus dua puluh tiga ribu seratus tiga belas) saham atau 67,07% (Enam puluh tujuh koma nol tujuh persen) dimiliki oleh masyarakat. Terdiri dari 1.423 pemegang saham.

Didalam kepemilikan publik yang berjumlah 67,07% tersebut, tidak ada satu pihak pun yang memiliki saham lebih dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang telah disetor.

Complete addresses of Subsidiaries:

- Address of PT Sinar Pangan Barat: Jl. Utama No. 21, Dusun II, Desa Pujimulio, Sunggal Sub District, Deli Serdang Regency, North Sumatera Province.
- Address of PT Sinar Pangan Timur: Jl. Raya Surabaya-Krian KM 27, Sidoarjo, East Java.
- Address of Mayora Nederlan BV: Strawinskylaan 3105 Amsterdam, Dutch.
- Address of Torabika Eka Semesta: Jl. Raya Serang Km. 12.5, Bitung Jaya Village, Cikupa Sub District, Tangerang Regency.
- Address of PT. Kakao Mas Gemilang: Batuceper KM 19, Tangerang.

Number of Employees and Human Resources

The number of employees of the Company and its Subsidiaries as of December 31, 2014 was 10,355 or an increase by 761 persons over 9,594 persons in 2013.

In employee development and competency aspect, in addition to technical trainings, the Company also conducted soft skill trainings in an ongoing basis with a view to develop the employees' intact competencies in problem solving, decision making, leadership, coaching and counseling, and other personal and managerial capacities.

The Company also encourages its employees to participate in the trainings related to their respective duties and responsibilities. The trainings may be conducted by inviting trainers to the Company's training center or conducted by external parties.

Shareholders Composition

As of December 31, 2014 composition of the Company's Shareholders is as follows:

- The shareholder whose share ownership was equal to or above 5% was PT Unita Branindo in the amount of 294,524,876 (Two hundred and ninety-four million five hundred and twenty-four thousand eight hundred and seventy-six) shares, or 32.93% (Thirty-two point nine three per cent);
- The rest or amounting to 599,823,113 (Five hundred and ninety-nine million eight hundred twenty three thousand one hundred and thirteen) shares or 67.07% (Sixty-seven point zero seven percent) is owned by the public, consisting of 1,423 shareholders.

In the 67.07% share ownership by the public, there was no party with share ownership more than 5% (five percent) of the total paid-up shares.

PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

Kelompok Pemegang Saham Masyarakat yang masing masing memiliki kurang dari 5% saham Perseroan per tanggal 31 Desember 2014 adalah sbb :

Public Shareholders with less than 5% ownership as of December 31, 2014 were as follows:

• **Pemodal Nasional | National Investors :**

- Perorangan Indonesia <i>Indonesian Individual</i>	: 1.028
- PT/Badan Usaha <i>Liability Companies/Business Entities</i>	: 155

• **Pemodal Asing | Foreign Investors:**

- Perorangan Asing <i>Foreign Individual</i>	: 35
- Badan Usaha Asing <i>Foreign Business Entities</i>	: 205

Jumlah | Total : : 1.423 Pemegang Saham | *Shareholders*

Tidak ada satu pun nama anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang tercatat sebagai Pemegang Saham Perseroan.

There was none of the Board of Commissioners and the Board of Directors whose names were registered as the Company's Shareholders.

Informasi mengenai Pemegang Saham Utama

Pemegang Saham Utama Perseroan sejak pertama kali menjadi Perusahaan Publik pada tahun 1990 adalah PT. Unita Branindo.

Information regarding Ultimate Shareholder

The Company's Ultimate Shareholders since it went Public in 1990 is PT Unita Branindo.

Adapun pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham PT. Unita Branindo adalah sbb :

The shareholders and shareholding composition in PT Unita Branindo are as follows:

Jogi Hendra Atmadja	: 12.645	saham <i>shares</i>	= Rp. 1.264.500.000,-	(70,25 %)
Hendrawan Atmadja	: 2.182	saham <i>shares</i>	= Rp. 218.200.000,-	(12,12 %)
Gunawan Atmadja	: 1.714	saham <i>shares</i>	= Rp. 171.400.000,-	(9,52 %)
Dharmawan Atmadja	: 1.459	saham <i>shares</i>	= Rp. 145.900.000,-	(8,11 %)
	18.000	saham <i>shares</i>	= Rp. 1.800.000.000,-	(100,00 %)

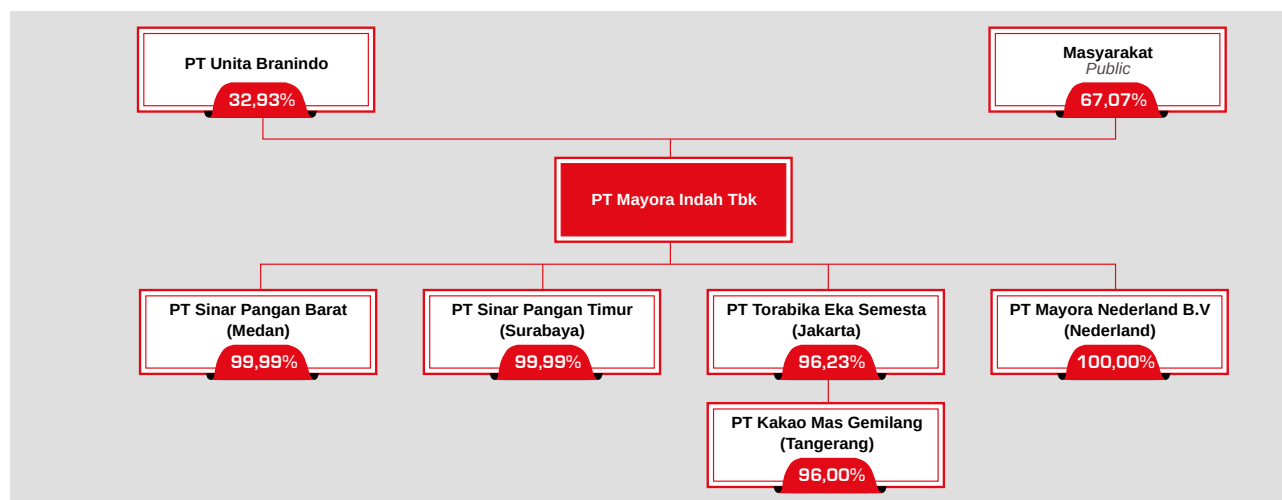
Nama Entitas Anak

1. PT. Sinar Pangan Barat, bergerak dalam bidang penyewaan kantor dan gudang,
2. PT. Sinar Pangan Timur, bergerak dalam bidang penyewaan kantor dan gudang
3. PT. Torabika Eka Semesta, bergerak dalam bidang pengolahan kopi dan cereal
4. PT. Kakao Mas Gemilang, bergerak dalam bidang pengolahan coklat
5. Mayora Nederland BV, bergerak dalam bidang keuangan

Subsidiaries

- 1, *PT Sinar Pangan Barat, engaging in office and warehouse rental;*
- 2, *PT Sinar Pangan Timur, engaging in office and warehouse rental;*
- 3, *PT Torabika Eka Semesta, engaging in the manufacturing of coffee and cereal;*
- 4, *PT, Kakao Mas Gemilang, engaging in the manufacturing of chocolate;*
- 5, *Mayora Nederland BV, engaging in financial sector.*

Komposisi Kepemilikan Saham | Shareholder Composition



PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

Kronologis Pencatatan Saham, Obligasi dan Sukuk

Kronologis Pencatatan Saham

Perseroan menjadi Perusahaan Publik pada tahun 1990, dan telah dua kali melakukan Penawaran Umum Terbatas kepada para Pemegang Sahamnya, sudah tiga kali membagikan Dividen Saham, dua kali membagikan Dividen Bonus. Dan pernah pula melakukan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*).

Selengkapnya, kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun 2014, serta nama Bursa Efek dimana saham saham tersebut dicatatkan adalah sbb :

Tahun 1990

Melakukan Penawaran Umum Perdana dengan menjual 3.000.000 (Tiga juta) saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,- (Seribu Rupiah). Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Jumlah saham Perseroan secara keseluruhan saat itu adalah 21.000.000 (dua puluh satu juta) saham.

Tahun 1992

Mencatatkan Dividen saham untuk tahun buku yang berakhir pada tahun 1991 sebanyak 10.500.000 (Sepuluh juta lima ratus ribu) saham yang dibagikan dengan perbandingan setiap pemegang 2 (dua) saham, berhak mendapatkan 1 (satu) saham dividen.

Tahun 1992

Melakukan Penawaran Umum Terbatas Pertama dengan menawarkan 63.000.000 (Enam puluh tiga juta) saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,- (Seribu Rupiah), dengan perbandingan setiap pemegang 1 (satu) saham lama berhak membeli 2 (dua) saham baru.

Tahun 1993

Membagikan dividen saham untuk tahun buku yang berakhir pada tahun 1992 sebanyak 3.780.000 (tiga juta tujuh ratus delapan puluh ribu) saham dengan perbandingan setiap pemilik 25 (Dua puluh lima) saham lama berhak mendapatkan 1 (satu) saham dividen dengan nilai nominal Rp. 1.000,- (Seribu Rupiah) per saham.

Tahun 1994

Melakukan Penawaran Umum Terbatas Kedua dengan menjual 24.570.000 (Dua puluh empat juta lima ratus tujuh puluh ribu) saham, dimana setiap pemegang 4 (empat) saham lama berhak membeli 1 (satu) saham baru.

Tahun 1994

Dividen saham untuk tahun buku 1993 dibagikan sebanyak 4.914.000 (empat juta sembilan ratus empat belas ribu) saham dengan perbandingan setiap pemegang 25 (dua puluh lima) saham memperoleh 1 (satu) saham dividen.

Shares, Bonds and Sukuk Listing Chronology

Chronology of Shares Listing

The Company went public in 1990 and has conducted two Rights Issues, distributed Share Dividends three times, distributed Bonus Shares twice, and has conducted stock split as well,

The chronology of shares listing and changes of the total shares from the beginning of share listing to end-2014 and the Stock Exchanges where the shares were listed are as follows:

Year 1990

The Company conducted its Initial Public Offering of 3,000,000 (three million) shares with a par value of Rp, 1,000 (one thousand Rupiah) per share, The shares were listed on the Jakarta Stock Exchange and the Surabaya Stock Exchange, The number of the Company's outstanding shares at that time totaled 21,000,000 (twenty one million) shares.

Year 1992

The Company distributed share dividends for the fiscal year ending December 31, 1991 in the total number of 10,500,000 (ten million five hundred thousand) shares with a ratio in which 2 (two) old shares received 1 (one) dividend share.

Year 1992

The Company conducted Rights Issue I by offering 63,000,000 (sixty three million) shares with a par value of Rp1,000 (one thousand Rupiah) per share with a ratio in which the holder of 1 (one) old share was entitled to buy 2 (two) new shares.

Year 1993

The Company distributed bonus shares for the fiscal year ending December 31, 1992 totaling 3,780,000 (three million seven hundred eighty thousand) shares with a ratio in which 25 (twenty five) old shares received 1 (one) new share with a par value of Rp1,000 (one thousand Rupiah) per share.

Year 1994

The Company conducted its Rights Issue II by offering 24,570,000 (twenty four million five hundred seventy thousand) shares with a ratio in which the holder of 4 (four) old shares was entitled to buy 1 (one) new share.

Year 1994

Shares dividends for financial year ended December 31, 1993 were distributed at the total number of 4,914,000 (four million nine hundred fourteen thousand) shares in which 25 (twenty five) old shares received 1 (one) new share,

PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

Tahun 1995

Saham Bonus yang dibagikan sebanyak 255.528.000 (dua ratus lima puluh lima juta lima ratus dua puluh delapan ribu) saham dengan perbandingan setiap pemegang 1 (satu) saham mendapatkan 2 (dua) Saham Bonus.

Pada tahun 1995 ini, Perseroan melakukan Pemecahan Nilai Nominal Saham (Stock Split) dari nilai nominal Rp. 1.000,- (Seribu Rupiah) per saham menjadi nominal Rp. 500,- (Lima ratus Rupiah) per saham.

Saham Bonus diberikan dalam bentuk nominal baru sehingga pencatatan saham pada PT. Bursa Efek Jakarta dan PT. Bursa Efek Surabaya yang berasal dari Saham Bonus ini berjumlah 511.056.000 (Lima ratus sebelas juta lima puluh enam ribu) saham. Jumlah Saham Beredar seluruhnya menjadi 766.584.000 saham.

Tahun 2013

Perseroan kembali membagikan dan mencatatkan Saham Bonus sebanyak 127.763.989 (seratus dua puluh tujuh juta tujuh ratus enam puluh tiga ribu sembilan ratus delapan puluh sembilan) saham dengan perbandingan setiap pemegang 6 (enam) saham mendapatkan 1 (satu) Saham Bonus.

Dengan demikian, maka seluruh jumlah saham Perseroan yang dicatatkan saat ini berjumlah 894.347.989 (Delapan ratus sembilan puluh empat juta tiga ratus empat puluh tujuh ribu sembilan ratus delapan puluh sembilan) saham.

Nama Bursa Efek dimana saham Perseroan dicatatkan

Seluruh saham yang beredar tersebut dicatatkan pada PT. Bursa Efek Indonesia dengan kode perdagangan MYOR.

Kronologis Pencatatan Obligasi dan Sukuk

Tahun 1997

Penawaran Umum Obligasi Mayora Indah I, sebesar Rp 300.000.000.000,- (Tiga ratus milyar Rupiah). Hutang obligasi ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo, yaitu pada tahun 2004.

Tahun 2003

Penawaran Umum Obligasi Mayora Indah II sebesar Rp 200.000.000.000,- (Dua ratus milyar Rupiah). Hutang ini telah jatuh tempo dan dibayar lunas oleh Perseroan pada saat jatuh tempo, yaitu pada bulan Juli 2008.

Tahun 2008

Pada tahun 2008 Perseroan menerbitkan Obligasi Mayora Indah III sebesar Rp. 100.000.000.000,- (seratus milyar Rupiah), dan Sukuk Mudharabah I Mayora Indah tahun 2008 sebesar Rp. 200.000.000.000,- (Dua ratus milyar Rupiah) masing masing berjangka waktu 5 tahun. Obligasi dan Sukuk ini telah dilunasi saat jatuh tempo yaitu pada bulan Juni 2013.

Seluruh Obligasi dan Sukuk Mudharabah ini dicatatkan pada PT. Bursa Efek Indonesia.

Year 1995

Bonus shares distributed in 1995 totaled 255,528,000 (two hundred fifty five million five hundred twenty eight thousand) with a ratio in which 1 (one) old share received 2 (two) bonus shares,

In the same year, the Company also conducted a stock split in which a nominal value of Rp1,000 (one thousand Rupiah) per share became Rp500 (five hundred Rupiah) per share,

Bonus shares were issued in the new par value resulting in the total bonus shares listed on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange amounted to 511,056,000 (five hundred eleven million fifty six thousand) shares. The outstanding shares totaled 766,584,000 (seven hundred sixty six million five hundred eighty four thousand),

Year 2013

The Company once again distributed and recorded Bonus Shares amounting to 127,763,989 (one hundred and twenty-seven million seven hundred sixty-three thousand nine hundred eighty-nine) shares with a ratio in which 6 old shares received 1 (one) Bonus Share,

Thus, the total number of the Company's listed shares at that time was 894,347,989 (eight hundred and ninety-four million three hundred forty-seven thousand nine hundred eighty-nine),

The Stock Exchanges where the Company's shares are listed

All the Company's outstanding shares are listed on PT Bursa Efek Indonesia with share code MYOR,

Chronology of Bonds and Sukuk Listing

Year 1997

The public offering of Mayora Indah Bonds I was conducted in the total amount of Rp300,000,000,000 (Three hundred billion Rupiah), These bonds were fully paid-off on their maturity date in 2004.

Year 2003

The public offering of Mayora Indah Bonds II was conducted in the total amount of Rp200,000,000,000 (Two hundred billion Rupiah), These bonds were fully paid-off on their maturity date in July 2008.

Year 2008

In 2008, the Company issued Mayora Indah Bonds III amounting to Rp100,000,000 (One hundred billion Rupiah) and Mayora Indah Mudharabah Sukuk I amounting to Rp200,000,000,000 (Two hundred billion Rupiah) each for a tenor of 5 years, These Bonds and Sukuk were already paid-off on their maturity date in June 2013.

These Bonds and Mudharabah Sukuk were listed on PT Bursa Efek Indonesia.

PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

Tahun 2012

Pada tahun 2012 Perseroan menerbitkan Obligasi Mayora Indah IV Tahun 2012 sebesar Rp. 750.000.000.000,- (tujuh ratus lima puluh milyar Rupiah), dan Sukuk Mudharabah II Mayora Indah Tahun 2012 sebesar Rp. 250.000.000.000,- (Dua ratus Lima puluh milyar Rupiah) masing masing berjangka waktu 7 tahun, dan 5 tahun sehingga baru akan jatuh tempo pada tahun 2019 dan 2017.

Obligasi dan Sukuk Mudharabah ini dicatatkan pada PT. Bursa Efek Indonesia.

Peringkat Efek

Sehubungan dengan menurunnya perolehan laba Perseroan sebagaimana tercermin pada Laporan Keuangan yang kami publikasikan kepada masyarakat. Pada bulan November 2014 PT. Pemeringkat Efek Indonesia telah melakukan *special review*, dan mengeluarkan sertifikat pemeringkatan baru yang hasilnya sbb :

- PT. Mayora Indah Tbk. memperoleh peringkat "idAA-" (*Double A Minus, Negative Outlook*)
- Obligasi IV PT. Mayora Indah Tahun 2012, memperoleh peringkat "idAA-"
- Sukuk Mudharabah II PT. Mayora Indah Tahun 2012, memperoleh peringkat "idAA-(sy)"

Peringkat tersebut diberikan pada hari Kamis, tanggal 04 Desember 2014 hingga berakhirnya masa berlaku sertifikat pemeringkatan tahunan, yaitu pada 01 Februari 2015.

Berdasarkan sertifikat pemantauan sebelumnya peringkat yang diberikan adalah sbb :

- PT. Mayora Indah Tbk. memperoleh peringkat "idAA-" (*Double A Minus, Stable Outlook*)
- Obligasi IV PT. Mayora Indah Tahun 2012, memperoleh peringkat "idAA-"
- Sukuk Mudharabah II PT. Mayora Indah Tahun 2012, memperoleh peringkat "idAA-(sy)"

Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek

PT. Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
Panin Tower, Senayan City lantai 17
Jl. Asia Afrika lot 19
Jakarta 10270
Telp. 7278 2380
Fax (62-21) 7278 2370
www.pefindo.com

Year 2012

In 2012, the Company issued Mayora Indah Bonds IV Year 2012 amounting to Rp750,000,000 (Seven hundred and fifty billion Rupiah) and Mayora Indah Mudharabah Sukuk II Year 2012 amounting to Rp250,000,000,000 (Two hundred and fifty billion Rupiah), for a tenor of 7 years and 5 years respectively, making the maturity date to fall in 2019 and 2017 respectively.

All issued Bonds and Sukuks are listed on PT Bursa Efek Indonesia .

Ratings

In light of the decrease in the Company's profit as indicated in the Company's published Financial Statements, in November 2014, PT Pemeringkat Efek Indonesia conducted a special review and issued new Rating Certificates with the assigned ratings are as follows:

- *PT Mayora Indah Tbk is assigned "idAA-" (Double A Minus, Negative Outlook) rating.*
- *PT Mayora Indah Tbk Bonds IV Year 2012 is assigned "idAA-" rating.*
- *PT Mayora Indah Tbk Mudharabah Sukuk II Year 2012 is assigned "idAA-(sy)" rating.*

The ratings were assigned on Thursday, December 4, 2014 and will be valid up to the expiry of the Annual Rating Certificates on February 1, 2015.

Based on the previous rating certificates, the ratings assigned were as follows:

- *PT Mayora Indah Tbk was assigned "idAA-" (Double A Minus, Stable Outlook) rating.*
- *PT Mayora Indah Tbk Bonds IV Year 2012 was assigned "idAA-" rating.*
- *PT Mayora Indah Tbk Mudharabah Sukuk II Year 2012 was assigned "idAA-(sy)" rating.*

Name and address of the Rating Agency

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
17th Floor Panin Tower, Senayan City
Jl. Asia Afrika lot 19
Jakarta 10270
Phone (62-21) 7278 2380
Facs (62-21) 7278 2370
www.pefindo.com

PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Company's Capital Market Supporting Institutions and Professions

Kantor Pencatatan Saham :

Share Registrar :

PT. Electronic Data Interchange Indonesia

Wisma SMR Lt. 10
Jl. Yos Sudarso Kav. 89
Jakarta 14350
Telp. 651 5130, Fax. 651 5131

Jasa yang diberikan berupa :

The Services provided are as follows :

- A) Jasa Reguler, memberikan pelayanan kepada Emiten dalam penanganan administrasi saham menyangkut pemeliharaan dan penerbitan data pemegang saham, pelayanan kepada pemegang saham Perseroan, kewajiban pelaporan kepada OJK dan Bursa serta lembaga terkait, dan konsultasi untuk berbagai kegiatan *corporate action* dan kegiatan lain yang terkait dengan pasar modal. Pelayanan ini diberikan untuk kegiatan-kegiatan rutin pengelolaan saham berkaitan dengan adanya aktivitas perdagangan saham serta kewajiban pelaporan kepada otoritas pasar modal.
- B) Jasa Tambahan, terdiri dari beberapa jenis jasa pelayanan yang diberikan sesuai dengan permintaan Emiten, secara occasional.

- A) *Regular Services, providing services to the Issuer in taking care of share administration with regard to the maintenance and issuance of shareholders data, services to the Company's shareholders, submitting reports to OJK, the Stock Exchanges and concerned institutions, and providing consultancy on various corporate actions and other activities related to the capital market. These services are provided as part of its routine activities in stock management with regard to shares trading activities and reporting obligations to the capital market authorities,*
- B) *Additional Services, covering various services that may be required by the Issuer on an occasional basis.*

Besarnya *fee* / imbalan yang diberikan lebih dari Rp 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah)/tahun.

The fee for the above services is more than Rp 10,000,000 (ten million Rupiah) per year.

Periode penugasan yang telah dilakukan : Sejak tanggal 28 Februari 2001.

The period of the service engagement: commenced on February 28, 2001.

Akuntan Publik

Public Accountants

Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny

Registered Public Accountants
Intiland Tower, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav.32,
Jakarta 10220
Telp. 570 8111, Fax 572 2737

Jasa yang diberikan berupa :

The Services provided are as follows:

Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dengan tujuan menyatakan pendapat atas kewajaran penyajian Laporan Keuangan Perusahaan dalam semua hal yang material, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

To audit the Company's Consolidated Financial Statements for the fiscal year ending December 31, 2014 based on auditing standards established by the Indonesian Institute of Public Accountants with the objective to render an opinion on the fairness of the presentation of the Company's Financial Statements in all material aspects in accordance with the Financial Accounting Standards applied in Indonesia.

Auditor merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa Laporan Keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

The auditor plans and executes its audit in order to obtain reasonable assurance that the Financial Statements are free from material misstatement, either by errors or by fraud.

PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

Audit ini meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam Laporan Keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian atas penyajian Laporan Keuangan secara keseluruhan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Besarnya *fee* / imbalan yang diberikan : tidak lebih dari satu milyar Rupiah.

Periode penugasan yang telah dilakukan : mulai tahun buku 2011.

Penghargaan dan Sertifikasi

Penghargaan yang diterima Perseroan dan Anak Perusahaan, pada tahun 2014 antara lain:

- Best Brand Trans 7, untuk Torabika Cappuccino
- Top Brand Award, untuk biskuit Roma, diberikan oleh Frontier Consulting Group
- Top Brand Award, untuk Marie Susu, diberikan oleh Frontier Consulting Group
- Top Brand Award, untuk Slai O Lai, diberikan oleh Frontier Consulting Group
- Top Brand Award, untuk Roma Malkist, diberikan oleh Frontier Consulting Group
- Top Brand Award, untuk Kis Mint, diberikan oleh Frontier Consulting Group
- Top Brand Award, untuk Beng Beng, diberikan oleh Frontier Consulting Group
- Top Brand Award, untuk Astor, diberikan oleh Frontier Consulting Group
- Top Brand for Kids Index 2014, untuk Roma Malkist, diberikan oleh Frontier Consulting Group
- Top Brand for Kids Index 2014, untuk Roma Sari Gandum, diberikan oleh Frontier Consulting Group
- Top Brand for Kids Index 2014, untuk Better, diberikan oleh Frontier Consulting Group
- Top Brand for Kids Index 2014, untuk Beng Beng, diberikan oleh Frontier Consulting Group
- Top Brand for Kids Index 2014, untuk Astor, diberikan oleh Frontier Consulting Group
- Indonesian Customer Satisfaction Award, untuk biskuit Roma diberikan oleh Frontier Consulting Group dan Majalah SWA
- SCTV Award - Iklan Ngetop, untuk biskuit Roma
- Most Powerful & Valuable Company, dibidang consumer goods dari Warta Ekonomi
- Rising Global Stars, dari Forbes
- Best of the Best Award, the top 50 companies, dari Forbes
- Investor Award sebagai Best Listed Company, untuk kategori makanan & minuman, dari Majalah Investor

Disamping itu, Perseroan juga telah memiliki :

- Sertifikat Halal, dari Majelis Ulama Indonesia.
- Sertifikat Hygiene and Sanitary (H&S certificate), dari The National Agency for drug and food control of Republic of Indonesia
- Sertifikat ISO 22000-2005
- Sertifikat ISO 9001:2008
- Sijil Pengesahan Halal dari kerajaan Malaysia

The audit includes the examination, based on a test basis, of the supporting evidence on the amount and disclosure on the Financial Statements. The audit also includes an evaluation on the accounting principles and significant estimates that were used by management, as well an assessment on the overall presentation of the Financial Statements in accordance with the Financial Accounting Standards applied in Indonesia.

The fee for the above services does not exceed one billion Rupiah.

The period of service engagement: starting from the 2011 book year.

Awards and Certifications

The awards received by the Company and its Subsidiaries in 2014 include the followings:

- *Best Brand awarded by Trans 7, for Torabika Cappuccino*
- *Top Brand Award, for Roma biscuits, awarded by Frontier Consulting Group*
- *Top Brand Award, for Marie Susu, awarded by Frontier Consulting Group*
- *Top Brand Award, for Slai O Lai, awarded by Frontier Consulting Group*
- *Top Brand Award, for Roma Malkist, awarded by Frontier Consulting Group*
- *Top Brand Award, for Kis Mint, awarded by Frontier Consulting Group*
- *Top Brand Award, for Beng Beng, awarded by Frontier Consulting Group*
- *Top Brand Award, for Astor, awarded by Frontier Consulting Group*
- *Top Brand for Kids Index 2014, for Roma Malkist, awarded by Frontier Consulting Group*
- *Top Brand for Kids Index 2014, for Roma Sari Gandum, awarded by Frontier Consulting Group*
- *Top Brand for Kids Index 2014, for Better, awarded by Frontier Consulting Group*
- *Top Brand for Kids Index 2014, for Beng Beng, awarded by Frontier Consulting Group*
- *Top Brand for Kids Index 2014, for Astor, awarded by Frontier Consulting Group*
- *Indonesian Customer Satisfaction Award, for biskuit Roma awarded by Frontier Consulting Group and SWA magazine.*
- *SCTV Award - Iklan Ngetop, for biskuit Roma*
- *Most Powerful & Valuable Company, in consumer goods from Warta Ekonomi.*
- *Rising Global Stars, from Forbes.*
- *Best of the Best Award, the top 50 companies, from Forbes*
- *Investor Award as Best Listed Company, for food and drink category, from Investor magazine.*

In addition, the Company has possessed:

- *Halal Certification from Majelis Ulama Indonesia;*
- *Hygiene and Sanitary Certificate (H&S Certificate), from the National Agency for Drug and Food Control of the Republic of Indonesia (BPOM);*
- *ISO 22000-2005 Certification;*
- *ISO 9001:2008 Certification;*
- *Malaysian Halal Certification.*

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS

Berikut adalah pokok pokok analisis dan pembahasan manajemen berdasarkan hasil kinerja operasional Perseroan yang tercermin dalam Laporan Keuangan tahun 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny dengan pendapat wajar tanpa pengecualian sebagaimana terlampir dalam Laporan Tahunan PT. Mayora Indah Tbk. tahun 2014 ini.

Tinjauan Operasi

Perseroan memiliki 6 (enam) divisi yaitu :

1. Divisi biskuit
2. Divisi kembang gula
3. Divisi wafer
4. Divisi coklat
5. Divisi kopi
6. Divisi makanan kesehatan

Melalui penerapan berbagai promosi untuk menyampaikan kualitas dan rasa produk yang dihasilkan Perseroan, pertumbuhan Penjualan pada setiap divisi cukup mengembirakan.

Pada tahun 2014, divisi kopi memberikan kontribusi paling besar bagi Perseroan. Disusul kemudian oleh kontribusi dari divisi biskuit, divisi wafer, divisi makanan kesehatan, divisi kembang gula, dan divisi coklat.

Proses Produksi

Proses Produksi Biskuit

Bahan baku seperti tepung terigu, gula, mentega dan lain-lain dicampur dan diaduk dengan *mixer* hingga menjadi adonan.

Terdapat berbagai jenis biskuit yang memerlukan proses "*sheeting*" dan "*moulding*" yang berbeda sesuai dengan jenisnya.

Adonan yang telah dibentuk kemudian dipanaskan melalui oven dengan sistem ban berjalan. Setelah melalui conveyor pendingin, biskuit dikemas dalam kemasan plastik, kemudian dimasukkan kedalam kotak karton dan siap dikirim ke gudang penyimpanan atau ke distributor.

Jenis biskuit yang dibuat tersebut secara garis besar dapat digolongkan sebagai "*semi sweet*", "*cracker*" dan "*cookies*".

Proses Produksi Kembang Gula

Bahan baku berupa gula, glukosa, minyak nabati, susu dan lain-lain dicampur dan dimasak melalui "*cooker*". Adonan yang dihasilkan setelah melalui *cooker conveyor* dimasukkan ke dalam mesin pembentuk yang menghasilkan kembang gula dalam berbagai bentuk.

Setelah melalui *cooling tunnel* dilakukan pembungkusan secara individu dan kemudian dikemas dalam berbagai bentuk dan ukuran.

Proses Produksi Wafer

Bahan baku berupa tepung terigu, susu, telur, dan lain-lain dicampur dan diaduk sehingga merupakan adonan "*butter*". Setelah melalui cetakan dan oven, adonan tersebut menjadi

The following is the management discussion and analysis based on the Company's operational performance reflected in the 2014 Financial Statements audited by Public Accountants Firm Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny with an unqualified opinion as enclosed in this 2014 Annual Report of PT. Mayora Indah Tbk.

Business Overview

The Company has 6 (six) divisions as follows:

1. Biscuit Division
2. Candy Division
3. Wafer Division
4. Chocolate Division
5. Coffee Division
6. Health Food Division

By conducting various promotional activities to deliver the quality and taste of the Company's products, the sales of each division could grow quite encouragingly.

In 2014, Coffee Division provided the largest contribution to the Company, which was followed by the contribution of Biscuit Division, Wafer Division, Health Food Division, Candy Division and Chocolate Division.

Production Process

Biscuit Production Process

The ingredients such as flour, sugar, butter, and other ingredients are combined and mixed using a mixer until it forms into dough.

There are various types of biscuits which undergo different processes of "sheeting" and "moulding" depending on the type of biscuit.

The dough that has been formed will be put into an oven using the running tire system. After the products pass the cooling conveyor, the biscuits are packed in plastic packaging, which then will be put into carton boxes and ready to be delivered to either the warehouse or distributors.

The types of biscuits produced in general can be categorized as "semi sweet", "crackers" and "cookies".

Candy Production Process

The ingredients such as sugar, glucose, vegetable oil, milk and other ingredients are mixed and cooked using a cooker. The dough produced after going through the cooker conveyor is placed into the moulding machine to produce the desired form of candy.

After going through the cooling tunnel, the candies are packed into various packaging shapes and sizes.

Wafer Production Process

The ingredients such as flour, sugar, eggs and other ingredients are mixed until it forms into "butter" dough. After being processed through moulding and oven, the dough becomes wafer sheets,



ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS

lembaran-lembaran wafer, kemudian diberi lapisan lapisan cream, dilakukan berlapis lapis, setelah dipotong dilakukan pengemasan.

Untuk jenis wafer *coating chocolate* setelah dipotong dilapisi coklat cair, baru kemudian dikemas.

Proses produksi Coklat

Bahan baku berupa gula, cairan kakao, bubuk coklat, susu dan lain-lain dicampur dan diperhalus partikel partikelnya melalui refiner sehingga berupa bubuk yang halus. Melalui proses pengadukan yang intensif (*couching*) bubuk halus tersebut berubah menjadi cairan coklat yang siap dicetak dan kemudian dikemas.

Proses Produksi Kopi

Bahan baku berupa biji kopi dibersihkan, kemudian di grading untuk memisahkan biji kopi tersebut sesuai dengan ukurannya.

Biji kopi ini diroasting dengan temperatur tertentu sesuai dengan jenis dan besarnya ukuran biji sehingga didapat hasil yang baik aromanya. Kemudian dicampur dalam *mixer*, baru digiling menjadi berjenis jenis bubuk kopi.

Bubuk kopi ini dicampur dengan bahan baku lainnya seperti gula, susu atau creamer, dan dibungkus sesuai dengan kemasan yang akan diproduksi.

Proses Produksi Cereal

Berbagai jenis *cereal* melewati mesin *dryer* untuk menjalani proses pengeringan dengan spesifikasi tertentu. Setelah itu masing masing jenis *cereal* tersebut melewati proses *grinding* agar dihasilkan bubuk yang lebih halus dan siap dicampur dengan bahan lainnya.

Bahan bahan *cereal* tersebut dan bahan baku lainnya seperti susu, *creamer*, gula, atau coklat bubuk, kacang hijau, jahe, vanilla dan sejenisnya, menjalani proses *mixing* sehingga menjadi *homogen*, kemudian dibungkus sesuai dengan jenis kemasannya.

Analisis Kinerja Keuangan komprehensif

Pada tanggal 31 Desember 2014 Jumlah Aset Lancar Perseroan dan anak perusahaan adalah sebesar Rp. 6.509 milyar sedangkan pada tahun 2013, adalah sebesar Rp. 6.430 milyar

Sementara Jumlah Aset Tidak Lancar pada tahun 2014 berjumlah Rp. 3.782 milyar sedangkan pada tahun 2013 berjumlah Rp. 3.280 milyar.

Total Aset Perseroan dan Anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp. 10.291 milyar sedangkan pada tahun 2013 berjumlah Rp. 9.710 milyar

Jumlah Liabilitas Jangka Pendek Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp. 3.114 milyar, sementara tahun 2013 Rp. 2.677 milyar.

Sedangkan Jumlah Liabilitas Jangka Panjang Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp. 3.076 milyar turun sebesar 2,01% dibandingkan tahun 2013 yang besarnya Rp. 3.139 milyar.

which are then applied with cream, repeated in layers, and then are sliced and packed.

For chocolate coated wafer, the products are coated with melted chocolate and packed.

Chocolate Production Process

The ingredients such as sugar, melted cacao, chocolate powder, milk and other ingredients are mixed and smoothened into fine particles using a refiner resulting in a fine powder. Through the process of intense mixing (couching), the fine powder turns into a melted chocolate that is ready for moulding and then packed.

Coffee Production Process

The raw materials comprising coffee beans are cleaned and graded to segregate the coffee beans according to size.

These coffee beans are then roasted at a specific temperature depending on its type and size until the desired aroma is achieved. It is then combined into a mixer and grinded to become various types of coffee powders.

The coffee powder is mixed with other ingredients such as sugar, milk or creamer and then packed into various types of packaging.

Cereal Production Process

Various types of cereals go through a dryer machine to undergo a drying process with certain drying condition. After that, each type of cereals goes through a grinding process in order to produce finer powder and be ready to be mixed with other ingredients.

The cereal ingredients and other raw materials such as milk, creamer, sugar, or cocoa powder, green beans, ginger, vanilla and other, undergo the mixing process so that it becomes homogeneous, then wrapped in accordance with the type of packaging.

Comprehensive Analysis of Financial Performance

As of December 31, 2014, the Company and its Subsidiaries' Total Current Assets amounted to Rp.6,509 billion, while those in 2013 amounted to Rp.6,430 billion.

Meanwhile, Total Non-current Assets in 2014 amounted to Rp.3,782 billion while those in 2013 amounted to Rp.3,280 billion.

The Company and its Subsidiaries's Total Assets as of December 31, 2014 amounted to Rp.10,291 billion, while those in 2013 amounted to Rp.9,710 billion

Total Current Liabilities of the Company on December 31, 2014 amounted to Rp.3,114 billion, while those in 2013 amounted to Rp. 2,677 billion.

Meanwhile, the Company's Total Non-Current Liabilities as of December 31, 2014 amounted to Rp.3,076 billion, decreasing by 2.01% compared with Rp. 3,139 billion in 2013.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS

Total Liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp. 6.191 milyar sedangkan pada tahun 2013 adalah sebesar Rp. 5.816 milyar.

Sementara Jumlah Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp. 4.101 milyar naik sebesar 5,3 % dibanding tahun 2013 yang Rp. 3.894 milyar.

Pendapatan Perseroan selama tahun 2014 tercatat sebesar Rp. 14.169 milyar. Sedangkan jumlah pendapatan Perseroan selama tahun 2013 adalah sebesar Rp. 12.018 milyar. Atau naik sebesar Rp. 2.151 milyar.

Jumlah Beban termasuk Beban Usaha, Beban Lain-Lain dan Beban Pajak selama tahun 2014 adalah sebesar Rp. 2.125 milyar, sementara tahun 2013 sebesar Rp. 1.908 milyar.

Untuk Pendapatan Komprehensif lain adalah sebesar positif Rp. 2,5 milyar dan negatif 4,8 milyar masing-masing pada tahun 2014 dan 2013. Jumlah ini berasal dari selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan. Sedangkan Total Laba Komprehensif sebesar Rp. 412 milyar pada tahun 2014 dan Rp 1.009 milyar pada tahun 2013.

Perseroan menutup tahun 2014 dengan mencatatkan Laba Bersih konsolidasi sebesar Rp. 410 milyar atau turun sebesar 59,6 % dari tahun 2013 yang sebesar Rp. 1.014 milyar.

Kemampuan Membayar Hutang

Selain hutang dagang, hutang yang harus ditanggung oleh Perseroan per tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

- Hutang kepada Pemegang Obligasi IV Mayora Indah Tahun 2012, sebesar Rp. 750.000.000.000,- (Tujuh ratus lima puluh milyar Rupiah), hutang obligasi ini baru akan jatuh tempo pada tanggal 09 Mei 2019.
- Hutang kepada Pemegang Sukuk Mudharabah II Mayora Indah Tahun 2012, sebesar Rp. 250.000.000.000,- (Dua ratus lima puluh milyar Rupiah), hutang obligasi ini baru akan jatuh tempo pada tanggal 09 Mei 2017.
- Pinjaman Bank Jangka Pendek

- PT. Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ	Rp.	350.000.000.000,-
- PT Bank Central Asia Tbk	Rp.	300.000.000.000,-
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Rp.	299.000.000.000,-
- PT Bank Mizuho Indonesia	Rp.	250.000.000.000,-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	Rp.	200.000.000.000,-
- PT Bank ANZ Indonesia	Rp.	24.802.059.917,-

Jumlah Pinjaman Bank Jangka Pendek Total Amount of Short-Term Bank Loans	Rp.	1.423.802.059.917,-
---	-----	---------------------

- Pinjaman Bank Jangka Panjang

- PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Rp.	500.000.000.000,-
- PT. Bank ANZ Indonesia	Rp.	478.566.176.468,-
- PT. Bank Central Asia Tbk	Rp.	420.000.000.000,-
- PT. Bank Mizuho Indonesia	Rp.	312.200.000.000,-
- PT. Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	Rp.	266.250.000.000,-
- PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ	Rp.	210.000.000.000,-

Jumlah Pinjaman Bank Jangka Panjang Total Amount of Long-Term Bank Loans	Rp.	2.187.016.176.468,-
---	-----	---------------------

The Company's Total Liabilities on December 31, 2014 amounted to Rp.6,191 billion, while those in 2013 amounted to Rp 5,816 billion.

Meanwhile, the Company's Total Equity as of December 31, 2014 was Rp.4,101 billion, increasing by 5,3% compared with Rp.3,894 billion in 2013.

The Company's Revenues in 2014 amounted to Rp.14,169 billion, while those in 2013 amounted Rp.12,018 billion or increased by Rp.2,151 billion.

Total expenses including Operating Expenses, Other Charges and Tax Expenses in 2014 amounted to Rp.2,125 billion, while those in 2013 amounted to Rp1,908 billion.

Other Comprehensive Income amounted to positive Rp.2.5 billion and negative Rp.4.8 billion respectively in 2014 and 2013. Both amounts are derived from the difference in exchange rate arising from the translation of financial statements. Whereas, Total Comprehensive Income was Rp412 billion in 2014 and Rp1,009 billion in 2013.

The Company closed 2014 by recording Consolidated Net Income amounting to Rp.410 billion, or decreasing by 59.6% from Rp1,014 billion in 2013.

Company's Solvency

Other than trade payable, the accounts payable should be borne by the Company as of December 31, 2013 are as follows:

- Accounts Payable to the bondholders of Mayora Indah Bonds IV Year 2012, amounting to Rp750,000,000,000 (Seven hundred and fifty billion Rupiah), which is due on May 9, 2019.*
- Accounts Payable to the bondholders of Mayora Indah Mudharabah Sukuk II Year 2012 amounting to Rp250,000,000,000 (Two hundred and fifty billion Rupiah), which is due on May 9, 2017.*

- Short-Term Bank Loans*

- Long-Term Bank Loans*

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS

Diluar hutang hutang tersebut, kewajiban lain Perseroan adalah hutang yang timbul atas pembelian bahan baku dan keperluan produksi. Manajemen berkeyakinan bahwa, tidak akan ada kesulitan bagi Perseroan untuk memenuhi kewajiban membayar hutangnya pada saat jatuh tempo karena Perseroan masih memiliki aset lancar (*liquid*) yang cukup untuk memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo

Rasio atas hutang tersebut adalah sbb:

Per 31 Desember 2014, Total Aset yang dimiliki oleh Perseroan adalah sebesar Rp. 10,3 trilyun, sedangkan total liabilitas Perseroan adalah sebesar Rp. 6,2 trilyun. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membayar hutang lancar Perseroan masih baik yang ditunjukkan dengan *current ratio* sebesar 2,1 kali.

Tingkat likuiditas mencerminkan kemampuan Perseroan dan entitas anak dalam memenuhi Liabilitas Jangka Pendek, diukur dengan membandingkan Total Aset Lancar dengan Liabilitas Jangka Pendek. Pada tanggal 31 Desember 2014 tingkat likuiditas Perseroan adalah 2,09 kali dan 2,40 kali, masing-masing pada tahun 2014 dan 2013.

Tingkat Solvabilitas Perseroan dan Entitas Anak mencerminkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek dan jangka panjangnya yang tercermin dari perbandingan antara Total Liabilitas berbeban bunga dengan Total Ekuitas (*Solvabilitas Ekuitas*) dan perbandingan antara Total Liabilitas berbeban bunga dengan Total Aset (*Solvabilitas Aset*).

Tingkat Solvabilitas Ekuitas Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar 1,12 kali dan 0,99 kali. Sedangkan tingkat Solvabilitas Aset Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar 0,45 kali dan 0,40 kali.

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Sejak sebelum menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 hingga saat ini, Perseroan menjalin kerjasama dengan PT. Inbisco Niagatama Semesta yang juga merupakan perusahaan yang terafiliasi (berelasi) dengan Perseroan selaku distributor tunggal untuk pasar domestik. Sejarah mengenai kerja sama ini membuktikan bahwa tidak pernah ada risiko piutang yang tidak tertagih yang harus ditanggung oleh Perseroan.

Perhitungan rasio dari kolektibilitas piutang tersebut adalah :

Rasio Kolektibilitas Piutang Lancar per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah 100% dan 99,98%. Rasio kolektibilitas Piutang Ragu per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah 0,0 % dan 0,02%.

Struktur Permodalan dan kebijakan manajemen atas struktur permodalan adalah:

Struktur Permodalan yang diambil oleh manajemen pada tahun 2014 adalah sebesar 78,28 % berasal dari pinjaman bank dan sebesar 21,72 % dari surat utang, yaitu :

- Liabilitas Jangka Pendek sebesar Rp. 1.424 milyar
- Liabilitas Jangka Panjang sebesar Rp. 2.187 milyar
- Obligasi IV Mayora Indah Rp. 750 milyar

Excluding the above accounts payables, the accounts payable which become the Company's liability arose from the purchase of raw materials and production purposes. The Management believes that there would be no difficulty for the Company to repay its accounts payable at their respective maturity dates as the Company's current assets (liquid) are sufficient enough to meet its liabilities when they fall due

Ratios of the above accounts payable are as follows:

As of December 31, 2014, the Company's Total Assets amounted to Rp10.3 trillion while its Total Liabilities amounted to Rp6.2 trillion. The above figures show that the Company was able to pay its current accounts payable in a proper manner represented by the current ratio of 2,1X.

A liquidity level reflects the ability of the Company and its Subsidiaries to fulfill its Current Liabilities measured by comparing Total Current Assets to Current Liabilities. As of December 31, 2014, the Company's liquidity rate was 2,09X and 2,40X respectively in 2014 and 2013.

A solvency ratio reflects the Company and its Subsidiaries' ability to fulfill its current and non-current liabilities, reflected in the ratio between Total Interest-Bearing Liabilities to Total Equity (Debt-to-Equity Ratio) and the ratio between the Total Interest-Bearing Liabilities to Total Assets (Debt-to-Assets Ratio).

The Company and its Subsidiaries' Debt-to-Equity Ratio on December 31, 2014 and 2013 was 1,12X and 0,99X respectively, while Debt-to-Assets Ratio of the Company and its Subsidiaries as of December 31, 2014 and 2013 was 0.45X and 0.40X respectively.

Collectibility of Accounts Receivable

Even before the Company went public in 1990, the Company had already commenced its distributorship agreement with PT. Inbisco Niagatama Semesta, an affiliated company, as the sole distributor for the domestic market. The history of this distributorship has proven that there has never been any risk of uncollectible receivables should be borne by the Company

Calculation of Accounts Receivable Collectibility Ratio is as follow :

Collectability Ratio of the Company's Current Accounts Receivable as of December 31, 2014 and 2013 was 100% and 99.98% respectively. Collectibility Ratio of Doubtful Accounts Receivable as of December 31, 2014 and 2013 was 0.0% and 0.02 % respectively.

Capital Structure and Management Policy on Capital Structure

The Capital Structure (equity structure) that management adopted in 2014 consisted of 78.28% from bank loans and 21,72% from bonds as follows :

- Current Liabilities Rp. 1.424 billion
- Non-Current Liabilities Rp. 2.187 billion
- Mayora Indah Bonds IV Rp. 750 billion

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS

- Sukuk Mudharabah II Rp. 250 milyar
- Total ekuitas Rp. 4.100 milyar

Modal yang diinvestasikan selama tahun 2014 Rp. 672 milyar.

Pihak manajemen berpendapat bahwa untuk pertumbuhan Perseroan dimasa depan, struktur permodalan Perseroan ini masih sangat sehat.

Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal

Penambahan aset tetap yang dilakukan oleh Perseroan pada tahun 2014 tidak dilakukan dalam satu kali atau dalam suatu rangkaian transaksi sehingga bukan merupakan transaksi material sebagaimana yang dimaksud dalam Peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.

Informasi dan Fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan Akuntan

Selain dari yang telah diungkapkan dalam Laporan Keuangan, tidak ada lagi informasi dan fakta material yang terjadi dan memerlukan penyesuaian sehingga perlu diungkapkan.

Prospek Usaha Perusahaan dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar Internasional :

Gambaran tentang Prospek Usaha Perseroan

Makanan merupakan kebutuhan primer, karenanya seiring dengan pertumbuhan jumlah populasi manusia maka kebutuhan akan makanan juga terus meningkat. Kebutuhan akan varian makanan disamping makanan pokok seperti ; biskuit, wafer, dan sejenisnya pun tentunya terus bertambah. Dalam bidang inilah bisnis Perseroan bergerak dan dituntut untuk terus berinovasi untuk memenuhi permintaan pasar.

Demikian juga dengan budaya minum kopi kini tak lagi didominasi oleh segelintir orang. Kebiasaan meminum kopi kini telah bertransformasi menjadi sebuah trend dan gaya hidup. Tua atau muda, pria atau wanita, gemar minum kopi. Ini merupakan peluang dan prospek yang baik bagi Perseroan.

Kesadaran untuk mengkonsumsi makanan sehat pun sudah semakin tinggi. Semua kebutuhan tersebut merupakan bisnis utama Perseroan.

Jumlah penduduk Indonesia yang lebih dari 250 juta jiwa, merupakan pasar yang sangat potensial bagi bisnis Perseroan. Seiring dengan itu, produk berkualitas internasional yang dihasilkan oleh Perseroan memungkinkan Perseroan mampu bersaing baik dipasar domestik maupun eksport.

Prospek Usaha dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional

Berbagai tantangan pernah menghadang perekonomian Indonesia. Tidak sedikit perusahaan yang harus mundur dan keluar dari persaingan. Namun industri makanan dan minuman termasuk industri biskuit, kopi dan cereal di dalam negeri masih banyak yang mampu bertahan meskipun mengalami berbagai tekanan.

- Sukuk Mudharabah II Rp. 250 billion
- Total Equity Rp. 4.100 billion

The Total Equity invested in 2014 was Rp.672 billion.

The Management views that the Company still has a healthy capital structure to maintain its future growth.

Discussion on Material Commitment for Capital Expenditures

Additions to fixed assets carried out by the Company in 2014 was not done in a single or a series of transactions so that they are not considered as material transactions as referred to Bapepam-LK Regulation No. IX.E.2 Annex to the Decision of Chairman of Bapepam and LK. No Kep-614/BL/2011 dated November 28, 2011 on Material Transactions and Changes to Core Business.

Material Events and Information after the Reporting Period

Other than as disclosed in the Financial Statements, there is no more material information and fact occurring and requiring adjustments that need to be disclosed.

The Company's Prospect associated with the condition of Consumer Goods Industry, Economy in General and International market :

Description on the Company's Business Prospects

Food is a primary need; therefore, in line with the growth of human population, the need for food also continues to rise. The need for variants of food in addition to primary food such as biscuits, wafers and the kind has been certainly growing. It is the area the Company's business moves and is required to continuously make innovation to meet the market demand

Likewise, the culture of drinking coffee is no longer dominated by a few people. Coffee drinking habit now has been transformed into a trend and lifestyle. Young or old, male or female, like to drink coffee. This become an opportunity and good prospects for the Company

There has also been a higher awareness of consuming health food. The health food constitutes the Company's core business.

Indonesia's population that consists of more than 250 million people in total is a very prospective market for the Company's business. Along with that, the international quality products manufactured by the Company allow the Company to compete both in the domestic and export markets.

Business Prospect associated with the conditions of Consumer Goods Industry, Economy in General and International Market

Various challenges have lain before Indonesia's economy. Not a few companies that had to cut back and get out of the competition. But the food and drink industry including biscuits, coffee and cereal industry in the country still survives despite various pressures.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS

Bahkan disaat krisis, industri makanan dan minuman mampu menjadi penyelamat ekonomi Indonesia. Bisnis ini tetap berkembang dengan baik dan mampu menyerap banyak tenaga kerja.

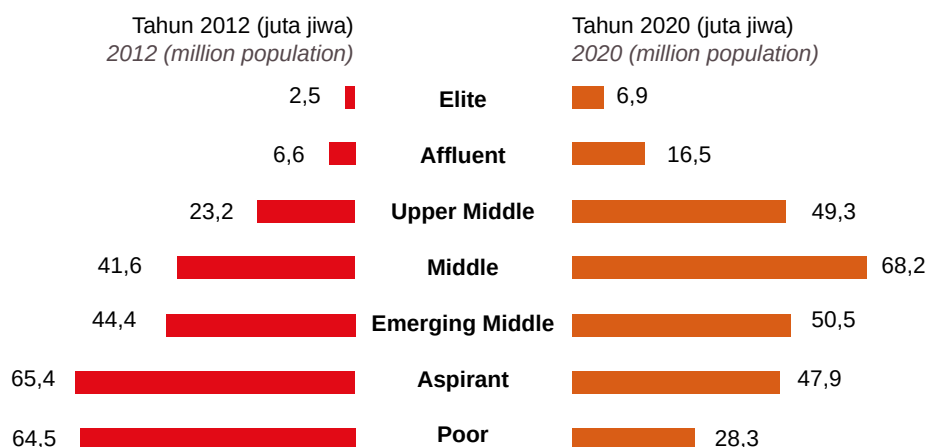
Pertumbuhan industri makanan dan minuman tetap tumbuh dan menjadi sektor andalan karena didukung oleh kuatnya permintaan di dalam negeri karena produk ini dikonsumsi oleh semua kelompok umur, semua golongan, dan hampir di semua wilayah mulai daerah perkotaan hingga ke pelosok-pelosok daerah. Dengan penduduk lebih dari 250 juta jiwa, Indonesia merupakan pasar yang cukup besar. Bertambah banyaknya jumlah masyarakat kelas menengah merupakan prospek yang baik bagi industri konsumsi.

Boston Consulting Group merilis proyeksi bahwa jumlah kelas menengah di Indonesia terus meningkat. Gambar berikut menunjukkan proyeksi jumlah kelas menengah di Indonesia dari tahun 2012 hingga tahun 2020.

Even in times of crisis, the food and drink industry is able to be the savior of the Indonesian economy. This business remains well-developed and is able to absorb a lot of labors.

Food and drink industry continuously grows and becomes a reliable sector because it is supported by strong domestic demands and the products are consumed by all ages, all people all classes, and almost in all areas ranging from urban areas to rural areas. With a population of more than 250 million people, Indonesia is a big market. Increasing number of middle class provides a good prospect for consumption industry.

Boston Consulting Group has released a projection that middle-class population in Indonesia has been continuously increasing. The following figure shows the projected number of middle-class population in Indonesia from 2012 to 2020.



Meningkatnya permintaan dari luar negeri juga meningkatkan kinerja ekspor nasional. Hasil ekspor biskuit Indonesia pada tahun 2012 tercatat sebesar USD 204,261,000, pada tahun 2013 meningkat menjadi sebesar USD 216,517,000 dan pada tahun 2014 meningkat lagi menjadi USD 227,343,000. Jumlah ini diprediksi akan terus meningkat dari tahun ke tahun.

Hadirnya produsen-produsen asing dengan merek global yang berinvestasi di Indonesia baik dengan namanya sendiri maupun melalui merger dengan produsen Indonesia atau melalui akuisisi menunjukkan bahwa prospek varian biskuit di tanah air sangat baik.

Diberlakukannya "Masyarakat Ekonomi ASEAN" pada tahun 2015 yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing ekonomi negara negara Asean khususnya dalam perdagangan barang dan jasa akan memberikan peluang bagi produk-produk ASEAN untuk memberikan nilai lebih dengan harga yang kompetitif di Pasar Regional ASEAN dan ke Pasar Global.

The increasing demands from abroad have also improved the national export performance. In 2012, the exported biscuits from Indonesia were recorded at USD 204,261,000, and increased to USD 216,517,000 in 2013 and to USD 227,343,000 in 2014. This figure is expected to continue to increase from year to year.

The presence of foreign manufacturers with global brands investing in Indonesia, either with their own names or through mergers with Indonesian producers or through acquisitions, indicates that the prospects of biscuit variants are very good in this country.

The enforcement of "ASEAN Economic Community" in 2015 aiming to improve the economic competitiveness of ASEAN countries, especially in trade of goods and services, will provide opportunities for ASEAN products to provide added values at competitive prices in the ASEAN Regional Market and Global Market.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS

Perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi) mengenai Pendapatan, Laba dan struktur permodalan

Target Pendapatan yang ingin dicapai oleh Perseroan pada tahun 2014 adalah sebesar Rp. 14 triliun dan Perseroan telah berhasil meraih jumlah Penjualan sebesar Rp. 14,169 triliun.

Dari total pendapatan itu, Laba Usaha yang ditargetkan untuk dicapai adalah sebesar Rp. 1,4 triliun namun realisasi perolehan Laba Usaha yang diperoleh Perseroan hanya sebesar Rp.891milyar. Tidak tercapainya target laba yang diproyeksikan ini adalah akibat dari besarnya kenaikan harga bahan baku utama seperti tepung terigu, gula, kopi dan biaya produksi lain ditengah ramainya persaingan baik dari produsen lokal maupun global.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka Laba Bersih yang didapat adalah sebesar Rp. 410 milyar lebih kecil dari angka yang ditargetkan, yaitu Rp. 807 milyar.

Proyeksi Struktur Permodalan adalah 100% berasal dari Pinjaman Bank. Realisasinya adalah 100% bersal dari Pinjaman Bank.

Aspek Pemasaran atas produk yang dihasilkan Perseroan

Salah satu keunggulan dari Perseroan dalam aspek pemasaran adalah Pangsa pasar produk Perseroan yang tidak terbatas pada usia, lokasi maupun harga. Perseroan juga memiliki banyak varian produk yang dapat memenuhi permintaan semua kalangan.

Strategi Pemasaran dan Pangsa Pasar Perseroan

Management Perseroan menerapkan prinsip yang ketat dan tidak berkompromi terhadap kualitas produk Perseroan. Management pun berkomitmen untuk tidak membebani konsumen dengan ketidak efisienan yang tidak diperlukan, sehingga Perseroan selalu mampu menjual produk dengan kualitas dan harga yang sebanding dalam memenuhi selera dan kebutuhan konsumen.

Kebijakan Dividen

Kebijakan mengenai pembagian dividen yang direncanakan oleh Perseroan adalah, setiap tahun memberikan bagian dari Laba Bersih yang berhasil diperoleh Perseroan kepada para Pemegang Saham dalam bentuk Dividen Tunai.

Sambil tetap membagikan keuntungan yang diperoleh kepada para pemegang saham dalam bentuk Dividen Tunai, pihak manajemen juga selalu memperhatikan bahwa Perseroan harus tetap memiliki ketersediaan dana yang mampu mendukung Modal Kerja Perseroan dan perluasan usaha yang ditargetkan untuk terus bertumbuh.

Dengan demikian besarnya Dividen yang diusulkan oleh Direksi tersebut dibuat dengan mempertimbangkan

- Laba yang berhasil diperoleh,
- Jumlah kas, dan kondisi keuangan Perseroan
- Rencana dan anggaran modal yang harus dikeluarkan ditahun yang akan datang

Comparison between target/projection at the beginning of the year and actual result (realization) with regards to Revenue, Income and Capital Structure

The Company's targeted Revenues for 2014 amounted to Rp14 trillion, while the realization was Rp14,169 trillion.

Out of the targeted Revenues, the targeted Income from Operation was Rp1.4 trillion while the realization was Rp891 billion. The projected income could not be achieved due to sharp increases in prices of main raw materials such as flour, sugar, coffee and other production costs in the midst of intense competition from both local and global producers.

In respect of the above matter, total Net Income realized by the Company was Rp 410 billion, which was less than the targeted Net Income of Rp807 billion.

The Capital Structure projection was 100% derived from Bank Loans. The realization was 100% derived from Bank Loans.

Marketing Aspect of the products produced by the Company

One of the the Company's competitive advantages in the marketing aspect is the market share of the Company's products that is not limited by age, location and price. The Company has a wide variety of products that can cater the demands of all categories of people.

The Company's Marketing Strategy and Market Share

The Company's Management applies a tight principle and has no compromise with regard to quality of the Company's products. Management is committed not to burden the consumers with unnecessary inefficiency, making the Company able to sell products with quality and competitive price to meet the taste and needs of the consumers.

Dividend Policy

The policy regarding dividends distribution is planned by the Company by annually providing a part of the Company's Net Income to its shareholders in the form of Cash Dividends .

While continuing to distribute the Company's income to shareholders in the form of Cash Dividends, the management also pays attention to the availability of funds that can support the Company's working capital and targeted business expansion to sustainably grow.

Thus, the amount of dividends proposed by the Board of Directors is set by considering

- The realized Income;
- Cash amount and the Company's financial condition;
- Plan and Budget for capital expenditure for the coming years.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS

Besarnya Dividen Tunai yang akan dibagikan, diusulkan oleh Direksi untuk disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.

The amount of Cash Dividends to be distributed is proposed by the Board of Directors to be approval in the General Meeting of Shareholders.

Pembagian dividen tunai Perseroan selama 2 tahun terakhir adalah sbb :

The Company's Dividend distribution for the last 2 years are as follows :

Tahun Year	Tanggal Pembayaran Dividen Cash Dividend Payment Date	Dividen Tunai per saham Cash Dividend Per Share	Jumlah Dividen Yang dikeluarkan Total Dividends Distributed
2013	25 Juli 2014	Rp. 230,-	Rp. 205.700.037.470,-
2012	30 Juli 2013	Rp. 230,-	Rp. 176.314.320.000,-

Realisasi Penggunaan Dana hasil Penawaran Umum Obligasi dan Sukuk

Perseroan tidak melakukan perubahan Penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.4. Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Obligasi IV Mayora Indah dan Sukuk Mudharabah II Mayora Indah yang diterbitkan pada tahun 2012 digunakan sesuai dengan Rencana Penggunaan Dana seperti yang diungkapkan dalam prospektus.

Realization of the Use of Proceeds from Bonds and Sukuk Issue

The Company did not make any changes to the use of proceeds as stipulated in Bapepam Regulation No. X.K.4. The proceeds obtained from the Public Offering of Mayora Indah Bonds IV and Mayora Indah Mudharabah Sukuk II issued in 2012 were already used up in accordance with the Plan of the use of Proceeds disclosed in the Prospectus.

Informasi Material

Selama tahun 2014, Perseroan tidak melakukan Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi, Restrukturisasi hutang/modal, atau transaksi lain yang sifatnya material dan luar biasa.

Material Information

Throughout 2014, the Company did not undertake any Business Merger/Consolidation, Acquisition, Debt/Capital Restructuring, or other transactions of materials and exceptional nature.

Investasi

Selama tahun 2014 Perseroan membelanjakan modal untuk investasi sebesar Rp. 672 milyar. Belanja Modal untuk investasi ini digunakan untuk melengkapi kekurangan kekurangan dari rencana investasi yang telah dijalankan pada tahun sebelumnya

Investment

Throughout 2014, the Company's capital spending for investments was Rp672 billion. This Capital Expenditure for investments was used to fulfilled the deficiency of investment plans that have been implemented in the previous year.

Sumber dana atas investasi ini adalah berasal dari pinjaman bank.

The source of fund for the investment was from bank loans.

Ekspansi

Perseroan tidak melakukan ekspansi baru diluar bidang usaha Perseroan yang telah ada sebelumnya. Semua pengembangan yang dilakukan, hanya melanjutkan program tahun sebelumnya.

Expansion

The Company did not undertake any new expansion outside its existing scope of business. All development programs were just to continue the programs of the preceding years.

Selama tahun 2014, Perseroan juga tidak melakukan divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan baru yang sifatnya luar biasa atau nilainya besar sehingga harus diumumkan kepada publik.

Throughout 2014, the Company did not conduct any divestment, business merger/ consolidation, acquisition, debt/capital restructuring, and transactions bearing conflict of interest that were in extraordinary nature or of material amount which required disclosure to public.

Transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan dan Sifat Transaksi dengan Pihak yang Berelasi

Transaksi dengan pihak yang berelasi yang nilainya material hanyalah transaksi antara Perseroan dan entitas anak dengan PT. Inbisco Niagatama Semesta selaku distributor tunggal. Kerjasama antara Perseroan dengan PT. Inbisco Niagatama Semesta ini telah terjalin sebelum Perseroan menjadi perusahaan publik, dan hubungan kerjasama ini telah dicantumkan dalam prospektus saat Perseroan melakukan penawaran umum perdana pada tahun 1990.

Transaction Bearing Conflicts of Interest and Nature of Transactions with Affiliated Parties

Material transactions with affiliated companies covered only the transactions with the Company's Subsidiary, PT Inbisco Niagatama Semesta, as the Company's sole distributor. The partnership with PT. Inbisco Niagatama Semesta had existed before the Company went public and was already mentioned in the Prospectus arranged in respect to the Company's Initial Public Offering in 1990.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS

Transaksi lainnya adalah penempatan rekening koran dan deposito pada PT Bank Mayora, transaksi penyewaan gudang dan kantor dari Entitas Anak kepada PT. Inbisco Niagatama Semesta, namun nilai traksaksinya tidak material dan transaksi sewa menyewa gedung antara Perseroan dan entitas anak dengan PT. Unita Branindo, itu pun nilai transaksinya tidak material.

Perubahan Peraturan Perundang undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dan dampaknya terhadap laporan keuangan.

Tidak ada Perubahan Peraturan Perundang undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan dan Entitas Anak yang memberikan dampak terhadap laporan keuangan.

Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan.

Laporan Keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Sepanjang tahun 2014, tidak ada perubahan kebijakan akuntansi yang memberikan dampak signifikan terhadap Laporan Keuangan Perseroan.

Other transactions were the placement of the Company's current accounts and deposits with PT Bank Mayora, warehouse and office leasing transactions with the Company's Subsidiary PT . Inbisco Niagatama Semesta, although the transaction values were not material, and the office lease transactions between the Company and its Subsidiary PT Unita Branindo, of which the transaction value was not material neither.

Changes in Government Regulations with Significant Impact on the Company's Financial Statements

There was no change in government regulations that significantly affected the Financial Statements of the Company and its Subsidiaries.

Changes in Accounting Policy, Reason and Impact on the Financial Statements

The Consolidated Financial Statements have been prepared using the Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) generally applied in Indonesia and Regulations of Indonesia's Financial Services Authority ("Otoritas Jasa Keuangan").

Throughout 2014, there was no changes in accounting policy that significantly impacted on the Company's Financial Statements.

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Kami percaya bahwa Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dapat dijadikan dasar bagi terbentuknya sistem dan budaya perusahaan untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan kondisi yang semakin kompetitif berdasarkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan kewajaran.

Dengan diterapkannya Tata Kelola Perusahaan yang Baik, diantaranya adalah dengan membangun sistem pengendalian internal dan manajemen risiko yang handal kami yakin kita akan mampu memperkuat posisi daya saing perusahaan, mampu mengelola sumber daya dan meminimalkan risiko, mampu beroperasi secara lebih efisien dan efektif, sekaligus dapat meningkatkan *corporate value* dan kepercayaan dari para investor yang tercermin melalui :

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi
- Pembentukan komite yang membantu tugas Dewan Komisaris dan Direksi
- Melakukan keterbukaan informasi sesuai dengan peraturan
- Menerapkan Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal
- Dan lainnya

Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris

Uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.

Pada dasarnya Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris Perseroan diatur dalam pasal 20 Anggaran Dasar Perseroan.

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa tugas utama dari Dewan Komisaris adalah mengawasi pengurusan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi jika diperlukan. Komisaris juga membuat rekomendasi perbaikan atau saran atas hasil penelaahan yang disampaikan oleh Komite Audit dan menyampaikannya kepada Direktur Utama dan atau Direktur yang bersangkutan.

Per tanggal 31 Desember 2014 Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari satu orang Komisaris Utama dan empat orang anggota Komisaris, dua diantaranya merupakan Komisaris Independen yang salah seorangnya merangkap sebagai Ketua Komite Audit.

Dengan rincian tugas sbb;

- **Jogi Hendra Atmadja**
Komisaris Utama, melakukan pengawasan operasional perusahaan secara umum
- **Hermawan Lesmana**
Komisaris, mengawasi pelaksanaan tugas Direktur Keuangan.

We believe that the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) can be used as a foundation to establish corporate system and culture to address changes in the condition that has become more competitive based on the principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness.

With GCG implementation, including by building reliable internal control system and risk management, we are confident that we will be able to strengthen the Company's competitiveness, manage resources and minimize risks, to operate more efficiently and effectively, and increase corporate value and the trust of investors reflected through:

- *Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners and the Board of Directors;*
- *Establishment of committees to assist the Board of Commissioners and the Board of Directors;*
- *Holding of information disclosure in accordance with regulations*
- *Implementation of Risk Management and Internal Control System.*
- *Others*

The Board of Commissioners and The Board of Directors

The Board of Commissioners

Duties and Responsibilities of The Board of Commissioners.

Basically, the Board of Commissioners' duties and authorities are specified in article 20 of the Company's Articles of Association.

On an overall basis, it can be said that main duty of the Board of Commissioners is to supervise the management of the Company conducted by the Board of Directors and if needed, to provide advice to the Board of Directors. The Board of Commissioners also makes recommendations for improvements or suggestions on the results of the review submitted by the Audit Committee and submit it to the President Director or relevant Director.

As of December 31, 2014 the Board of Commissioners consists of one President Commissioner and four Commissioners, two of whom are Independent Commissioners and one of the Independent Commissioners also serves concurrently as Chairman of the Audit Committee.

Duties of the Board of Commissioners are detailed as follows;

- **Jogi Hendra Atmadja**
President Commissioner, to supervise the Company's operations in general
- **Hermawan Lesmana**
Commissioner, to oversee the implementation of duties of Director of Finance.

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

- **Gunawan Atmadja**
Komisaris, mengawasi pelaksanaan tugas Direktur Pemasaran
- **Ramli Setiawan**
Komisaris Independen, mengawasi pelaksanaan tugas Direktur Operasional
- **Suryanto Gunawan**
Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit, mengawasi pelaksanaan tugas Direktur Supply Chain

Prosedur, penetapan dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris Perseroan ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Tanggung Jawab masing masing anggota Komisaris adalah memberikan hasil yang terbaik dengan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan jujur dan bertanggung jawab.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris melakukan rapat komisaris setidaknya satu kali dalam satu tahun. Namun demikian, karena anggota Dewan Komisaris menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal, maka Komisaris, Direksi, maupun Komite Audit Perseroan, menjalankan tugasnya setiap hari kerja sebagaimana pekerja Mayora lainnya sehingga pertemuan antara Komisaris dengan Direksi Perseroan, maupun antara Dewan Komisaris, anggota Direksi dan Komite Audit, dilaksanakan setiap saat bila diperlukan. Selama tahun 2014 pertemuan dengan tingkat kehadiran sebesar 100% dilakukan lebih dari 5 (lima) kali.

Direksi

Pada dasarnya Tugas dan Wewenang Direksi Perseroan diatur dalam pasal 17 Anggaran Dasar Perseroan.

Direksi Perseroan bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang undangan yang berlaku.

Direksi Perseroan terdiri dari seorang Direktur Utama dan empat orang Direktur, dua orang diantaranya merupakan direktur independen, masing masing mengemban tugas dibidangnya masing masing, dan wajib menjalankannya dengan penuh tanggung jawab serta penuh kehati hatian.

Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing masing anggota Direksi adalah sbb:

- **Gunawan Atmadja**
Commissioner, to oversee the implementation of duties of Director of Marketing.
- **Ramli Setiawan**
Independent Commissioner, to oversee the implementation of duties of Director of Operations.
- **Suryanto Gunawan**
Independent Commissioner and Chairman of the Audit Committee, to oversee the implementation of duties of Director of Supply Chain.

The procedure, determination and amount of remuneration package for the Company's Board of Commissioners are decided during the General Meeting of Shareholders.

Responsibility of each member of the Board of Commissioner is to deliver the best results by performing their respective duties and functions with honesty and accountability.

Under the Articles of Association, the Board of Commissioners holds BOC Meeting at least once a year. However, as members of the Board of Commissioners provide sufficient time to carry out their duties and responsibilities optimally, the Board of Commissioners, Directors and Audit Committee perform their respective responsibilities on a daily basis similar to regular employees of Mayora so that the meeting between the Board of Commissioners and the Directors or between the Board of Commissioners, the Board of Directors and Audit Committee are conducted any time needed. During 2014, there were 5 meetings with 100% attendance.

The Board of Director

Basically, the duties and authorities of the Board of Directors (BOD) are specified in article 17 of the Company's Articles of Association.

The Board of Directors is fully responsible for executing their duties to pursue the interest of the Company towards achieving its objectives and goal. Each Director should be in a good faith and fully accountable to perform their responsibilities in accordance with the existing legislation.

The Board of Directors consists of President Director and four Directors, two of whom are Independent Director. Each Director is responsible for their respective duties and shall perform their duties with fully accountability and prudence.

The scope of work and responsibilities of each member of the Board of Directors are as follows

Andre Sukendra Atmadja	Direktur Utama <i>President Director</i>
Hendarta Atmadja	Direktur Supply Chain <i>Director of Supply Chain</i>
Wardhana Atmadja	Direktur Operasional <i>Director of Operations</i>
Hendrik Polisar	Direktur Keuangan <i>Director of Finance</i>
Mulyono Nurlimo	Direktur Pemasaran <i>Director of Marketing</i>

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Sebagai Direktur Independen, Bapak Hendrik Polisar dan Bapak Muljono Nurlimo tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Komisaris, maupun Direksi lainnya dari Perseroan, tidak bekerja rangkap sebagai Direksi pada perusahaan lain, juga tidak menjadi Orang Dalam pada lembaga atau Profesi Penunjang Pasar Modal yang jasanya digunakan oleh Perseroan.

Prosedur, penetapan dan besarnya remunerasi anggota Direksi Perseroan ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Keseluruhan pendapatan dalam bentuk gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp. 17.448 juta dan Rp. 16.585 juta.

Kebijakan Perusahaan dan pelaksanaannya tentang frekwensi rapat Direksi termasuk rapat gabungan dengan Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Rapat Direksi dapat dilakukan setiap waktu apabila dipandang perlu.

Direksi Perseroan dapat mengundang Komisaris dalam rangka memberikan penjelasan atau meminta nasihat atas kondisi yang sedang dihadapi oleh Direksi. Rapat gabungan antara Komisaris dengan Direksi ini dilakukan setiap saat jika ada hal yang sekiranya perlu dibahas untuk segera memperoleh kesepakatan.

Selama tahun 2014, frekuensi pertemuan dengan tingkat kehadiran sebesar 100%. dilakukan lebih dari 5 (lima) kali. Diantaranya adalah pertemuan untuk membahas budget Perseroan, target yang ingin dicapai Perseroan, cara cara yang harus dilakukan untuk mencapai target tersebut termasuk sumber pendanaannya, kebijakan yang akan diambil oleh Direksi sehubungan dengan naiknya biaya produksi, kenaikan biaya energi dan sumber daya manusia, pembahasan mengenai terjadinya fluktuasi nilai tukar Rupiah, pembahasan mengenai terjadinya kenaikan harga bahan baku dan cara menanggulangnya, pertemuan untuk membahas rencana Direksi untuk menaikkan harga jual produk kepada konsumen, dan beberapa topik bahasan lainnya.

Keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasinya pada tahun buku, serta alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan

Pada hari Jumat tanggal 13 Juni 2014 bertempat di Hotel Aryaduta Lippo Village, Lippo Karawaci, Tangerang, Perseroan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang hasilnya adalah memutuskan hal hal sbb :

1. Menyetujui Laporan Tahunan Direksi mengenai jalannya Perseroan tahun buku 2013, termasuk Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi IV Mayora Indah Tahun 2012 dan Sukuk Mudharabah II Mayora Indah Tahun 2012.

As an Independent Director, Mr. Hendrik Polisar and Mr. Muljono Nurlimo do not have affiliate relationship with the Board of Commissioners and other fellow members of the Company's Board of Directors, do not serve concurrently in other companies, and are not insiders of the Capital Market Supporting Institutions and Professions whose services are used by the Company.

Procedure, determination and amount of remuneration for the Company's Board of Directors are decided during the General Meeting of Shareholders.

The total remuneration in the form of salary and allowances paid to the Company's Board of Commissioners and Directors for the year ending December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp17,448 million and Rp16,585 million respectively.

Policy and Implementation of the frequency of BOD Meetings including BOD-BOC Joint Meeting and attendance rate of BOD-BOC members in the meetings

In accordance with the Company's Articels of Association, BOD meetings can be held any time needed.

The Board of Directors may invite the Commissioners to give them explanation or ask for their advice on the conditions currently faced by the Board of Directors. BOD-BOC Joint meetings are performed Jany time should there are matters which may need to be addressed for immediate agreement.

During 2014, there were 5 (five) meetings with 100% attendance, among which were meetings to discuss the Company's budget, targets to be achieved, what and how should be done to achieve those targets, including the sources of funds, policies should be taken by the Board of Directors in connection with increases in production cost, energy cost and human resources cost, discussion of rupiah exchange rate fluctuation, discussion on increases in raw material increase price and how to overcome such increases, to discuss the Board of Directors' plans to increase the selling prices to consumers, and some other topics of discussions.

AGM Resolution in the preceding year and realization during the current year including reasons for the non-realization of previous decision

On Friday, June 13, 2014, at Hotel Aryaduta Lippo Village, Lippo Karawaci, Tangerang, the Company held Annual General Meeting of Shareholders with resolutions as follows:

1. *Approval for the Board of Directors' Report with regard to the operation of the Company for the fiscal year 2013 including the approval for the Report on the use of the proceeds from Public Offering of Mayora Indah Bond IV Year 2012 dan Mayora Indah Sukuk Mudharabah II Year 2012.*

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

2. Mengesahkan neraca dan perhitungan laba / rugi untuk tahun buku 2013.

Dengan demikian, memberikan pembebasan kepada anggota Direksi dan Anggota Komisaris dari tanggung jawab dan segala tanggungan (*acquit et de charge*) atas segala tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2013, sejauh tindakan pengurusan dan pengawasan mereka tercantum dalam neraca dan perhitungan laba rugi tahun buku 2013.

3. Menetapkan penggunaan keuntungan tahun buku 2013 dan pemberian kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menentukan pelaksanaannya sesuai Undang Undang dan Peraturan yang berlaku, sbb :

- Menyisihkan sejumlah Rp. 2.000.000.000,- (dua milyar Rupiah) sebagai Dana Cadangan Perseroan.
- Sebesar Rp. 205.700.037.470,- (Dua ratus lima milyar, Tujuh ratus juta, Tiga puluh tujuh ribu Empat ratus tujuh puluh Rupiah) digunakan sebagai Dividen Tunai, yang akan dibagikan kepada 894.347.989 (Delapan ratus sembilan puluh empat juta, Tiga ratus empat puluh tujuh ribu Sembilan ratus delapan puluh sembilan) saham atau sebesar Rp.230,- (Dua ratus tiga puluh Rupiah) per saham.
- Sisanya sebesar Rp. 805.858.201.309,- (Delapan ratus lima milyar, Delapan ratus lima puluh delapan juta, Dua ratus satu ribu, Tiga ratus sembilan Rupiah) dimasukkan sebagai Laba yang Ditahan.

4. Memberikan wewenang penuh kepada Direksi untuk menunjuk Akuntan Publik Perseroan untuk tahun buku 2014, dan untuk menetapkan jumlah honorarium Akuntan Publik tersebut beserta persyaratan lainnya.

5. Persetujuan penetapan remunerasi bagi anggota Direksi dan Komisaris Perseroan.

6. Penunjukan / Pengangkatan kembali anggota Direksi Perseroan.

Sehingga susunan anggota Direksi Perseroan adalah sbb :

- Bapak Andre Sukendra Atmadja, Direktur Utama
- Bapak Hendarta Atmadja, Direktur
- Bapak Wardhana Atmadja, Direktur
- Bapak Hendrik Polisar, Direktur
- Bapak Muljono Nurlimo, Direktur

Seluruh keputusan dalam rapat tersebut telah direalisasikan sepenuhnya sesuai dengan yang diputuskan dalam rapat.

Penjelasan untuk keputusan No.3 adalah : Dividen dimaksud telah dibayarkan kepada para Pemegang Saham mulai tanggal 25 Juli 2014

Realisasi dari keputusan No.4 adalah : Perseroan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Mulyamin, Sensi, Suryanto dan Lianny untuk bertindak selaku Akuntan Publik atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2014.

Sedangkan realisasi dari keputusan No.5 adalah : besarnya gaji atau honorarium dan tunjangan bagi Dewan Komisaris tidak lebih besar dari 50% dari besarnya gaji atau honorarium dan tunjangan yang diterima oleh Direksi Perseroan.

2. Approval for the Company's balance sheet and income statement for fiscal year 2013.

Thus, releasing the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners from all responsibilities (acquit et de charge) for management and supervisory actions they performed during the fiscal year 2013, as far as the said management and supervisory actions are contained in the Company's balance sheet and income statement for the fiscal year 2013.

3. Determining the use of net profit for the fiscal year 2013 and granting authority to the Board of Directors for the execution in accordance with prevailing laws and regulations as follows:

- *Allocating Rp. 2,000,000,000 (two billion Rupiah) as the Company's Reserved Fund.*
- *The amount of Rp.205.700.037.470 (two hundred and five billion seven hundred million thirty seven thousand and four hundred seventy Rupiah) will be used as cash dividends to be distributed to 894,347,989 (eight hundred ninety four million three hundred forty seven thousand and nine hundred eighty nine) shares or equivalent to Rp230 (two and hundred thirty Rupiah) per share.*
- *The balance of Rp805,858,201,309.- (eight hundred and five billion eight hundred fifty eight million two hundred and one thousand three hundred and nine Rupiah) will be allocated as Retained Earnings.*

4. Granting full authority to the Board of Directors to appoint the Public Accountants for the fiscal year 2014 and determining the honorarium for the public accountants and other terms and conditions.

5. Approval for the remuneration package for the Company's Board of Directors and Board of Commissioners.

6. Appointment / reappointment of members of the Board of Directors.

Thus, the composition of the Company's Board of Directors is as follows:

- *Mr. Andre Sukendra Atmadja, President Director*
- *Mr. Hendarta Atmadja, Director*
- *Mr. Wardhana Atmadja, Director*
- *Mr. Hendrik Polisar, Director*
- *Mr. Muljono Nurlimo, Director*

All resolutions decided in the GMS have been fully realized accordingly.

Explanation for Resolution No.3: Dividend payment to Shareholders was done on July 25, 2014

Realization of Resolution No. 4: The Company appointed Public Accountants Firm Mulyamin, Sensi, Suryanto and Lianny to act as Public Accountants for the Company's Financial Statements for fiscal year 2014.

While the realization of Resolution No. 5 is as follows: The amount of salary or honorarium and benefits for the Board of Commissioners is not more than 50% of the amount of salary or honorarium and benefits for the Board of Directors.

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Besarnya gaji atau honorarium dan tunjangan bagi Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2014 adalah sebesar Rp. 17.448 milyar.

Pengungkapan kebijakan perusahaan tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi

Penilaian kinerja terhadap anggota Direksi dilakukan oleh komisaris yang juga menjalankan fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi. Penilaian tersebut didasarkan pada penilaian terhadap kemampuan Direksi memimpin jajarannya dalam menyusun perencanaan, melakukan proses pencapaian dan penanggulangan kendala, hingga pencapaian yang diraih.

Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu melaksanakan fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Komisaris. Dalam menjalankan tugasnya ini Komite Audit bekerja sama dengan Unit Audit Internal Perseroan. Komite Audit bertanggung jawab pada Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal telah berjalan dengan efektif dan dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan kegiatan usaha Perseroan.

Periode jabatan untuk Komite Audit adalah 4 (empat) tahun.

Nama dan Jabatan Komite Audit

Adapun anggota Komite Audit Perseroan per tanggal 31 Desember 2014 dijabat oleh :

1. Bapak Suryanto Gunawan, Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit
2. Ibu Lenny Halim, anggota Komite Audit
3. Ibu Yuyun Susanty, anggota Komite Audit

Riwayat Hidup Singkat anggota Komite Audit

SURYANTO GUNAWAN, Komisaris Independen, Ketua Komite Audit

Warga Negara Indonesia, 70 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2011 sampai sekarang. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1983 sebagai tenaga medis Perseroan hingga tahun 1990. Pada tahun 1989 hingga 1997 bergabung dalam team R&D Perseroan dan PT. Torabika Eka Semesta. Sebagai konsultan R&D Perseroan sejak 1997 hingga 2006. Sejak tahun 1997 sampai tahun 2009 menjabat berbagai posisi pada PT. Torabika Eka Semesta dengan posisi terakhir sebagai Asisten Direktur. Pada tahun 2009 hingga 2011 menjadi konsultan produksi pada Perseroan.

Menjalani pendidikan pada Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti pada tahun 1983.

Dasar Hukum penunjukan pertama kali sebagai Komisaris Independen Perseroan adalah Akta No. 16 tahun 2011.

LENNY HALIM, anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, 50 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2010. Sebelumnya, bekerja pada PT. Mesida General Contractor & Supplier. Kemudian bekerja sebagai auditor pada Kantor Akuntan Publik Drs Thomas S.W & Rekan.

The total salary or honorarium and benefits paid to the Board of Commissioners and the Board of Directors in 2014 totaled Rp17,448 billion.

Disclosure on the policy of The Board of Directors performance Assessment

Assessment of performance of members of the Board of Directors is carried out by the Commissioners who also function as members of the Nomination and Remuneration Committee. The assessment is based on an assessment of the capabilities of the Board of Directors members to lead their employees in planning, conducting the process of achieving and overcoming obstacles up to the performance results.

Audit Committee

Audit Committee is established by the Board of Commissioners to assist the implementation of supervisory function carried out by the Board of Commissioner. In carrying out this task, Audit Committee cooperates with Internal Audit Unit. Audit Committee is responsible to the Board of Commissioners to ensure that the internal control system works effectively and is able to mitigate the possible occurrence of deviations in the management of the Company's business activities.

The tenure of Audit Committee is 4 (four) years.

Name and Position of Audit Committee

Members of the Company's Audit Committee as at 31 December 2014 are as follows:

1. Mr. Suryanto Gunawan, Independent Commissioner and Chairman of Audit Committee
2. Mrs. Lenny Halim, Member of Audit Committee
3. Mrs. Yuyun Susanty, Member of Audit Committee

Resume of Audit Committee Members

SURYANTO GUNAWAN, Independent Commissioner, Chairman of Audit Committee

Indonesian citizen, aged 70, has been serving as the Company's Commissioner since 2011 up to the present. He first joined the Company in 1983 as medical personnel until 1990. From 1989 to 1997, he joined the R & D Team of the Company and PT, Eka Torabika Semesta. He was the Company's R & D consultant from 1997 to 2006. From 1997 to 2009, he held various positions at PT Eka Torabika Semesta with last position as Assistant Director. From 2009 to 2011, he was the Company's production consultant,

He passed his education at the Faculty of Medicine of Trisakti University, Jakarta in 1983

His first appointment as the Company's Commissioner was based on the Notarial Deed No 16 Year 2011.

LENNY HALIM, Audit Committee member

Indonesian Citizen, aged 50, has been serving as Audit Committee member since 2010. Previously worked in PT. Mesida General Contractor & Supplier and then in Public Accountants Firm Drs Thomas S.W & Associates as auditor.

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Muda Akuntansi Universitas Trisakti.

Menjabat berdasarkan Rapat dan Surat Keputusan Penunjukkan pada tahun 2010, masa jabatannya akan berakhir pada tahun 2014.

YUYUN SUSANTY, anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, 40 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2010. Sebelumnya bekerja sebagai manager akunting PT. Sapta Warna Cemerlang. Dan pada PT. Mutiara Hexagon.

Menyelesaikan Pendidikan pada Fakultas Akuntansi Universitas Trisakti, Jakarta.

Berdasarkan Rapat dan Surat Keputusan Penunjukkan pada tahun 2010, masa jabatannya akan berakhir pada tahun 2014.

Komite lain yang dimiliki oleh Perseroan

Perseroan tidak memiliki komite lain. Tugas dan Fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi, dijalankan oleh Dewan Komisaris.

Pengungkapan kebijakan Perseroan mengenai independensi Komite Audit

Pada dasarnya, baik Komisaris, Komisaris Independen, Direksi, maupun Komite Audit atau pejabat pengambil keputusan yang lain, harus selalu bekerja secara independen, profesional dan objektif.

Uraian mengenai tugas dan tanggung jawab Komite Audit

Komisaris Independen yang juga merupakan Ketua Komite Audit dan para anggota Komite Audit berasal dari pihak yang sama sekali tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Komisaris, Direksi maupun Pemegang Saham Utama Perseroan dan tidak memiliki saham Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Komite Audit Perseroan membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan peran pengawasan, melakukan pertemuan dengan Komisaris, Direksi, Unit Internal Audit, pihak auditor eksternal yang bertugas melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Perseroan dan pihak pihak lain yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya sesuai peraturan dan perundangan yang berlaku.

Komite Audit harus dapat memastikan bahwa fungsi pengawasan telah berjalan secara efektif dan memastikan tidak ada penyajian material yang keliru dalam laporan keuangan Perseroan.

Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut;

Komite Audit harus menyediakan waktu yang cukup untuk menjalankan tugas dan fungsinya untuk kepentingan Perseroan. Rapat Komite Audit dengan tingkat kehadiran 100% pada tahun 2014 dilakukan sebanyak 5 (lima) kali, sementara pertemuan antar anggota Komite Audit dilakukan setiap saat jika diperlukan.

Completed her education at the baccalaureate program of the Faculty of Accountancy of Universitas Trisakti, Jakarta.

She was appointed based on the Meeting and Appointment Letter in 2010, her term of office ended in 2014.

YUYUN SUSANTY, Audit Committee member

Indonesian Citizen, aged 40, has been serving as the Audit Committee member since 2010. She previously worked as Accounting Manager for PT. Sapta Warna Cemerlang and PT. Mutiara Hexagon.

Completed her education at the Faculty of Accountancy of Universitas Trisakti, Jakarta.

She was appointed based on the Meeting and Appointment Letter in 2010, her term of office ended in 2014.

Other Committees owned by the Company

The Company does not have other committees. Duties and functions of the Nomination and Remuneration Committee are carried out by the Board Of Commissioners.

Statement of Independency of the Audit Committee

Essentially, the Commissioner, Independent Commissioner and members of the Audit Committee are independent who perform their function professionally and objectively.

Duties and Responsibility of Audit Committee

The Independent Commissioners who also serve as Chairman of Audit Committee and Audit Committee member have no affiliate relationship with other fellow members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and the Company's Ultimate Shareholder either directly or indirectly.

Audit Committee assists the Board of Commissioners in performing supervisory role, conducting meetings with the Board of Commissioner, the Board of Directors, Internal Audit Unit, External Auditors assigned to conduct audit of the Company's Financial Statements and other parties related to the duties and responsibilities according to the prevailing laws and regulations.

The Company's Audit Committee should be able to ensure that the supervisory function is performed effectively and ensure that there is no mistake in the material presentation of the Company's financial statements.

Disclosure on the Company's policy and the execution, frequency of meetings and attendance of Audit Committee members in the meetings

Audit Committee members should provide sufficient time to carry out their duties and functions for the Company's best interest. There were 5 (five) Audit Committee meetings with the attendance rate of 100% in 2014, whilst meetings between Audit Committee members are held anytime needed.

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Tujuan dari pertemuan itu adalah untuk memastikan bahwa seluruh pimpinan perusahaan telah mengarahkan Perseroan dalam melaksanakan aktifitasnya dengan baik dan benar sesuai dengan garis yang ditetapkan.

Uraian singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku

Dengan diketuai oleh Komisaris Independen yang menjadi ketua Komite Audit, kami telah melakukan penelaahan atas informasi keuangan Perseroan disepanjang tahun 2014, baik itu laporan keuangan, proyeksi, maupun informasi keuangan lainnya.

Kami juga memberikan pendapat dan rekomendasi atas temuan temuan yang diperoleh saat menjalankan tugas kami. serta mengawasi tindak lanjut atas temuan kami.

Dalam menjalankan tugas, kami senantiasa menyampaikan hasil temuan kami kepada Dewan Komisaris untuk diketahui dan diputuskan kebijakan apa yang akan diambil atas temuan kami tersebut

Sepanjang tahun 2014, setidaknya kami telah mengadakan 4 kali pertemuan dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kami sebagai Komite Audit, khususnya untuk membahas segala sesuatu yang berhubungan dengan tata kelola perusahaan, audit dan pelaporan keuangan, manajemen risiko, audit internal dan perencanaan usaha dalam rangka membantu Dewan Komisaris memantau efektivitas sistem pengendalian internal agar terhindar dari terjadinya penyimpangan dalam kegiatan operasional baik yang disebabkan oleh faktor manusia maupun oleh karena adanya suatu kebijakan.

Berdasarkan kewenangan yang ada pada kami dalam menjalankan tugas, dapat kami sampaikan bahwa tidak ada kejadian yang dapat memberikan pengaruh negatif yang secara signifikan dapat merugikan Perseroan. Semua kegiatan telah berlangsung secara wajar.

Sehubungan dengan telah berakhirnya masa jabatan Ketua Komite audit, maka pada hari Senin tanggal 24 Februari 2014, telah dilakukan Rapat Komisaris yang dihadiri juga seluruh anggota Komite Audit Perseroan. Acara dari rapat tersebut adalah :

1. Memberhentikan dengan hormat Bapak Ramli Setiawan selaku Ketua Komite Audit
2. Mengangkat Bapak Suryanto Gunawan selaku Ketua Komite Audit Perseroan.
3. Menunjuk dan mengangkat kembali Ibu Lenny Halim dan Ibu Yuyun Susanty selaku anggota Komite Audit Perseroan.

Komite nominasi dan remunerasi.

Perseroan tidak membentuk Komite nominasi dan remunerasi tersendiri. Tugas dan fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi dijalankan oleh Dewan Komisaris.

The objective of the meeting is to ensure that the Company's management heads have directed the Company's operations and activities properly in accordance with the regulations.

Brief Description of Audit Committee's Activities in the Fiscal Year

Chaired by Independent Commissioner who also serves as Chairman of Audit Committee, we have conducted a review of the Company's financial information for year 2014, consisting of financial statements, projections, or other financial information.

We have rendered our opinion and recommendations on the findings collected during the implementation of our duties and overseen the follow-up on the findings.

In carrying out the duties, we always deliver our findings to the Board of Commissioners for them to have information and decide the policies to be taken with regard to the findings.

Throughout 2014, we have held at least 4 (four) meetings in respect of implementation of our duties and responsibilities as Audit Committee, particularly to discuss any issues related to corporate governance, auditing and financial reporting, risk management, internal audit and business planning in order to assist the Board of Commissioners to monitor the effectiveness of the internal control system in order to mitigate the occurrence of possible deviation in the Company's operational activities whether caused by human factors or by the existence of a policy.

Based on our authority in carrying out duties, we can advise that there is no incident or event that has given negative impact significantly prejudicing the Company. All activities have been performed reasonably.

Due to the end of term of office of Audit Committee Chairman, on Monday, February 24, 2014, there was a BOC Meeting that was also attended by all Audit Committee members. The meeting produced the following decisions:

1. *To honorably discharge Mr. Ramli Setiawan as Chairman of Audit Committee;*
2. *To appoint Mr. Suryanto Gunawan as Chairman of Audit Committee;*
3. *To appoint and reappoint Ms. Lenny Halim and Ms. Yuyun Susanty as members of the Company's Audit Committee.*

Nomination and Remuneration Committee

The Company does not have Nomination and Remuneration Committee. The Nomination and Remuneration Committee duties and functions are executed by the Board of Commissioners.

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan

Perseroan telah memiliki *Corporate Secretary* sebelum tahun 1997. Surat Penunjukan Pejabat *Corporate* sebagai dasar hukum penunjukan telah disampaikan kepada Bapepam pada tanggal 07 Maret 1997.

Salah satu tugas dan fungsi yang dijalankan oleh Sekretaris Perusahaan adalah membantu Perseroan dalam menerapkan prinsip Tata kelola Perusahaan yang baik, seperti prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, dan kewajaran sesuai ketentuan dan peraturan, terkait status Perseroan sebagai Perusahaan Terbuka.

Segala hal yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia dan peraturan terkait lainnya.

Selain membantu memastikan bahwa Perseroan telah melakukan segala sesuatunya sesuai dengan peraturan yang berlaku, seperti menyampaikan pelaporan-pelaporan, mengkoordinasi pelaksanaan kewajiban Perseroan dalam melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham baik Tahunan maupun Luar Biasa, melaksanakan Paparan Publik dan lainnya. Sekretaris Perusahaan juga harus mengikuti perkembangan yang terjadi di pasar modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku pasar modal.

Dengan demikian Sekretaris Perusahaan dapat memberikan masukan kepada Direksi agar segala rencana dan tindakan operasional Perseroan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sekaligus juga menjadi penghubung antara Perseroan dengan badan pembuat regulasi, investor dan pihak berkepentingan lainnya.

Hingga 31 Desember 2014 team Sekretaris Perusahaan Perseroan adalah :

- Hermawan Lesmana
- Andy Lauwrus
- Junih Gunawan

Dengan diberlakukannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35 /POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik tertanggal 8 Desember 2014, team Sekretaris Perusahaan ini akan disesuaikan.

Tidak ada penentuan batasan untuk masa jabatan sekretaris Perusahaan

Riwayat Hidup Singkat Sekretaris Perusahaan

HERMAWAN LESMANA

Warga Negara Indonesia, 67 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2010, sebelumnya menjabat sebagai Direktur Keuangan Perseroan sejak tahun 1984 dan merangkap sebagai *Corporate Secretary* dan *Investor Relation* sejak tahun 1990 sampai sekarang. Sebagai Direktur Penjualan PT. Inbisco Jaya dari tahun 1971 hingga 1976, juga menjabat sebagai Direktur Pemasaran dan Administrasi Perseroan dari tahun 1977 hingga tahun 1985.

Menjalani pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya.

Duties and Function of Corporate Secretary

The Company has in place Corporate Secretary before 1997. Appointment Letter as legal basis for Corporate Secretary appointment was already submitted to Bapepam on March 7, 1997.

One of the tasks and functions carried out by the Corporate Secretary is to assist the Company in implementing the principles of good corporate governance, such as the principles of transparency, accountability, responsibility, and fairness according to the provisions and regulations, with respect to the Company's status as a public company.

All matters related to the duties and responsibilities of Corporate Secretary are based on OJK and the Indonesia's Stock Exchange regulations and other relevant regulations.

Aside from ensuring that the Company has conducted its activities in accordance with prevailing regulations such as coordinating the holding of Annual and Extraordinary General Meetings of Shareholders Meeting, Public expose and other activities, Corporate Secretary should keep abreast of the developments in the capital market particularly the regulations prevailing in the capital market.

Accordingly, Corporate Secretary may provide inputs to the Board of Directors to ensure that the Company's operational plan and activities are in accordance with prevailing regulations. Corporate Secretary also acts as liaison between the Company and regulators, investors and other concerned parties.

As of December 31, 2014 the Company's Corporate Secretary Team consisted of:

- Hermawan Lesmana
- Andy Lauwrus
- Junih Gunawan

With the enforcement of OJK Regulation No. 35/POJK.04/2014 regarding Corporate Secretary of Issuers and Publicly Listed Companies dated December 8, 2014, the Company's Corporate Secretary Team will be adjusted.

There is no defined limitation for Corporate Secretary's term of office.

Resume of the Company's Corporate Secretary

HERMAWAN LESMANA

Indonesian citizen, aged 67, has been serving as the Company's Commissioner since 2010 after serving as the Company's Director of Finance since 1984 and concurrently as Corporate Secretary and Investor Relations since 1990 up to the present. He was Sales Director of PT Inbisco Jaya from 1971 to 1976 and the Company's Director of Marketing and Administration from 1977 to 1985.

He was educated at the Faculty of Economics of Atmajaya University,

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

ANDY LAUWRUS

Warga Negara Indonesia, 53 tahun. Menjabat sebagai *Corporate Secretary* Perseroan sejak tahun 1995. Pada tahun 2001 s/d 2007 merangkap sebagai *General Manager Human Resources Corporate*, sejak tahun 2009 merangkap sebagai *Corporate Legal Division Head*. Sebelumnya pernah menjabat sebagai manajer akuntansi PT. Inbisco Niagatama Semesta pada tahun 1989 s/d 1993, menjabat sebagai Kepala Divisi PT. Mayora Indah Tbk. dari tahun 1993 hingga tahun 1995.

Menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara dan *Magister Management* pada Universitas Indonusa Esa Unggul.

JUNIH GUNAWAN

Warga Negara Indonesia, 48 tahun. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1990 sebagai tenaga administrasi, kemudian pada divisi personalia Perseroan, divisi *general affair*, divisi hukum, divisi keuangan dan sekretaris direksi.

Menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Hukum Universitas Tarumanegara.

Uraian singkat Pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan

Selama tahun 2014, Sekretaris Perusahaan Perseroan telah melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia dan peraturan terkait lainnya. Diantaranya adalah menyampaikan laporan-pelaporan, mengkoordinasi pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham, melaksanakan Paparan Publik, bertemu dengan para analis, *fund manager*, pemegang saham, media dan pihak berkepentingan lainnya.

Kami juga mengikuti pelatihan-pelatihan dan sosialisasi peraturan yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab kami selaku Sekretaris Perusahaan dan kewajiban Perseroan selaku perusahaan publik. Dengan demikian kami dapat memberikan masukan kepada Direksi agar segala rencana dan tindakan operasional Perseroan tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Unit Audit Internal

Perseroan telah memiliki Unit Audit Internal sebelum tahun 2001 dengan sebutan Komite Audit Internal. Meskipun tidak didasarkan pada surat perintah tertulis, namun sejak bulan Maret 2003, Perseroan telah memiliki Piagam Internal Audit yang ditanda tangani oleh Direktur Utama Perseroan bersama Ketua Internal Audit. Piagam Internal Audit inilah yang menjadi dasar hukum dari penunjukan dan pelaksanaan tugas Komite Audit Internal.

Pada tahun 2009 Piagam Internal Audit ini disempurnakan berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-496/BL/2008 tertanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

ANDY LAUWRUS

Indonesia citizen, aged 53, has been serving as Corporate Secretary since 1995. From 2001 to 2007 served concurrently as General Manager of Human Resources and has been serving concurrently as head of Corporate Legal Division since 2009. He was Accounting Manager of PT. Inbisco Niagatama Semesta from 1989 to 1993 and Head of Accounting Division of PT. Mayora Indah Tbk. from 1993 to 1995.

He graduated from the Faculty of Economics of Universitas Tarumanegara and earned his Master of Management from Universitas Indonusa Esa Unggul.

JUNIH GUNAWAN

Indonesia citizen, aged 48, first joined the Company in 1990 as administrative staff, then joined Personnel Division, General Affairs Division, Legal Division, Finance Division and has been serving as Secretary to the Board of Directors.

She graduated from the Faculty of Law of Universitas Tarumanegara.

Brief description of Corporate Secretary's implementation of duties.

During 2014, Corporate Secretary has carried out duties and responsibilities based on OJK and the Indonesia's Stock Exchange regulations and other relevant regulations, among other: submission of reports, coordinating the holding of Annual General Meeting of Shareholders, Extraordinary General Meeting of Shareholders, Public Expose, meetings with analysts, fund managers, shareholders, and other concerned parties.

We also attended several trainings including trainings and dissemination of regulation related to our duties and responsibilities as Corporate Secretary and the Company's obligations as a publicly listed company. Accordingly, we are able to provide inputs to the Board of Directors in order to ensure that the Company's plans and operational activities are in accordance with the prevailing regulations.

Internal Audit Unit

Prior to 2001, the Company has had in place an Internal Audit Unit called Internal Audit Committee. Although not based on a written instruction letter, in March 2003, the Company has had Internal Audit Charter signed by President Director and Head of Internal Audit Unit.

This Internal Audit Charter has become the legal basis for the appointment and implementation of Internal Audit Committee duties. In 2009, the Internal Audit Charter was refined based on the Decision of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Agency Number: KEP-496/BL/2008 dated November 28, 2008 regarding the Establishment and Guidance for Internal Audit Charter Arrangement.

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Unit Audit Internal Perseroan bertugas melakukan fungsi audit untuk memastikan bahwa seluruh pekerja telah menjalankan tugasnya sesuai dengan Standar Operasional yang ditetapkan oleh Perseroan, dan tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, sekaligus melakukan evaluasi atas sistem pengendalian internal yang dilakukan sehingga dapat memberikan saran perbaikan atau masukan agar pihak manajemen dapat mengambil keputusan dan memberlakukan suatu kebijakan secara lebih baik.

Unit Audit Internal Perseroan dipimpin oleh seorang Kepala Unit Audit Internal yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan menyampaikan temuan auditnya kepada anggota direksi yang terkait, jika diperlukan disampaikan juga kepada Komisaris, Komite Audit atau pihak yang berkepentingan lainnya.

Pada saat ini, Kepala Unit Audit Internal dijabat oleh :

HENDRA KURNIAWAN, 55 tahun, Warga Negara Indonesia. Sebelum bergabung dengan Perseroan, bergabung dengan PT. Inbisco Niagatama Semesta sejak tahun 1983 hingga tahun 1990. Sejak tahun 1990 hingga 1997 membawahi operasional PT. Sinar Pangan Barat di Medan. Sejak tahun 1997 hingga tahun 2001 bergabung dalam team marketing Perseroan. Menjalankan fungsi Audit Internal sejak tahun 2001 hingga sekarang.

Memiliki sertifikasi dari Pusat Pelatihan Management dan berbagai program pendidikan dan pelatihan lainnya.

Kualifikasi sebagai Audit Internal Perseroan diantaranya adalah :

1. Memiliki integritas dan perilaku yang profesional, independen, jujur, dan obyektif dalam pelaksanaan tugasnya
2. Memiliki pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya
3. Wajib menjaga kerahasiaan informasi dan/atau data perusahaan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Audit Internal kecuali diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan atau penetapan/putusan pengadilan
4. Memahami prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko
5. Bersedia meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan profesionalismenya secara terus-menerus.

Struktur dan kedudukan Unit Audit Internal berada langsung dibawah Direksi dan menyampaikan laporan serta mempertanggung jawabkan tugasnya langsung kepada Direktur Utama dan melaporkan hasil temuannya kepada Direktur Utama dan anggota Direksi yang bersangkutan dengan temuan audit, bila perlu, juga melaporkan temuannya kepada Komisaris dan/atau Komite Audit Perseroan agar dapat ditindak lanjuti untuk dilakukan perbaikan dan penyempurnaan dikemudian hari.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal sesuai dengan yang dicantumkan dalam Piagam Unit Audit Internal diantaranya adalah :

1. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan

The Company's Internal Audit Unit is tasked to conduct audit function to ensure that all employees have been carried out their duties in accordance with the Standard Operational set by the Company, are not against the applicable laws and regulations, as well as to evaluate the applied internal control system to provide suggestions or advice for the improvements to the management and to enable management to make decision more properly.

The Company's Internal Audit Unit is led by Head of Internal Audit Unit responsible directly to President Director and submits his findings to the members of the Board of Directors affected by the audit findings, and if needed, also to the Board of Commissioners, Audit Committee and other concerned parties.

At present, Head of Internal Audit Unit is:

***HENDRA KURNIAWAN**, aged 55, Indonesian Citizen. Prior to joining the Company, he worked in PT. Inbisco Niagatama Semesta from 1983 until 1990. From 1990 to 1997, he was responsible for the operations at PT. Sinar Pangan Barat in Medan. From 1997 to 2001, he was part of the Company's marketing team. He has been serving as the Company's Head of Internal Audit Unit since 2001 to the present.*

He holds certificates from the Management Training Institute and has undergone various training programs.

The Company's Internal Audit Unit should possess the following qualifications:

1. Possess integrity and professionalism, independence, honesty and objectivity in performing his duties;
2. Possess the knowledge of Capital Market regulations and other related regulations;
3. Should keep the confidentiality of the Company's information and/or records in respect of the performance of Internal Audit duties and responsibilities, except if required by law or by a court order.
4. Possess an understanding of the principles of good corporate governance and risk management.
5. Able to develop knowledge, competency and professional capability on a continuous basis.

Structure and Position of Internal Audit Unit directly under the Board of Directors and reports and submits its accountability to President Director and to the members of the Board of Directors affected by the audit findings, and if needed, also report to the Board of Commissioners and/or Audit Committee to ensure that follow-up and corrective actions can be done in the future.

Duties and Responsibilities of Internal Audit Unit as specified in Internal Audit Charter, duties and responsibilities of Internal Audit Unit are as follows:

1. To audit and evaluate the implementation of internal control and risk management in accordance with the Company's policies.

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

2. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya
3. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen
4. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan
5. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya

Uraian singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal pada tahun buku 2014:

Pada tahun 2014, Unit audit Internal Perseroan telah melaksanakan penelaahan yang sistematis dan berkelanjutan pada aktifitas operasional perseroan berdasarkan tanggungjawab dan kewenangan yang dimiliki.

Audit Internal juga melaksanakan komunikasi dan kerjasama yang intents dengan manajemen Perseroan dalam setiap proses audit untuk mencapai perbaikan yang komprehensif. Fokus yang kami jalankan pada tahun 2014 diantaranya adalah:

1. Melakukan komunikasi dengan manajemen untuk mengidentifikasi risiko sehingga proses audit berjalan lebih efektif. Dengan demikian temuan kami dapat ditindaklanjuti dengan perbaikan perbaikan yang komprehensif
2. Melaksanakan audit proses yang berkaitan dengan pelaksanaan audit terhadap proses produksi, audit terhadap proses pengadaan barang dan jasa, audit terhadap proses yang berkaitan dengan post promosi dan inventory management.
3. Berperan aktif dan menjadi bagian dalam pengembangan *Standard Operational Prosedure* Perseroan yang ditangani secara langsung oleh System dan *Procedure Department*
4. Mewujudkan internal auditor yang profesional agar mampu menjalankan fungsi pengawas, dan konsultasi untuk perbaikan operasi dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan

Dalam pemeriksaan kami, semua telah dijalankan dengan wajar, tidak ada temuan yang sifatnya luar biasa dan diluar kewajaran. Sementara temuan yang ada telah ditindak lanjuti dan dilakukan perbaikan.

Saat ini, Unit Audit Internal Perseroan dipimpin oleh seorang Kepala Unit Audit Internal, dibantu oleh 2 orang manager, 2 orang asisten manager, 7orang supervisor dan 25 orang staff audit.

Sistem pengendalian interen (*internal control*) yang diterapkan oleh perusahaan:

Pengendalian interen atau internal kontrol Perseroan terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam operasional perusahaan. Untuk mengawasi dan mengarahkan pelaksanaan pengendalian internal ini, manajemen Perseroan dibantu oleh sistem teknologi informasi yang dirancang untuk mendeteksi dan mencegah risiko yang mungkin muncul agar Perseroan terlindung dari praktek yang salah baik karena disengaja maupun tidak disengaja sekaligus untuk lebih memastikan ditaatinya atau dipatuhinya peraturan yang berlaku.

2. To audit and evaluate the efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology activities and other activities.
3. To recommend corrective action and objective information regarding the activities being audited to all levels of management.
4. To monitor, analyze and and report the implementation of follow-up on the recommended corrective actions.
5. To prepare a program to evaluate the quality of internal audit activities conducted.

Brief description of Internal Audit Unit's implementation of duties in the fiscal year 2014:

During the fiscal year 2014, the Company's Internal Audit Unit has conducted systematic review in a continuous basis on the operational activities of the Company based on the given responsibility and authority.

Internal Audit Unit has also carries out an intense communication and cooperation with the management of the Company with regard to each audit process to achieve a comprehensive improvement. The focus that we performed in 2014 includes:

1. Communication with management to identify risks so that audit process can be conducted more effectively. Therefore, our findings can be followed-up with comprehensive actions for improvements.
2. Audit process related to the implementation of audit on the production process, audit on the procurement of goods and services, audit on the processes related to post-promotion and inventory management.
3. Active role and participation in the development of the Company's Standard Operating Procedures directly handled by the System and Procedure Department.
4. Realiation of professional internal auditors to be able to perform supervisory functions, and consultation to improve operations and provide added value to the Company.

In our examination, all duties were already reasonably executed with no extraordinary and unreasonable findings. While the exsiting findings were already followed-up with corrective actions.

At present, the Company's Internal Audit Unit is chaired by Head of Internal Audit Unit, assisted by 2 managers, 2 assistant managers, 7 supervisors and 25 audit staff

Internal Control System

The Company's internal control system consists of policies and procedures used in the Company's operations. To oversee and direct internal control system implementation, the Company's management is supported by information technology system designed to detect and prevent the risks that may arise so that the Company is protected from negligent practices either intentional or unintentional as well as to further ensure compliance with applicable regulations.

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Pengendalian keuangan dan operasional

Pengendalian keuangan dan operasional yang dilakukan oleh Perseroan merupakan upaya yang dilakukan agar investasi, alokasi biaya, dan lainnya dapat berlangsung sesuai dengan perencanaan dan kebijakan yang telah diputuskan oleh manajemen Perseroan secara efektif dan efisien.

Melalui pengendalian keuangan dan operasional dapat dilakukan pengolahan transaksi, pengolahan laporan laporan dan lainnya untuk dijadikan bahan analisa dan dasar pengambilan keputusan yang diperlukan agar sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Pengendalian Keuangan dan Operasional Perseroan telah didukung penuh oleh penerapan sistem Teknologi Informasi yang dimiliki oleh Perseroan sehingga manajemen Perseroan dapat mengetahui dengan segera perkembangan dan segala perubahan yang terjadi dibidang keuangan dan operasional Perseroan agar dapat dipelajari dan dikaji secara lebih seksama untuk mendukung pengambilan keputusan

Kepatuhan terhadap peraturan perundang undangan

Setiap peraturan tentunya dibuat dengan tujuan menciptakan keamanan dan ketertiban untuk kepentingan masyarakat luas, maka kepatuhan terhadap peraturan perundang undangan merupakan salah satu kewajiban kita semua.

Perseroan dan seluruh pekerja Perseroan wajib mematuhi seluruh peraturan perundangan, dan Direksi Perseroan bertugas memastikan bahwa seluruh aktifitas yang dilaksanakan oleh Perseroan telah memenuhi seluruh unsur kepatuhan terhadap peraturan perundangan undangan.

Hingga saat ini, Perseroan tidak pernah membayar pekerjaanya dibawah besarnya Upah Minimum Propinsi yang ditentukan oleh pemerintah, selalu memberikan hak pekerja sesuai Undang Undang Tenaga Kerja, dan sebagainya

Review atas efektivitas sistem pengendalian intern

Dengan dukungan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk menjalankan sekaligus mendeteksi dan mencegah risiko yang mungkin muncul, kebijakan dan prosedur yang diterapkan oleh Perseroan telah berjalan dengan sangat baik.

Hasil dari sistem pengendalian internal ini telah membantu Direksi dan para pengambil keputusan lainnya dalam membuat strategi dan lainnya agar Perseroan dapat mencapai hasil yang maksimal walaupun tetap melaksanakan efisiensi.

Kebijakan manajemen yang dituangkan dalam bentuk standar operasional prosedur yang diberlakukan dalam setiap kegiatan Perseroan sebagai bentuk pengendalian intern diantaranya adalah :

- Adanya pemisahan tugas dan wewenang yang jelas antar pekerja, namun tetap saling berhubungan dan saling mendukung dan mengoreksi satu sama lain.
- Adanya sistim yang mampu menghindari terjadinya kesalahan yang dibuat oleh pekerja baik sengaja maupun tidak disengaja
- Adanya otorisasi berjenjang terhadap suatu kegiatan.

Financial and Operational Control

Financial control and operations conducted by the Company is the efforts made to keep the investments, cost allocation, and others take place in accordance with the plans and policies that have been effectively and efficiently decided by the Company's management.

The financial control and operational control shall enable transactions processing, processing of reports and others to be used as materials for analysis and necessary decision-making so that existing resources can be optimally utilized.

The Company's Financial Control and Operational Control are fully supported by the application of Information Technology system that allows management to promptly keep abreast of the development and changes in the Company's financial and operational aspects for further review and examination to support a thorough decision making.

Compliance with Laws and Regulations

Every regulation is certainly made with the aim to enforce security and order for the public interest. Therefore, the compliance with laws and regulations is one of the responsibility of all of us.

The Company and all employees of the Company shall comply with all laws and regulations, and the Board of Director should ensure that the activities conducted by the Company have fulfilled all the elements of compliance of laws and regulations.

Up to date, the Company has never paid its employees below the provincial minimum wage determined by the government, and always provides the rights of its employees in accordance with the Labor Law, and others.

Review of the Effectiveness of Internal Control System

With the support of information technology system designed to simultaneously detect and prevent risks that may arise, policies and procedures applied by the Company have been very well implemented.

This internal control system result has helped the Board of Directors and other decision-makers in making the strategies and others to enable the Company achieve maximum result while continuing to implement efficiency.

The Management policies outlined in standard operating procedures that are applied in every activities of the Company as a form of internal control system include:

- *Clear segregation of responsibilities and authorities between employees, but still coordinating, supporting and providing corrective inputs one to another.*
- *System that prevents the occurrence of error by the employee, either intentionally or unintentionally.*
- *Tiered authority with respect to an activity.*

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Sistem management risiko yang diterapkan oleh Perseroan

Pada dasarnya management risiko merupakan tanggung jawab Direksi Perseroan. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar dari kebijakan management risiko secara keseluruhan, Management risiko yang diterapkan oleh Perseroan ditunjang oleh kekuatan dan kemampuan dari pihak management dalam melakukan proses identifikasi, analisa dan evaluasi kegiatan yang berlangsung dalam Perseroan sejak suatu kegiatan tersebut dimulai, dan terus berlangsung selama periode pelaksanaannya, sehingga risiko-risiko yang mungkin muncul dapat dikendalikan secara baik.

Pelaksanaan manajemen risiko ini telah menjadi bagian dari sistem manajemen Perseroan dan menjadi bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan oleh management, sehingga seiring dengan berlalunya waktu, selalu tercipta adanya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) yang dijadikan strategi oleh Perseroan.

Gambaran umum mengenai sistem management risiko Perseroan

Manajemen Risiko merupakan bagian dari tanggung jawab manajemen. Pengelolaan risiko merupakan bagian tidak dapat dipisahkan dari praktik manajemen sehingga risiko harus dikelola dalam suatu kerangka management risiko yang kuat.

Dalam hal ini Perseroan telah memiliki sistem yang ditujukan untuk mencegah dan menanggulangi terjadinya suatu keadaan yang tidak diinginkan dengan membangun dan mengembangkan struktur wewenang, operasional dan pengawasan implementasi manajemen risiko yang ditetapkan di seluruh lokasi dimana Perseroan beroperasi.

Kekurangan atau kelebihan likuiditas, kekurangan atau kelebihan stock bahan baku, kekurangan atau kelebihan fasilitas produksi, proses transaksi, dan banyak lagi yang lainnya merupakan aktifitas yang menjadi objek dari management risiko Perseroan. Karena semua kegiatan itu mengandung potensi bagi munculnya risiko.

Dengan bantuan sistem teknologi informasi yang telah diterapkan dalam seluruh aktifitas Perseroan dan team Unit Internal Audit yang memiliki kemampuan mendasar akan tugasnya, Perseroan dapat mengoptimalkan pengelolaan risiko yang mungkin ada dan memastikan bahwa risiko-risiko yang mungkin ada dapat diidentifikasi dengan benar.

Jenis risiko dan cara pengelolaannya

Dalam kondisi pasar dunia yang saling berkaitan sekarang ini, risiko berbisnis menjadi lebih kompleks dan sulit. Agar bisnis tetap bertumbuh, kemampuan dalam pengelolaan dan penyelesaian risiko sangat diperlukan

Risiko yang dihadapi dan upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko

Secara umum, risiko yang harus dihadapi oleh Perseroan dan Entitas Anak diantaranya adalah :

Risk Management System

Essentially, risk management is the responsibility of the Company's Board of Directors. The Directors are in charge to determine the fundamental principles of the overall risk management policies. The risk management applied by the Company is supported by the management's capability and competency in the process of identifying, analyzing and evaluating the activities from the start and in the course of such activities to properly mitigate and control the risk that may arise.

This risk management implementation is part of the Company's management system and material for the management's decision making process. Therefore, time after time, there is always continuous improvement made as the Company's strategy.

General description of the Company's Risk Management System

Risk management is part of the Management's responsibility. Risk management is an inseparable part of the management practices that should be managed within a robust risk management framework.

In this respect, the Company has in place a system intended to prevent and control the occurrence of an undesirable situation by building and developing an authority structure, operation and supervision of the implementation of risk management defined in all locations where the Company operates

Lack or excess of liquidity, lack or excess of stocks of raw materials, lack or excess of production facility, transaction process, and many others are the activities that become the object of the Company's risk management, because all of these activities bear the potential for the occurrence of risks.

With the help of information technology system applied in all activities of the Company and Internal Audit Unit team with fundamental ability to perform their duties, the Company can optimize the management of risks that may exist and ensure that the risks that might arise can be correctly identified.

Types of risks and management of risks

In the current interrelated global market condition, the risk of running business becomes more complex and difficult. In order for to keep the business growing, the ability to manage and overcome risks is required

Risks faced by the Company and efforts to manage the risks

In general, the risks faced by the Company and Subsidiaries are as follows:

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

a. Risiko fluktuasi nilai tukar dan tingkat suku bunga.

Ketidakstabilan nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang Rupiah dapat memberikan dampak ketidakpastian terhadap biaya produksi dan dalam penetapan harga jual produk Perseroan.

Hal ini disebabkan karena, meskipun sebagian besar bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi dapat diperoleh dari dalam negeri. Namun ketidak stabilan nilai tukar valuta asing terutama USD, terhadap mata uang Rupiah dapat mempengaruhi harga bahan baku produksi yang diimport atau bahan baku produksi yang dibeli di pasar lokal tetapi mengikuti harga pasar internasional. Sehingga, jika terjadi perubahan nilai tukar mata uang asing yang cukup signifikan, hal ini dapat mempengaruhi biaya Perseroan.

Namun demikian, ketidak stabilan yang mungkin terjadi ini, dapat diimbangi oleh penerimaan yang didapat oleh Perseroan dari penjualan ekspor.

b. Risiko Persaingan Usaha

Bisnis sektor industri makanan yang prospektif telah menimbulkan persaingan yang semakin ketat dengan hadirnya produsen yang semakin banyak dan agresif. Sifat konsumen yang selalu ingin mencoba produk baru dapat mengakibatkan menurunnya pangsa pasar dan pendapatan Perseroan.

Untuk menanggulangnya, Perseroan harus terus berinovasi, melakukan efisiensi, dan menerapkan strategi pemasaran yang tepat agar dapat unggul dan menjadi pemenang dalam persaingan

c. Risiko Pasokan Bahan Baku

Bencana alam, gagal panen, terganggunya jalur transportasi dan kejadian kejadian sejenis yang menyebabkan terganggunya pasokan bahan baku dapat menyebabkan pemanfaatan kapasitas produksi untuk mendapatkan efisiensi maksimal tidak tercapai sehingga dapat menurunkan kinerja operasional dan finansial Perseroan.

Untuk mengantisipasi terganggunya pasokan bahan baku, Perseroan memiliki divisi *supply chain* yang dipimpin langsung oleh Direktur Perseroan. Perseroan juga memiliki tingkat persediaan yang memadai untuk memperkecil dampak yang mungkin ditimbulkan oleh kelangkaan bahan baku.

d. Risiko Ketentuan Negara Lain atau Peraturan Internasional

Sebagai perusahaan yang telah menjual produknya ke seluruh benua, kondisi politik, ekonomi dan peraturan yang diberlakukan pada suatu negara dapat mempengaruhi kinerja perusahaan kita. Diantaranya, pemberlakuan besarnya bea masuk oleh negara tujuan ekspor. Hal itu dapat menghambat pertumbuhan ekspor Perseroan karena besarnya pajak yang harus dibayar dapat menyebabkan harga jual produk menjadi tinggi sehingga harga jual menjadi mahal dinegara tujuan ekspor tersebut.

Untuk menanggulangi risiko ini, Perseroan menerapkan prinsip efisiensi dalam segala bidang agar dapat memberlakukan harga jual yang kompetitif.

a. The risk of exchange rate fluctuations and risk of interest rates

Fluctuation of foreign currencies exchange rates to Rupiah can provide uncertainty on production cost and selling price of the Company's products.

This is due to the fact that although most of raw materials are sourced locally, the exchange rate fluctuation of foreign currencies mainly US dollar against Rupiah could affect the cost of imported raw materials or locally sourced raw materials whose prices are based on international benchmark prices. Accordingly, if there are significant fluctuations in the foreign exchange rate, the Company's production cost is affected.

However, the non stability of foreign exchange rate can be offsetted by cash inflow received from the Company's export sales.

b. Risk of Business Competition

A prospective food industry business has created fierce competition with the presence of increasing number of manufacturers that are more aggressive. The nature of consumers who always want to try new products can result in a decreasing market share and revenues of the Company.

To mitigate the risk, the Company must continue to innovate, improve the efficiency, and implement an appropriate marketing strategies to be able to excel and be a winner in the competition

c. Risk of Raw Material Supply

Natural disasters, harvest failures, disruption of transport and the incidence of an event that causes disturbance of the supply of raw materials could result in a failure to utilize production capacity to gain maximum efficiency, which can decrease the Company's operational and financial performance.

To anticipate the disruption of supplies of raw materials, the Company has a supply chain division led by the Company's Director. The Company also has a sufficient inventory level to minimize possible impacts generated by the shortage of raw materials.

d. Risk of Foreign Country's Regulatory and Policy

As a company with across-continent product sales, political and economic conditions, and regulations applied in a country can affect the Company's performance, such as: imposition of import duty by export destination country. This can inhibit the Company's export growth because the amount of tax to be paid can make the product selling price in the export destination country become more expensive.

To overcome this risk, the Company applies the principles of efficiency in all areas to be able to apply competitive prices.

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

e. Risiko Kebijakan Pemerintah

Kebijakan dalam bentuk Peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang mempengaruhi daya beli masyarakat dan besarnya biaya produksi, transportasi serta kewajiban Perseroan, dapat berdampak pada penyerapan hasil produksi Perseroan dan dapat mempengaruhi besarnya laba Perseroan.

Sehubungan dengan hal tersebut, sebagai praktisi industri kami memberikan masukan kepada pemerintah mengenai risiko yang mungkin timbul, sambil mencari dan menerapkan solusi agar risiko yang muncul hanya memberikan dampak sekecil mungkin bagi Pemegang Saham, Konsumen dan seluruh pihak terkait.

Review atas efektivitas sistem manajemen risiko perusahaan

Manajemen risiko adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penerapan GCG dan pengendalian internal Perseroan. Dalam penerapannya Dewan Komisaris dan Unit Internal Audit memberikan kontribusi yang sangat besar.

Efektivitas dari penerapan sistem manajemen risiko Perseroan dapat dilihat dari seberapa besar kontribusi sistem tersebut dalam menghindari risiko yang mungkin muncul melalui proses identifikasi, menilai, mengurangi dan mengevaluasi segala jenis risiko tersebut.

Agar manajemen risiko dapat berjalan secara efektif, dalam bidang keuangan Perseroan memiliki hubungan yang baik dengan perbankan. Dalam bidang penyediaan bahan baku, Perseroan mempunyai kerja sama yang baik dengan para pemasok. Dan lainnya.

Dengan bantuan sistem teknologi informasi yang telah diterapkan dalam seluruh aktifitas Perseroan, dibantu oleh team Unit Internal Audit. Perseroan dapat mengoptimalkan pengelolaan risiko yang mungkin ada dan memastikan bahwa risiko yang mungkin ada dapat diidentifikasi dengan benar.

Perkara Penting yang sedang Dihadapi

Saat ini, tidak ada perkara penting yang sedang dihadapi, baik oleh Perseroan dan Entitas Anak, anggota Dewan Komisaris maupun Direksi Perseroan yang sedang menjabat.

Informasi tentang sanksi administratif

Sehubungan dengan revisi yang harus dilakukan terhadap Laporan Keuangan per 31 Desember 2013. Perseroan menerima surat peringatan tertulis I dari PT. Bursa Efek Indonesia, karena Laporan Keuangan per 31 Desember 2013 dan Laporan Tahunan 2013 yang kami serahkan tepat waktu, tidak dapat dipublikasikan pada waktu yang ditentukan. Selain itu, tidak ada sanksi yang dikenakan baik kepada Perseroan, Anggota Dewan Komisaris maupun Direksi Perseroan oleh otoritas pasar modal dan otoritas lainnya.

Informasi mengenai kode etik & budaya perusahaan

Kode etik perusahaan merupakan kontrol atau aturan yang dibuat secara sistematis berdasarkan pada prinsip-prinsip moral yang ada. Karena etika perusahaan ini menyangkut hubungan

e. Risk of Government Policy

Policies in the form of government regulations that can affect the consumers' purchasing power and production and transportation costs as well as the Company's liabilities can bring impact on the consumer demand and thus affect the Company's profit.

With respect of this issue, as an industry practitioner, we provide input to the government on the risks that may arise, while finding and implementing solutions to optimally minimize the arising risk for shareholders, consumers and all stakeholders.

Review of the effectiveness of the Company's risk management system

Risk management is an inseparable part of the implementation of the Company's corporate governance and internal control. In its application, the Board of Commissioner and Internal Audit Unit have provided an enormous contribution.

The effectiveness of the Company's risk management system implementation can be viewed from the contribution of the system to avoid risks that may arise through the process of identifying, assessing, reducing and evaluates all types of risk.

In order to have an effective risk management implementation in financial area, the Company has a good relationship with the banking. In the procurement of raw materials, the Company has established a good cooperation with suppliers and others related institution.

With the support of information technology system implemented in all of the Company's activities and the auspices of Internal Audit Unit team, the Company manages to optimize its risk management and ensure that the risks that may arise can be correctly identified.

Significant Issues

As of today, there is no major legal issue being faced by the Company or its Subsidiaries, by the Board of Commissioners and/or by the Board of Directors in services.

Information about administrative sanction

In respect of the revision to be made to the Financial Statements as of December 31, 2013, the Company received first warning letter from PT. Bursa Efek Indonesia, because the Financial Statements as of December 31, 2013 and Annual Report 2013 which we have submitted on time, could not be published at the scheduled time. Aside from that, there is no administrative sanction imposed on the Company, any member of the Board of Commissioners or the Board of Directors by the capital market authority or other authorities.

Information regarding Code of Conduct and Corporate Culture

The Company's code of conduct represents a systematic control or rules based on moral principles. Since the Company's code of conduct covers the relationship between the Company

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

antara perusahaan dengan karyawan, dan mengatur hubungan antar karyawan, maka pada saat dibutuhkan kode etik ini bisa difungsikan sebagai alat untuk memberikan sanksi terhadap tindakan yang menyimpang.

Dengan demikian kode etik perusahaan, merupakan bagian dari budaya perusahaan, dan memberikan pengaruh dalam menjawab tantangan dan perubahan yang terjadi pada perusahaan. Budaya perusahaan pun dapat berfungsi sebagai rantai pengikat dalam proses menyamakan persepsi antar pekerja, sehingga akan menjadi satu kekuatan dalam pencapaian tujuan Perseroan.

Budaya Perusahaan yang telah diterapkan, diantaranya yaitu:

- Memprioritaskan hasil produksi untuk kepuasan konsumen dan seluruh Stakeholder dengan selalu memberikan kualitas produk yang dapat dibanggakan.
- Perseroan tidak boleh memberikan beban yang tidak wajar kepada konsumen dan stakeholder. Karenanya seluruh bisnis unit Perseroan harus selalu mengutamakan cara yang efisien.
- Selalu melakukan inovasi untuk memberikan yang terbaik bagi konsumen
- Senantiasa meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang dimiliki serta membangun kerjasama untuk menjadi satu tim yang unggul, gigih, dan tidak mudah puas agar selalu menjadi lebih baik setiap harinya
- Melakukan yang terbaik sebagai gaya hidup dan berjuang untuk menjadi yang terbaik dengan bekerja secara cerdas dan jelas dengan arah yang dituju
- Terus menerus meningkatkan proses dan cara kerja untuk memuaskan seluruh pihak terkait dengan bertanggung jawab dan percaya diri.

Sosialisasi mengenai Kode Etik dan Budaya Perusahaan ini selalu disampaikan dan diingatkan dalam setiap kesempatan pada seluruh pekerja Perseroan baik saat dilaksanakannya pelatihan rutin maupun pertemuan pertemuan lainnya.

Kode Etik dan Budaya Perusahaan ini dijalankan oleh seluruh keluarga besar Mayora dari jenjang jabatan terendah hingga jenjang jabatan tertinggi dan harus ditegakkan dengan disiplin dan penuh tanggung jawab.

Uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan

Hingga saat ini Perseroan belum pernah melakukan program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau management.

Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system)

Perseroan belum memiliki *whistleblowing system*, namun Perseroan terbuka untuk menerima masukan dari semua pihak yang bertujuan memberikan kontrol dan mencegah terjadinya penyimpangan yang merugikan baik disampaikan secara langsung maupun tidak langsung.

Secara umum, siapapun dapat mengirimkan informasi melalui email ke **consumer@mayora.co.id** dan **yuni@mayora.co.id**

and its employees and the relationship among employees, it can be used as a tool to give sanction to actions violating the moral norms.

Therefore, the Company's code of conduct is part of its corporate culture and provides guidance in addressing the challenges and changes happening in the Company. The corporate culture functions as the binding chain in the process of achieving a common perspective among employees, thus becoming a jointforce in achieving the Company's goals.

The Corporate culture applied includes the following:

- *Prioritized production output to meet the satisfactions of customers satisfaction and stakeholders at large by providing high quality products can be proud of*
- *The Company is not allowed to provide unreasonable burden to consumers and stakeholders. Therefore the Company's entire business units should always prioritize an efficient manner.*
- *Always make innovations to provide the best products for consumers*
- *Strive to improve Human Resources quality and establish cooperation to build an excellent team that is persistent and not easily satisfied in order to always be better every day*
- *Make the best performance as a life style and endeavor to become the best, by working intelligently and clearly with intended direction*
- *Constantly improve the work processes and method to satisfy all parties involved by being responsible and self-confident.*

The Code of Conduct and Corporate Culture are always disseminated and refreshed to all employees at every opportunity both during the implementation of routine trainings or meetings and other meetings.

Code of Conduct and Corporate Culture shall be executed by the entire family of Mayora from the lowest level to the highest level and must be enforced by full discipline and responsibility

Employees stock option Program

As of today, the Company has no stock option program for employees and/or management.

Description of whistleblowing system

The Company still has no whistleblowing system; however the Company is open to receive inputs from all parties aiming to control and prevent adverse deviation either delivered directly or indirectly

In general, anyone can send information via email to consumer@mayora.co.id and yuni@mayora.co.id

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Tanggung jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) diwujudkan oleh Perseroan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan Perseroan, baik konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas maupun lingkungan.

Dibidang Lingkungan Hidup

Perseroan memiliki sistem pengolahan limbah dan sertifikasi serta perijinan yang diperlukan dalam bidang lingkungan hidup.

Dibidang ketenaga kerjaan

Perseroan menyediakan pelayanan kesehatan disetiap lokasi pabrik dan mengikut sertakan seluruh pekerja dalam program BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Ketenaga Kerjaan dan BPJS Kesehatan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dalam bidang keselamatan kerja Perseroan memiliki *Safety Officer* yang telah mendapat sertifikasi SMK3, yaitu Sistem Management Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang bertugas memastikan bahwa Patroli K3 telah dilaksanakan setiap saat, Pemeriksaan jalur hidran telah dilakukan sesuai jadwalnya, pemeriksaan fire alarm telah dijalankan sesuai waktunya, dan Perseroan juga memiliki ijin pengoperasian bagi alat alat yang digunakan seperti : ijin penggunaan ketel uap, ijin penggunaan bejana tekan, ijin penggunaan alat angkat dan alat angkut, serta lainnya.

Melengkapi setiap lokasi pabrik dengan fasilitas Pemadam Kebakaran, memiliki *Hydrant System*, dan sebagainya serta juga melakukan perawatan rutin terhadap semua fasilitas dan peralatan kerja yang digunakan.

Perseroan tidak pernah melakukan diskriminasi pada tenaga kerja. Dalam segala hal, semua pekerja mempunyai kesempatan yang sama sesuai peraturan yang ada, tanpa membedakan gender, suku, agama maupun ras.

Dalam pengembangan kompetensi karyawan, selain melakukan *technical training*, Perseroan juga melaksanakan *soft skill training* kepada karyawan secara berkesinambungan agar kemampuan *problem solving, decision making, leadership, coaching & counseling* maupun kemampuan personal dan managerial yang lain dapat berkembang secara utuh.

Untuk mendukung perkembangan Perseroan, selain menyelenggarakan *Mayora Development Program* (MDP) bagi lulusan terbaik dari berbagai perguruan tinggi baik dari dalam maupun luar negeri, Divisi HRD juga mengembangkan *Mayora Supervisory Development Program* (MSDP) dan *Mayora Managerial Development Program* (MMDP) bagi karyawan yang berprestasi agar dapat mengembangkan karirnya sebagai kader pemimpin Mayora di masa yang akan datang.

Dibidang pengembangan sosial dan kemasyarakatan

Perseroan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar lokasi pabrik dan berupaya mengembangkan kualitas kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan melalui

Corporate Social Responsibility (CSR) is realized by the Company as a form of responsibility to stakeholders at large, not only customers, employees and shareholders, but also communities and the environment.

In Environmental Field

The Company has in place a waste treatment system as well as certifications and licensing required in the environmental field.

In Employment Practices

The Company provides health care services in every location of its factories and includes all workers in Social Security program called BPJS consisting of BPJS Ketenagakerjaan (Employment) and BPJS Kesehatan (Health).

In occupational safety, the Company hires Safety Officer with Occupational Health and Safety Management System Certification (SMK3 Certification) to ensure that the HSE inspection is carried out any time, hydrant channel is checked on schedule, fire alarm inspection is carried out in the given time, and the Company has also possessed licenses for the operation of the used tools such as permits to use boilers, pressure vessels, lifting equipment and transport equipment, as well as other equipment.

The Company has equipped each factory site with Fire Department facilities, Hydrant System, and so on, and performs routine maintenance of all facilities and work equipment.

The Company never conducts discrimination in any way to all employees. All employees have the same opportunity in accordance with the prevailing regulations regardless of their gender, ethnicity, religion and race.

In developing the competencies of its employees, in addition to technical trainings, the Company also conducts soft skill trainings to employees on an ongoing basis in order to develop the employees' intact capability in problem solving, decision making, leadership, coaching & counseling as well as personal and managerial capabilities.

To support the Company's development, in addition to organizing Mayora Development Program (MDP) intended for the best graduates of various universities both from within and outside the country, HRD Division also develops Mayora Supervisory Development Program (MSDP) and Mayora Managerial Development Program (MMDP) for good achiever employees in pursue of their career development as cadres of future Mayora leaders.

In social and community development

The Company provides jobs for the community around the factory site and strives to develop quality public awareness to maintain health through hygiene and environmental health by

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui Program Sarapan Sehat dan budaya 5R, yaitu Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin pada masyarakat dan mengunjungi sekolah sekolah, dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Umum.

Perseroan juga menyelenggarakan khitanan massal, pengobatan massal, donor darah, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat. Membantu perbaikan sarana dan prasarana sosial, memberikan beasiswa, membantu para korban bencana, berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan keagamaan dan kegiatan penting lain yang diselenggarakan di lingkungan Perseroan.

Untuk jangka panjang, Perseroan mempunyai program yang bertujuan meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui Program pendampingan petani kopi. Program Pendampingan ini difokuskan pada pola budidaya tanaman kopi yang baik dan benar dan pengelolaan pasca panen, sehingga diperoleh biji kopi yang berkualitas tinggi.

Dibidang Tanggung Jawab Produk

Tanggung Jawab Perseroan terhadap produk yang dihasilkan sudah dimulai sejak bahan baku baru tiba dan belum diterima oleh personil penyimpanan/gudang bahan baku Perseroan dengan cara melakukan uji laboratorium terhadap bahan baku yang akan diterimanya. Setelah hasil uji laboratorium memastikan bahwa bahan baku yang akan diterima telah sesuai dengan persyaratan yang ditentukan, baru bahan baku tersebut diterima dan disimpan didalam gudang penyimpanan bahan baku.

Selama proses produksi, team pengawas mutu, secara periodik melakukan uji laboratorium untuk memastikan bahwa barang hasil produksi telah dibuat berdasarkan ketentuan dan memiliki kualitas yang diwajibkan.

Semua ketentuan tersebut telah diajarkan kepada setiap karyawan sejak pertama kali diterima sebagai karyawan Perseroan. Adalah suatu keharusan bagi karyawan memberikan prioritas kerja untuk kepuasan konsumen. Untuk itu Perseroan mempraktekan 5 R (Ringkas, Rapih, Resik, Rawat, Rajin), GMP (Good Manufacturing Practices), Hygiene & Sanitary (bersertifikat), Halal (bersertifikat dari MUI dan Malaysia), ISO 9001:2008 (bersertifikat) dan ISO 22000: 2005 (bersertifikat).

Dalam hal Penanggulangan atas pengaduan konsumen, untuk menampung masukan dari konsumen, dalam setiap kemasan produk yang dijual, Perseroan selalu mencantumkan alamat pengaduan konsumen, yaitu : consumer@mayora.co.id

Jumlah biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan selama tahun 2014 dalam kegiatan kegiatan ini tidak lebih dari satu milyar Rupiah.

promoting Healthy Breakfast Program and 5Rs Culture, which stands for "Ringkas" (Compact), "Rapih" (Neat), "Resik" (Clean), "Rawat" (Maintained), "Rajin" (Dilligent) in the community and makes a visit to public schools from elementary schools to high schools.

The Company also organizes mass circumcision, mass healthcare services, blood donors, and other activities related to public health. The Company also assists in the repair of social facilities and infrastructure, provides scholarships, helps disaster victims, actively participates in any religious activities and other important events held in the Company.

For the long term, the Company has set a program that aims to increase community empowerment through the mentoring program of coffee farmers. This mentoring program is focused on a proper coffee cultivation pattern and post-harvest management, in order to obtain high quality coffee beans.

Product Liability

The Company's product liability starts since raw materials have just arrived and have not been received by the personnel in the Company's raw materials storage / warehouse by doing laboratory tests on the raw materials that will be received. After results of the laboratory tests ensure that the raw materials will be accepted are already in accordance with the specified requirements, then the materials are received and stored in the warehouse of raw materials.

During production process, a team of quality inspectors periodically conducts laboratory tests to ensure that the products are manufactured in accordance with the sipulations and of the required quality.

All of these provisions have been taught to all the Company's employees since the first time they are hired. It is mandatory for the employees to give priority to customer satisfaction . To that end, the Company has practiced 5 R which stands for "Ringkas" (Compact), "Rapih" (Neat), "Resik" (Clean), "Rawat" (Maintained), "Rajin" (Dilligent), GMP (Good Manufacturing Practices), Hygiene & Sanitary (certified), Halal (certified from MUI), ISO 9001:2008 (certified) and ISO 22000 : 2005 (certified).

In terms of consumer complaints and feedback handling, the Company always indicates the address and contact number of consumer complaints, (consumer@mayora.co.id), in the packagings of its products.

The total cost incurred by the Company throughout 2014 for these CSR activities was not more than one billion Rupiah.



PT. MAYORA INDAH Tbk.

Head Office :

Mayora Building
Jl. Tomang Raya No. 21 - 23
Jakarta Barat 11440 - Indonesia

Telephone : (62-21) 5655320 - 22

Facsimile : (62-21) 5655323

IX. Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi

Form No : X.K.6-1

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2014 Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT. Mayora Indah Tbk tahun 2014 telah dimuat secara lengkap, dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.	Statement of Board of Commissioners and Directors on their Accountability for 2014 Annual Report We the undersigned, hereby state that all information contained in the 2014 Annual Report of PT. Mayora Indah Tbk is true and complete, and we hold responsible for the validity of the Company Annual Report.
---	---

Jakarta, 5 April 2015 / April 5, 2015.



JOGI HENDRA ATMADJA

Komisaris Utama / President Commissioner

HERMAWAN LESMANA
Komisaris / Commissioner

GUNAWAN ATMADJA
Komisaris / Commissioner

RAMLI SETIAWAN
Komisaris / Commissioner

SURYANTO GUNAWAN
Komisaris / Commissioner

ANDRE SUKENDRA ATMADJA
Direktur Utama / President Director

HENDARTA ATMADJA
Direktur / Director

WARDHANA ATMADJA
Direktur / Director

HENDRIK POLISAR
Direktur / Director

MULJONO NURLIMO
Direktur / Director

PRODUK-PRODUK PERUSAHAAN THE COMPANY'S PRODUCTS



PRODUK-PRODUK PERUSAHAAN
THE COMPANY'S PRODUCTS



PRODUK-PRODUK PERUSAHAAN
THE COMPANY'S PRODUCTS



PRODUK-PRODUK PERUSAHAAN
THE COMPANY'S PRODUCTS



Halaman ini sengaja dikosongkan

PT Mayora Indah Tbk dan Entitas Anak/ *and Its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013/
For the Years Ended December 31, 2014 and 2013

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Mayora Indah Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013/

The Directors' Statement on the Responsibility for the Consolidated Financial Statements of PT Mayora Indah Tbk and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2014 and 2013

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2014 and 2013

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

Laporan Auditor Independen**No. 03160815SA****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi****PT Mayora Indah Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Mayora Indah Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report**No. 03160815SA****The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors****PT Mayora Indah Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Mayora Indah Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Mayora Indah Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

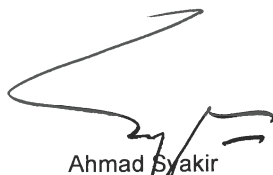
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Mayora Indah Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY



Ahmad Syakir

Izin Akuntan Publik No. AP.0153/Certified Public Accountant License No. AP.0153
27 Maret 2015/March 27, 2015



PT. MAYORA INDAH Tbk.

Head Office :
Mayora Building
Jl. Tomang Raya No. 21 - 23
Jakarta Barat 11440 - Indonesia

Telephone : (62-21) 5655320 - 22
Facsimile : (62-21) 5655323

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY
FOR CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|---|---|
| 1. Nama/Name | : Andre Sukendra Atmadja |
| Alamat Kantor/Office Address | : Jl. Tomang Raya 21-23
Jakarta Barat |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu
Identitas lain/Residential Address
/in accordance with Personal Identity Card | : Permata Hijau Blok E/23
Jakarta |
| Nomor Telepon/Telephone Number | : 565 5320 |
| Jabatan/Title | : Direktur Utama/ President Director |
| 2. Nama/Name | : Hendrik Polisar |
| Alamat Kantor/Office Address | : Jl. Tomang Raya 21-23
Jakarta Barat |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu
Identitas lain/Residential Address
/in accordance with Personal Identity Card | : Jl. Puyuh Timur EG 6/7
Pondok Aren Tangerang |
| Nomor Telepon/Telephone Number | : 565 5314 |
| Jabatan/Title | : Direktur/ Director |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. | 1. We are responsible for the preparation and presentation consolidated financial statements. |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. Consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
b. Laporan keuangan konsolidasian tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | 3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements; and
b. The consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

27 Maret 2015/March 27, 2015

		
Andre Sukendra Atmadja Direktur Utama/ President Director		Hendrik Polisar Direktur/ Director

	Catatan/ Notes	2014	2013	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4,19,32,33	712.922.612.494	1.860.492.328.823	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	5,19,33			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	5,32	1.950.164.516.232	2.049.772.304.055	Related party
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 105.246.527 dan Rp 573.873.618 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013		1.096.206.874.211	746.406.242.118	Third parties - net of allowance for impairment of Rp 105,246,527 and Rp 573,873,618 as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Piutang lain-lain - pihak ketiga	19,33	34.469.136.171	16.967.687.340	Other accounts receivable - third parties
Persediaan	6	1.966.800.644.217	1.456.454.215.049	Inventories
Uang muka pembelian	7	180.466.025.508	47.888.814.428	Advances for purchases
Pajak dibayar dimuka	8,30	510.331.330.660	236.688.636.014	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		57.407.483.947	15.395.201.044	Prepaid expenses
JUMLAH ASET LANCAR		6.508.768.623.440	6.430.065.428.871	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	30	7.154.039.678	2.138.301.708	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 2.288.174.627.876 dan Rp 1.888.799.563.042 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	9	3.585.011.717.083	3.114.328.724.682	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 2,288,174,627,876 and and Rp 1,888,799,563,042, as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Uang muka pembelian aset tetap	10	181.501.934.026	161.565.047.855	Advances for purchases of property and equipment
Uang jaminan	19,33	8.090.881.730	1.278.501.423	Guarantee deposits
Beban tangguhan	18	580.833.377	847.449.461	Deferred charges
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		3.782.339.405.894	3.280.158.025.129	TOTAL NONCURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		10.291.108.029.334	9.710.223.454.000	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2014	2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	11,19,33	1.423.802.059.917	790.000.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	12,19,33	822.654.918.011	1.083.847.310.035	Trade accounts payable - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	13,19,33	132.425.088.377	95.027.604.557	Other accounts payable - third parties
Utang pajak	14,30	26.857.761.785	141.675.841.459	Taxes payable
Beban akrual	15,19,33	155.487.541.913	237.746.408.454	Accrued expenses
Bagian pinjaman bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	16,19,33	553.110.231.359	328.595.209.177	Current portion of long-term bank loans
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		3.114.337.601.362	2.676.892.373.682	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	30	16.525.099.152	14.885.179.080	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	29	433.842.709.378	370.207.884.411	Long-term employee benefits liabilities
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	16,19,33	1.627.168.259.387	1.756.000.077.948	Long-term bank loans - net of current portion
Utang obligasi	17,19,33	748.679.367.266	748.337.819.702	Bonds payable
Sukuk Mudharabah	18	250.000.000.000	250.000.000.000	Sukuk Mudharabah
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		3.076.215.435.183	3.139.430.961.141	TOTAL NONCURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		6.190.553.036.545	5.816.323.334.823	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 3.000.000.000 saham				Authorized - 3,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 894.347.989 saham	20	447.173.994.500	447.173.994.500	Issued and paid-up - 894,347,989 shares
Tambahan modal disetor	21	330.005.500	330.005.500	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	22	35.000.000.000	33.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		3.528.717.141.753	3.332.786.719.865	Unappropriated
Selisih kurs penjabaran		(3.234.233.208)	(5.764.375.696)	Exchange differences on translating foreign subsidiary
JUMLAH		4.007.986.908.545	3.807.526.344.169	TOTAL
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	23	92.568.084.244	86.373.775.008	NON-CONTROLLING INTERESTS
JUMLAH EKUITAS		4.100.554.992.789	3.893.900.119.177	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		10.291.108.029.334	9.710.223.454.000	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2014	2013	
PENJUALAN BERSIH	24,32	14.169.088.278.238	12.017.837.133.337	NET SALES
BEBAK POKOK PENJUALAN	25	11.633.862.469.470	9.096.171.291.553	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		2.535.225.808.768	2.921.665.841.784	GROSS PROFIT
BEBAK USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	26	(1.283.950.832.627)	(1.275.792.683.188)	Selling
Beban umum dan administrasi	26,32	(359.977.617.999)	(341.063.860.907)	General and administrative
Jumlah Beban Usaha		(1.643.928.450.626)	(1.616.856.544.095)	Total Operating Expenses
LABA USAHA		891.297.358.142	1.304.809.297.689	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAK) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Beban bunga	28	(358.432.961.457)	(256.841.148.674)	Interest expense
Penghasilan bunga	27,32	32.657.875.095	25.150.169.666	Interest income
Pendapatan bagi hasil Sukuk Mudharabah	18	(20.891.616.252)	(32.388.888.893)	Sukuk Mudharabah income sharing
Laba (rugi) selisih kurs mata uang asing - bersih		(18.524.885.783)	308.440.556.537	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan penjualan aset tetap	9	1.817.315.115	2.932.016.031	Gain on sale of property, plant and equipment
Lain-lain - bersih		1.777.945.895	3.971.494.201	Others - net
Penghasilan (Beban) Lain-lain - bersih		(361.596.327.387)	51.264.198.868	Other Income (Expenses) - net
LABA SEBELUM PAJAK		529.701.030.755	1.356.073.496.557	INCOME BEFORE TAX
BEBAK (PENGHASILAN) PAJAK	30			TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini		123.252.080.059	342.484.776.850	Current tax
Pajak tangguhan		(3.375.817.898)	30.480.928	Deferred tax
Beban pajak		119.876.262.161	342.515.257.778	Tax expense
LABA BERSIH		409.824.768.594	1.013.558.238.779	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Selisih kurs penjabaran		2.530.142.488	(4.794.126.840)	Exchange differences on translating foreign subsidiary
LABA KOMPREHENSIF		412.354.911.082	1.008.764.111.939	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:				Net income attributable to:
Pemilik entitas induk		403.630.459.358	996.905.689.297	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	23	6.194.309.236	16.652.549.482	Non-controlling interests
		409.824.768.594	1.013.558.238.779	
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk		406.160.601.846	992.111.562.457	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	23	6.194.309.236	16.652.549.482	Non-controlling interests
		412.354.911.082	1.008.764.111.939	
LABA PER SAHAM	31	451	1.115	EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Changes in Equity
For the Years Ended December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Company								
Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-up Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih Kurs Penjabaran/ Exchange Differences on Translating Foreign Subsidiary	Saldo Laba/Retained Earnings		Total Ekuitas/ Total Equity	Kepentingan Non-Pengendali/ Non-Controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity
				Yang telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2013/ Balance as of January 1, 2013	383.292.000.000	64.212.000.000	(970.248.856)	31.000.000.000	2.514.195.350.568	2.991.729.101.712	76.121.225.526	3.067.850.327.238
Laba bersih/ Net income	-	-	-	-	996.905.689.297	996.905.689.297	16.652.549.482	1.013.558.238.779
Beban komprehensif lain/ Other comprehensive income	-	-	(4.794.126.840)	-	-	(4.794.126.840)	-	(4.794.126.840)
Jumlah laba komprehensif/ Total comprehensive income	-	-	(4.794.126.840)	-	996.905.689.297	992.111.562.457	16.652.549.482	1.008.764.111.939
Saham bonus/ Bonus shares	20, 21	63.881.994.500	(63.881.994.500)	-	-	-	-	-
Dividen tunai/ Cash dividends	22, 23	-	-	-	(176.314.320.000)	(176.314.320.000)	(6.400.000.000)	(182.714.320.000)
Cadangan/ Appropriation for general reserve	22	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-	-
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013/ Balance as of December 31, 2013	447.173.994.500	330.005.500	(5.764.375.696)	33.000.000.000	3.332.786.719.865	3.807.526.344.169	86.373.775.008	3.893.900.119.177
Laba bersih/ Net income	-	-	-	-	403.630.459.358	403.630.459.358	6.194.309.236	409.824.768.594
Pendapatan komprehensif lain/ Other comprehensive income	-	-	2.530.142.488	-	-	2.530.142.488	-	2.530.142.488
Jumlah laba komprehensif/ Total comprehensive income	-	-	2.530.142.488	-	403.630.459.358	406.160.601.846	6.194.309.236	412.354.911.082
Dividen tunai/ Cash dividends	22	-	-	-	(205.700.037.470)	(205.700.037.470)	-	(205.700.037.470)
Cadangan/ Appropriation for general reserve	22	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-	-
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014/ Balance as of December 31, 2014	447.173.994.500	330.005.500	(3.234.233.208)	35.000.000.000	3.528.717.141.753	4.007.986.908.545	92.568.084.244	4.100.554.992.789

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan / Notes	2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan dan lain-lain		13.920.673.379.863	11.254.472.620.718	Cash receipts from customers and others
Pembayaran kepada pemasok, kontraktor, karyawan dan lainnya		(13.826.640.204.900)	(9.728.417.978.305)	Cash paid to suppliers, contractors, employees and others
Kas bersih dihasilkan dari operasi		94.033.174.963	1.526.054.642.413	Net cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan		(643.728.676.106)	(345.516.499.221)	Income tax paid
Pembayaran bunga		(415.018.919.838)	(308.132.077.137)	Interest paid
Penerimaan restitusi pajak	8	132.015.821.727	164.934.804.549	Tax refund
Pembayaran pendapatan bagi hasil Suku Mudharabah		(20.891.616.252)	(34.659.722.226)	Payment of Suku Mudharabah income sharing
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang	29	(8.749.167.639)	(15.657.916.855)	Long-term employee benefits paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		(862.339.383.145)	987.023.231.523	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	9, 36	(671.927.666.837)	(477.094.673.565)	Acquisitions of property, plant and equipment
Peningkatan uang muka pembelian aset tetap		(181.501.934.026)	(161.565.047.855)	Increase in advances for purchases of property and equipment
Penerimaan bunga	27	32.657.875.095	25.150.169.666	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	9	11.991.828.732	3.541.910.809	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Peningkatan uang jaminan		(6.812.380.307)	(11.200.000)	Increase in guarantee deposits
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(815.592.277.343)	(609.978.840.945)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan:				Proceeds from:
Utang bank jangka pendek	11	1.511.238.763.654	740.000.000.000	Short-term bank loans
Pinjaman bank jangka panjang	16	425.000.000.000	700.000.000.000	Long-term bank loans
Pembayaran:				Payments of:
Utang bank jangka pendek	11	(877.436.703.737)	(575.000.000.000)	Short-term bank loans
Pinjaman bank jangka panjang	16	(331.389.117.648)	(445.946.350.000)	Long-term bank loans
Dividen	22, 23	(205.700.037.470)	(182.714.320.000)	Dividends
Suku Mudharabah		-	(200.000.000.000)	Suku Mudharabah
Utang obligasi		-	(100.000.000.000)	Bonds payable
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		521.712.904.799	(63.660.670.000)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(1.156.218.755.689)	313.383.720.578	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		1.860.492.328.823	1.339.570.311.638	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		8.649.039.360	207.538.296.607	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	712.922.612.494	1.860.492.328.823	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Mayora Indah Tbk (Perusahaan) didirikan dengan Akta No. 204 tanggal 17 Februari 1977 dari Poppy Savitri Parmanto, S.H., pengganti dari Ridwan Suselo, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/5/14 tanggal 3 Januari 1978 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tanggal 15 Mei 1990, Tambahan No. 1716. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta No. 15 tanggal 27 Oktober 2008 dari Saifuddin Arief, S.H., M.H., notaris di Tangerang, mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-29391.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 30 Juni 2009 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 15 tanggal 19 Februari 2010, Tambahan No. 1690 Tahun 2010.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini Perusahaan menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit. Perusahaan menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta, sedangkan pabrik Perusahaan terletak di Tangerang dan Bekasi.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Mayora Indah Tbk (the Company) was established based on Notarial Deed No. 204 dated February 17, 1977 of Poppy Savitri Parmanto, S.H., substitute of Ridwan Suselo, S.H., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/5/14 dated January 3, 1978, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 39 dated May 15, 1990, Supplement No. 1716. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 15 dated October 27, 2008 of Saifudin Arief, S.H., a public notary in Tangerang, concerning the revisions in the Company's Articles of Association to be in accordance with the provisions of Republic of Indonesia Law No. 40/2007 regarding Limited Liability Company. The revisions in the Company's Articles of Association were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-29391.AH.1.02. Year 2009 dated June 30, 2009, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 15 dated February 19, 2010, Supplement No. 1690 Year 2010.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in manufacturing, trading and agency. At present, the Company is engaged in the manufacture of food, candies and biscuits. The Company sells its products both in domestic and foreign markets.

The Company started commercial operations in May 1978. Its head office is located at Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23 Jakarta, while its factories are located in Tangerang and Bekasi.

b. Penawaran Umum Efek dan Obligasi Perusahaan

Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 25 Mei 1990 Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. SI-109/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan penawaran umum atas 3.000.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dan ditawarkan seharga Rp. 9.300 per saham kepada masyarakat dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 4 Juli 1990.

Pada tanggal 16 Oktober 1992, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/ Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/ OJK) dengan surat No. S-1710/PM/1992 untuk melakukan penawaran umum terbatas atas 63.000.000 saham Perusahaan kepada pemegang saham dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Desember 1992.

Pada tanggal 7 Februari 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK dengan surat No. S-219/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum terbatas atas 24.570.000 saham Perusahaan kepada pemegang saham dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 Maret 1994.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah seluruh saham Perusahaan sebesar 894.347.989 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum Obligasi dan Sukuk Mudharabah

Pada tanggal 9 Mei 2012, Perusahaan mendapatkan pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK dengan surat No. SS-03399/BEI.PPS/05-2012 atas Penawaran Umum Obligasi Mayora Indah IV Tahun 2012 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 750.000.000.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,50% per tahun dan Sukuk Mudharabah II Mayora Indah Tahun 2012 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 250.000.000.000 dengan pendapatan bagi hasil sebesar Rp 20.625.000.000 per tahun.

b. Public Offering of Shares and Bonds

Shares Offering

On May 25, 1990, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Letter No. SI-109/SHM/MK.10/1990 for its offering to the public of 3,000,000 shares at Rp 1,000 per share and offered for Rp 9,300 per share. On July 4, 1990, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On October 16, 1992, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration No. S-1710/PM/1992 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/ Bapepam-LK or currently Financial Services Authority/ OJK) for its rights issue of 63,000,000 shares to the stockholders, which were listed in the Indonesia Stock Exchange on December 30, 1992.

On February 7, 1994, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration No. S-219/PM/1994 from the Chairman of the Bapepam-LK for its limited public offering of 24,570,000 shares to the stockholders, which were listed in the Indonesia Stock Exchange on March 1, 1994.

As of December 31, 2014 and 2013, all of the Company's shares totaling to 894,347,989 are listed in the Indonesia Stock Exchange.

Bonds and Sukuk Mudharabah Offering

On May 9, 2012, the Company obtained the Notice of Effectivity of Bond Registration No. SS-03399/BEI.PPS/05-2012 from the Chairman of the Bapepam-LK for the Public Offering of Mayora Indah IV Year 2012 Bonds totaling to Rp 750,000,000,000 with fixed interest rate of 8.50% per annum and Sukuk Mudharabah II Mayora Indah Year 2012 totaling to Rp 250,000,000,000 with income sharing to holders of Rp 20,625,000,000 per annum.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh obligasi dan Sukuk Mudharabah Perusahaan sebesar Rp 1.000.000.000.000 telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

As of December 31, 2014 and 2013, the Company's outstanding bonds and Sukuk Mudharabah totaling to Rp1,000,000,000,000 are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

c. Consolidated Subsidiaries

As of December 31, 2014 and 2013, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Percentase Pemilikan/ Percentage of Ownership 2014 dan/and 2013	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
					2014	2013
Kepemilikan langsung/Direct ownership:						
PT Sinar Pangan Barat (SPB)	Medan	Industri makanan olahan/ Food processing industry	1991	100	21.693.870.504	21.393.930.080
PT Sinar Pangan Timur (SPT)	Surabaya	Industri makanan olahan/ Food processing industry	1992	100	26.080.071.940	98.962.834.475
Mayora Nederland B.V.	Belanda/ Netherlands	Jasa keuangan/ Financial services	1996	100	429.143.217	477.813.003
PT Torabika Eka Semesta (TES)	Tangerang	Industri pengolahan kopi bubuk dan instan/ Processing of coffee powder and instant coffee	1990	96,23	4.264.302.271.530	3.751.529.415.407
Kepemilikan tidak langsung/Indirect ownership :						
Kepemilikan melalui/Ownership through:						
PT Torabika Eka Semesta (TES)	Tangerang	Industri pengolahan biji kakao/ Processing of cacao beans	1985	92,38	442.401.729.332	582.128.176.002
PT Kakao Mas Gemilang (KMG)						

d. Dewan Komisaris, Direktur dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang masing-masing diadakan tanggal 13 Juni 2014 dan 26 September 2013 yang didokumentasikan masing-masing dalam Akta No. 15 dan No. 29 dari Periasman Effendi, S.H., M.H., notaris di Tangerang, adalah sebagai berikut:

d. Board of Commissioners, Directors and Employees

As of December 31, 2014 and 2013, based on a resolution during the Extraordinary Stockholders' Meeting held on June 13, 2014 and September 26, 2013, respectively, as documented in Notarial Deed No. 15 and No. 29, respectively, of Periasman Effendi, S.H. M.H., a public notary in Tangerang, the Company's management consists of the following:

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Komisaris Utama	:	Jogi Hendra Atmadja	:	President Commissioner
Komisaris	:	Hermawan Lesmana	:	Commissioners
		Gunawan Atmadja		
Komisaris Independen	:	Ramli Setiawan	:	Independent Commissioners
		Suryanto Gunawan		

Direktur

Direktur Utama : Andre Sukendra Atmadja
Direktur : Hendarta Atmadja
Wardhana Atmadja
Hendrik Polisar
Mulyono Nurlimo

Directors

President Director
Directors

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK. Komite Audit Perusahaan terdiri dari tiga (3) orang anggota. Ramli Setiawan, Komisaris Independen, menjadi Ketua Komite Audit.

As a publicly listed company, the Company has an Independent Commissioner and an Audit Committee as required by Bapepam-LK. The Company's Audit Committee consists of three (3) members. Ramli Setiawan, an Independent Commissioner, acts as the Chairman of the Audit Committee.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2014 and 2013, the Company's Audit Committee consists of the following:

Ketua : Ramli Setiawan
Anggota : Lenny Halim
Yuyun Susanty

Chairman
Members

Personel manajemen kunci Perusahaan dan entitas anak terdiri dari Komisaris, Direksi, Manajer Senior dan General Manajer.

Key management personnel of the Company and its subsidiaries consist of Commissioners, Directors, Senior Managers and General Managers.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan adalah 7.880 (tidak diaudit) karyawan pada tahun 2014 dan 7.790 (tidak diaudit) karyawan pada tahun 2013.

The Company had an average total number of employees of 7,880 (unaudited) in 2014 and 7,790 (unaudited) in 2013.

Jumlah rata-rata karyawan entitas anak rata-rata (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

The average total number of employees of the subsidiaries (unaudited) follows:

	2014	2013
--	------	------

Kepemilikan langsung/Direct Ownership :

PT Torabika Eka Semesta (TES)	2.163	1.476
PT Sinar Pangan Timur (SPT)	1	1
PT Sinar Pangan Barat (SPB)	-	-
Mayora Nederland B.V	-	-

Kepemilikan tidak langsung/Indirect Ownership :

Kepemilikan melalui/Ownership through :

PT Torabika Eka Semesta (TES)		
PT Kakao Mas Gemilang (KMG)	311	327

Laporan keuangan konsolidasian PT Mayora Indah Tbk dan entitas anak (Grup) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 27 Maret 2015 dan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Mayora Indah Tbk and its subsidiaries (the Group) for the year ended December 31, 2014 were completed and authorized for issuance on March 27, 2015, by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik”, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), “Penyajian Laporan Keuangan”.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards “SAK”, which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7 regarding “Presentation and Disclosures of Public Companies’ Financial Statements” included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam – LK) (currently Financial Services Authority) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group’s statutory report in Indonesia.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standard (“PSAK”) No. 1 (Revised 2009), “Presentation of Financial Statements”.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2014 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2013.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), which is also the functional currency of the Group.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries mentioned in Note 1c.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo akun dan laba atau rugi yang belum direalisasi dari transaksi antar entitas telah dieliminasi.

Intercompany transactions, balances and unrealized gains or losses on transactions between Group's companies are eliminated.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another subsidiary, more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists under certain circumstances when there is:

- a. kekuasaan yang melebihi 50% hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b. kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c. kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau

- a. power over more than 50% of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- b. power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- c. power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body or control of the entity is by that board or body; or

- d. kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Non Pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan anak perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat di ekuitas.

- d. power to cast the majority of votes at meeting of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board a body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the non-controlling interests (NCI) even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and/or its subsidiaries:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset non moneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan nilai tukar pada tanggal yang telah ditentukan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2014
1 Euro (EUR)	15.133
1 Swiss Franc (CHF)	12.583
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	12.440
1 Dolar Australia (AUD)	10.218
1 Dolar Singapura (SGD)	9.422
1 Yuan China (CNY)	2.033
1 Yen Jepang (JPY)	104

Kelompok usaha Grup

Hasil usaha dan posisi keuangan dari kelompok usaha Grup yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang pelaporan, dijabarkan pada mata uang pelaporan sebagai berikut:

- a. aset dan liabilitas dari setiap laporan posisi keuangan yang disajikan, dijabarkan pada kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan;

c. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statements of comprehensive income. Non monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined.

As of December 31, 2014 and 2013, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	2013
1 Euro (EUR)	16.821
1 Swiss Franc (CHF)	13.732
1 United States Dollar (USD)	12.189
1 Australian Dollar (AUD)	10.876
1 Singapore Dollar (SGD)	9.628
1 China Yuan (CNY)	1.999
1 Japan Yen (JPY)	116

Group's Companies

The results and financial position of all the Group's companies that have a functional currency different from the reporting currency are translated into the reporting currency as follows:

- a. assets and liabilities for each statement of financial position presented are translated at the closing rate at the date of that statement of financial position;

- b. penghasilan dan beban untuk setiap laporan laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata; dan
- c. seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam pendapatan komprehensif lain.

d. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

- b. income and expenses for each statement of income are translated at average exchange rates; and
- c. all resulting exchange differences are recognized as a separate component of equity.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) The entity and the Group are members of the same group.
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group.
 - (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

- (vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

Semua transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

f. Sukuk Mudharabah

Sukuk Mudharabah diakui sebesar nilai nominal dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Biaya transaksi sehubungan dengan penerbitan sukuk diakui secara terpisah sebagai beban tangguhan pada bagian aset dan diamortisasi selama jangka waktu Sukuk Mudharabah. Amortisasi biaya transaksi Sukuk Mudharabah diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

f. Sukuk Mudharabah

Sukuk Mudharabah is recognized at nominal value in the consolidated statements of financial position. Transaction costs pertaining to the issuance of Sukuk are presented separately as deferred charges in the assets section and are being amortized over the term of the Sukuk Mudharabah. Amortization of transaction costs of the Sukuk Mudharabah is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

g. Instrumen Keuangan

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

g. Financial Instruments

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statements of financial position if, and only if, they become a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the consolidated statements of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup memiliki instrumen keuangan pada kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan lain-lain. Dengan demikian, kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan, investasi dimiliki hingga jatuh tempo; aset keuangan tersedia untuk dijual dan kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan tidak diungkapkan.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group has financial instruments under loans and receivables and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets and financial liabilities at FVPL, HTM investments and AFS financial assets were not disclosed.

Day 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a "Day 1" profit/loss) in the consolidated statements of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Financial Assets

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan yang dimiliki oleh Grup.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kategori ini meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, pinjaman bank jangka panjang dan utang obligasi yang dimiliki oleh Grup.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statements of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable and guarantee deposits are included in this category.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest rate method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group's short-term bank loans, trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, long-term bank loans and bonds payable are included in this category.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas nya secara simultan.

Penurunan Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Assets Carried at Amortized Cost

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statements of comprehensive income.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. The right to receive cash flows from the asset has expired;
- b. The Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. The Group has transferred its right to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

Where the Group has transferred its right to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi yang diperlukan untuk membuat penjualan.

h. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is an estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya atau periode kontrak dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

j. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Bangunan dan prasarana/*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan/*Machineries and equipment*
Peralatan kantor/*Office equipment*
Kendaraan/*Vehicles*

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

j. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and amortization and any impairment in value. Land is not depreciated and is carried at cost less any impairment in value.

The initial cost of property, plant and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property, plant and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment.

Depreciation and amortization are computed on a straight-line basis over the property, plant and equipment's useful lives as follows:

Tahun/Years

20
5 - 10
5
5

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

k. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and amortization and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or losses arising from derecognition of property, plant and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statements of comprehensive income in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year-end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property, plant and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

k. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;

- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

1. Perlakuan Akuntansi untuk Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

1. Accounting Treatment as a Lessee

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against consolidated statements of comprehensive income.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term.

Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

2. Perlakuan Akuntansi sebagai lessor

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

I. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan dan entitas anak menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan (atas aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tak berwujud yang belum digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis), maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

2. Accounting Treatment as a Lessor

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

I. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

m. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash generating unit's (CGU's) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or group of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as "Impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Pendapatan atas penjualan dalam negeri diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan. Pendapatan atas penjualan ekspor diakui sesuai dengan syarat penjualan (*f.o.b. shipping point*).

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

n. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Revenue from domestic sales is recognized when the goods are delivered to the customers. *Revenue from export sales* is recognized when the goods are shipped (*f.o.b. shipping point*), in accordance with the terms of sale.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai, pengembalian, rabat dan diskon dan setelah eliminasi penjualan intra Grup.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

o. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of value-added tax, returns, rebates and discounts and after eliminating sales within the Group.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the consolidated statements of comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Transaction costs incurred that are directly attributable to acquisition or issuance of a financial instrument that is not classified at FVPL are amortized over the term of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial asset or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

o. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

p. Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan tunjangan lainnya. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau lebih besar daripada 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

q. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Sesuai dengan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

p. Employee Benefits

Short-term employee benefits liability

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and other employee benefits. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statements of financial position and as an expense in the consolidated statements of comprehensive income.

Long-term employee benefits liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit liability, related current service costs, and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the corridor or greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the employees expected average remaining working lives, until the benefits become vested.

q. Income Tax

Final Income Tax

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not to be reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability are recognized.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau pajak yang masih harus dibayar.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding ditentukan.

The current tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total income recognized during the year for accounting purposes.

The difference between the amount of final income tax payable and the amount charged as current tax in the consolidated statements of comprehensive income is recognized either as prepaid taxes or taxes payable, accordingly.

Non-final Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences, to the extent that it is most likely that it will be utilized to reduce future taxable income.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statements of financial position date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statements of comprehensive income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

r. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

s. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu. Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

r. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing net income attribute to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

s. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

t. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

u. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses implementasi kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak.

t. Provisions

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

u. Events After the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statements of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Management Use of Judgments, Estimates and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following disclosures include a summary of the significant judgments, estimates and assumptions made, which affected the total reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the Company and its subsidiaries.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK 55 (Revisi 2006). Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2.

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Pinjaman dan Piutang

c. Allowance for Impairment of Loans and Receivables

Penyisihan kerugian penurunan nilai pinjaman dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya pinjaman dan piutang. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Allowance for impairment of loans and receivables is maintained at an amount sufficient, based on management, to cover possible losses from uncollectible loans and receivables. On every consolidated statement of financial position date, the Group specifically assesses whether there is objective evidence that an asset is impaired (uncollectible).

Jumlah penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Allowance is based on historical collection performance and other factors which might influence collectability such as liquidity matter and other financial difficulties suffered by debtors or significant delay in payment.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman dan piutang dihapus-bukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan.

If there is objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for impairment is provided on accounts specifically identified as impaired. Loans and receivables written off are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions will be taken.

Suatu evaluasi atas utang dan piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai (penyisihan penurunan nilai) yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Evaluation on loans and receivables to identify total allowance that should be provided is performed periodically during the year. Therefore, timing and amount of allowance for impairment recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sebagai berikut:

The carrying values of the Group's loans and receivables as of December 31, 2014 and 2013 follows:

	2014	2013	
Kas dan setara kas	712.922.612.494	1.860.492.328.823	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	1.950.164.516.232	2.049.772.304.055	Related party
Pihak ketiga	1.096.206.874.211	746.406.242.118	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
- Pihak ketiga	34.469.136.171	16.967.687.340	- Third parties
Uang jaminan	8.090.881.730	1.278.501.423	Guarantee deposits
Jumlah	<u>3.801.854.020.838</u>	<u>4.674.917.063.759</u>	Total

d. Komitmen Sewa

d. Lease Commitments

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessee

Operating lease commitments - Group as lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that those are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessor

Operating lease commitments – Group as lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that those are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

e. Pajak Penghasilan

e. Income Taxes

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Grup telah membukukan liabilitas untuk mengantisipasi hasil pemeriksaan pajak berdasarkan estimasi timbulnya tambahan pajak. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. The Group recognizes liabilities for anticipated tax audit issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai estimasi ketidakpastian di masa datang dan sumber utama estimasi tersebut pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun/periode buku selanjutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 19.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat masing-masing aset tetap Grup diestimasi sepanjang masa aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut berdasarkan penelaahan kolektif atas usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat masing-masing aset ditinjau secara berkala dan diperbarui jika diperkirakan berbeda dari estimasi sebelumnya karena batas pakai, usang baik secara teknis atau komersial, dan pembatasan hukum atau lainnya atas penggunaan aset. Hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruhi oleh perubahan dalam jumlah dan waktu pencatatan beban yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut. Penurunan estimasi masa manfaat aset tetap akan meningkatkan beban penyusutan dan menurunkan nilai tercatat aset tetap.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 19.

b. Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's property, plant and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying value of the asset.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

There is no change in the estimated useful lives of property, plant and equipment during the year.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar Rp 3.585.011.717.083 dan Rp 3.114.328.724.682 (Catatan 9).

The carrying value of property, plant and equipment as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 3,585,011,717,083 and Rp 3,114,328,724,682, respectively (Note 9).

c. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

c. Impairment of Non-financial Assets

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup. Nilai tercatat aset non-keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp 3.585.011.717.083 dan Rp 3.114.328.724.682 (Catatan 9). Tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas aset tetap yang tercatat pada laporan keuangan konsolidasian.

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations. As of December 31, 2014 and 2013, the carrying value of these assets amounted to Rp 3,585,011,717,083 and Rp 3,114,328,724,682, respectively (Note 9). There is no impairment in value of property, plant and equipment.

d. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

d. Long-term Employee Benefits

Penentuan cadangan dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 29 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Walaupun Grup berpendapat bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak material pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang Grup. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp 433.842.709.378 dan Rp 370.207.884.411 (Catatan 29).

The determination of the obligation and long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 29 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of Group's long-term employee benefits liabilities. As of December 31, 2014 and 2013, long-term employee benefits liabilities amounted to Rp 433,842,709,378 and Rp 370,207,884,411, respectively (Note 29).

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat digunakan. Estimasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan kemungkinan terjadi dan besaran laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Nilai tercatat aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 ditetapkan dalam Catatan 30.

e. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2014 and 2013, the carrying amounts of deferred tax assets are set out in Note 30.

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	2014	2013	
Kas	30.284.142.931	14.820.901.152	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related party (Note 32)
PT Bank Mayora - Rupiah	67.048.851.337	86.791.569.500	PT Bank Mayora - Rupiah
- USD (Catatan 33)	6.860.940.273	25.074.272.613	- USD (Note 33)
Subjumlah	73.909.791.610	111.865.842.113	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	86.681.310.910	33.469.428.379	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Standard Chartered Bank	4.429.835.692	7.604.188.247	PT Standard Chartered Bank
PT Bank Central Asia Tbk	1.748.860.409	5.031.313.791	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ	1.747.316.763	173.028.377	PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ
PT Bank ANZ Indonesia	1.285.997.857	1.418.550.290	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.193.209.898	1.866.646.178	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.070.275.134	1.063.611.762	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia	1.015.125.275	163.330.242	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	836.453.902	19.581.423	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	138.254.693	151.025.063	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	87.010.301	88.432.301	PT Bank DBS Indonesia
Subjumlah	100.233.650.834	51.049.136.053	Subtotal
Mata Uang Asing (Catatan 33)			Foreign Currencies (Note 33)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank OCBC NISP Tbk	102.447.331.413	105.237.400.999	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	51.007.794.697	148.426.516.612	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	49.604.315.515	70.063.820.662	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Standard Chartered Bank	18.265.110.114	26.496.589.958	PT Standard Chartered Bank
PT Bank Central Asia Tbk	3.271.635.657	235.948.324	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ	3.226.227.666	11.680.841	PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ
PT Bank DBS Indonesia	138.773.425	137.388.314	PT Bank DBS Indonesia
Yuan China			China Yuan
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	71.460.492.644	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Euro			Euro
PT Bank OCBC NISP Tbk	858.389.946	772.340.213	PT Bank OCBC NISP Tbk
Dolar Singapura			Singapore Dollar
PT Bank OCBC NISP Tbk	112.408.598	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
Subjumlah	300.392.479.675	351.381.685.923	Subtotal
Jumlah Kas di bank	474.535.922.119	514.296.664.089	Total - Cash in banks

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka – angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2014	2013	
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related party (Note 32)
PT Bank Mayora - Rupiah	21.000.000.000	241.000.000.000	PT Bank Mayora - Rupiah
- USD (Catatan 33)	-	146.487.237.570	- USD (Note 33)
	21.000.000.000	387.487.237.570	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	50.000.000.000	350.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	100.000.000.000	PT Bank OCBC NISP Tbk
Subjumlah	50.000.000.000	450.000.000.000	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 33)			U.S. Dollar (Note 33)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	74.902.547.444	249.874.500.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	62.200.000.000	73.367.026.012	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	-	73.134.000.000	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank ICBC	-	97.512.000.000	PT Bank ICBC
Subjumlah	137.102.547.444	493.887.526.012	Subtotal
Jumlah deposito berjangka	208.102.547.444	1.331.374.763.582	Total - Time deposits
Jumlah	712.922.612.494	1.860.492.328.823	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun	2.25% - 10.25%	1.00% - 8.75%	Interest rates per annum on time deposits

Rekening Koran dan deposito berjangka pada PT Bank Mayora, pihak berelasi, dilakukan pada tingkat suku bunga dan syarat-syarat seperti halnya penempatan pada bank pihak ketiga (Catatan 32).

The current accounts and time deposits placed in PT Bank Mayora, a related party, have interest rates and terms similar to those placed with third party banks (Note 32).

5. Piutang Usaha

5. Trade Accounts Receivable

	2014	2013	
a. Berdasarkan Pelanggan			By Debtor
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related party (Note 32)
PT Inbisco Niagatama Semesta	1.950.164.516.232	2.049.772.304.055	PT Inbisco Niagatama Semesta
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri	38.595.986.653	39.558.911.019	Local debtors
Pelanggan luar negeri	1.057.716.134.085	707.421.204.717	Foreign debtors
Subjumlah	1.096.312.120.738	746.980.115.736	Subtotal
Penyisihan penurunan nilai	(105.246.527)	(573.873.618)	Allowance for impairment
Jumlah Pihak ketiga - Bersih	1.096.206.874.211	746.406.242.118	Total Third parties - Net
Jumlah - Bersih	3.046.371.390.443	2.796.178.546.173	Total - Net
b. Berdasarkan Umur			By Age
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	2.895.498.985.945	2.409.837.833.901	Not past due and unimpaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
1 s/d 30 hari	46.411.935.378	186.235.016.957	1 - 30 days
31 s/d 60 hari	48.302.900.633	154.171.256.994	31 - 60 days
61 s/d 90 hari	50.866.058.182	41.551.350.145	61 - 90 days
91 s/d 120 hari	5.291.510.305	4.383.088.176	91 - 120 days
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	105.246.527	573.873.618	Past due and impaired
	3.046.476.636.970	2.796.752.419.791	
Penyisihan penurunan nilai	(105.246.527)	(573.873.618)	Allowance for impairment
Jumlah - Bersih	3.046.371.390.443	2.796.178.546.173	Total - Net

	2014	2013	
c. Berdasarkan Mata Uang			By Currency
Rupiah	1.988.760.113.132	2.075.503.560.130	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 33)	805.058.307.986	720.674.986.043	U.S. Dollar (Note 33)
Yuan China (Catatan 33)	252.002.951.574	-	China Yuan (Note 33)
Euro (Catatan 33)	550.017.751	-	Euro (Note 33)
Jumlah	<u>3.046.371.390.443</u>	<u>2.796.178.546.173</u>	Total
Perubahan dalam penyisihan penurunan nilai sebagai berikut:			The changes in allowance for impairment follow s:
	2014	2013	
Saldo awal tahun	573.873.618	455.501.039	Balance at beginning of the year
Penambahan	-	118.372.579	Provisions
Pemulihan	(468.627.091)	-	Recoveries
Saldo akhir tahun	<u>105.246.527</u>	<u>573.873.618</u>	Balance at end of the year

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable account as of December 31, 2014 and 2013, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk on trade accounts receivable from third parties.

Tidak terdapat piutang usaha yang dijaminan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

No trade accounts receivable are used as collateral for bank loans as of December 31, 2014 and 2013.

6. Persediaan

6. Inventories

	2014	2013	
Bahan baku	844.580.170.557	646.960.507.619	Raw materials
Barang dalam proses (Catatan 25)	542.758.711.898	348.726.439.683	Work-in-process (Note 25)
Barang jadi (Catatan 25)	260.621.721.737	213.747.701.257	Finished goods (Note 25)
Bahan pembungkus	259.026.690.927	196.704.051.468	Packaging materials
Bahan pembantu	43.249.795.222	35.611.872.241	Indirect materials
Suku cadang	<u>16.563.553.876</u>	<u>14.703.642.781</u>	Spare parts
Jumlah	<u>1.966.800.644.217</u>	<u>1.456.454.215.049</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya.

Management believes that the carrying values of inventories as of December 31, 2014 and 2013 have reflected the net realizable values of those inventories.

Tidak terdapat persediaan yang dijadikan jaminan.

No inventories are used as collateral for bank loans.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 157.225.000 pada tanggal 31 Desember 2014, dan kepada PT Asuransi MSIG Indonesia, pihak ketiga, sebesar US\$ 162.425.000 pada tanggal 31 Desember 2013. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi adalah cukup untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin dialami.

Inventories are insured against fire and other possible risks with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, a third party, for US\$ 157,225,000 as of December 31, 2014 and PT Asuransi MSIG Indonesia, a third party, for US\$ 162,425,000 as of December 31, 2013. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

7. Uang Muka Pembelian

Akun ini terutama merupakan uang muka pembelian bahan baku dan bahan pembungkus.

7. Advances for Purchases

This account mainly represents advanced payments for purchases of raw materials and packaging materials.

8. Pajak Dibayar Dimuka

	2014
Pajak penghasilan pasal 28a	
2014 (Catatan 30)	168.751.734.684
2013	-
2011	27.170.071.859
Pajak Pertambahan Nilai	314.409.524.117
Jumlah	<u>510.331.330.660</u>

Pada tahun 2014, PT Torabika Semesta dan PT Kakao Mas Gemilang, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) dari Direktorat Jenderal Pajak masing-masing atas Pajak Pertambahan Nilai tahun 2012 sebesar Rp 116.828.317.730 dan pajak penghasilan badan tahun 2012 sebesar Rp 15.187.503.997.

Pada tahun 2013, PT Torabika Semesta dan PT Kakao Mas Gemilang, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) dari Direktorat Jenderal Pajak masing-masing atas Pajak Pertambahan Nilai tahun 2011 sebesar Rp 137.264.133.095 dan pajak penghasilan badan tahun 2011 sebesar Rp 27.670.671.454.

8. Prepaid Taxes

	2013
Income tax article 28a	
2014 (Note 30)	-
2013	16.205.914.997
2011	27.170.071.859
Value Added Tax	193.312.649.158
Total	<u>236.688.636.014</u>

In 2014, PT Torabika Eka Semesta and PT Kakao Mas Gemilang, subsidiaries, received an overpayment tax assessment letter from the Directorate General of Taxes pertaining to 2012 Value Added Tax amounting to Rp 116,828,317,730 and 2012 corporate income tax amounting to Rp 15,187,503,997, respectively.

In 2013, PT Torabika Eka Semesta and PT Kakao Mas Gemilang, subsidiaries, received an overpayment tax assessment letter from the Directorate General of Taxes pertaining to 2011 Value Added Tax amounting to Rp 137,264,133,095 and 2011 corporate income tax amounting to Rp 27,670,671,454, respectively.

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka – angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

9. Aset Tetap

9. Property, Plant and Equipment

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Perubahan selama tahun 2014/ Changes during 2014			31 Desember 2014/ December 31, 2014	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	188.832.758.158	-	-	-	188.832.758.158	Land
Bangunan dan prasarana	913.299.332.115	3.342.264.780	(3.018.929.872)	62.384.708.823	976.007.375.846	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	3.380.770.190.995	33.753.666.527	(10.781.350.666)	485.019.803.919	3.888.762.310.775	Machineries and equipment
Peralatan kantor	74.814.875.420	5.376.038.780	(1.173.841.098)	8.639.460.774	87.656.533.876	Office equipment
Kendaraan	103.873.819.368	4.527.922.246	(4.574.674.626)	4.084.945.509	107.912.012.497	Vehicles
Subjumlah	4.661.590.976.056	46.999.892.333	(19.548.796.262)	560.128.919.025	5.249.170.991.152	Subtotal
Aset dalam penyelesaian	341.537.311.668	850.725.297.509	(8.118.336.345)	(560.128.919.025)	624.015.353.807	Construction in progress
Jumlah	5.003.128.287.724	897.725.189.842	(27.667.132.607)	-	5.873.186.344.959	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	142.400.064.563	46.370.068.881	(2.369.096.713)	-	186.401.036.731	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	1.633.204.070.852	339.151.515.975	(3.653.788.532)	-	1.968.701.798.295	Machineries and equipment
Peralatan kantor	48.570.624.191	10.144.297.019	(1.017.205.283)	-	57.697.715.927	Office equipment
Kendaraan	64.624.803.436	15.317.153.030	(4.567.879.543)	-	75.374.076.923	Vehicles
Jumlah	1.888.799.563.042	410.983.034.905	(11.607.970.071)	-	2.288.174.627.876	Total
Nilai Buku	3.114.328.724.682				3.585.011.717.083	Net Book Value

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Perubahan selama tahun 2013/ Changes during 2013			31 Desember 2013/ December 31, 2013	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	188.832.758.158	-	-	-	188.832.758.158	Land
Bangunan dan prasarana	632.487.324.626	1.313.930.800	-	279.498.076.689	913.299.332.115	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	3.005.862.376.609	64.267.611.444	(736.848.298)	311.377.051.240	3.380.770.190.995	Machineries and equipment
Peralatan kantor	61.102.702.329	8.614.425.041	(33.831.563)	5.131.579.613	74.814.875.420	Office equipment
Kendaraan	103.010.102.198	4.788.979.305	(6.216.120.999)	2.290.858.864	103.873.819.368	Vehicles
Subjumlah	3.991.295.263.920	78.984.946.590	(6.986.800.860)	598.297.566.406	4.661.590.976.056	Subtotal
Aset dalam penyelesaian	397.416.206.574	542.418.671.500	-	(598.297.566.406)	341.537.311.668	Construction in progress
Jumlah	4.388.711.470.494	621.403.618.090	(6.986.800.860)	-	5.003.128.287.724	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	103.226.618.242	39.173.446.321	-	-	142.400.064.563	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	1.332.423.685.307	301.095.637.398	(315.251.853)	-	1.633.204.070.852	Machineries and equipment
Peralatan kantor	39.723.804.408	8.865.536.346	(18.716.563)	-	48.570.624.191	Office equipment
Kendaraan	55.404.445.502	15.263.295.600	(6.042.937.666)	-	64.624.803.436	Vehicles
Jumlah	1.530.778.553.459	364.397.915.665	(6.376.906.082)	-	1.888.799.563.042	Total
Nilai Buku	2.857.932.917.035				3.114.328.724.682	Net Book Value

Biaya penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense is allocated as follows:

	2014	2013	
Beban pokok penjualan	390.608.369.349	345.656.292.774	Cost of goods sold
Beban umum dan administrasi (Catatan 26b)	20.374.665.556	18.741.622.891	General and administrative (Note 26b)
Jumlah	410.983.034.905	364.397.915.665	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya konstruksi bangunan dan mesin oleh Perusahaan dan PT Torabika Eka Semesta, entitas anak. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 tingkat penyelesaian aset ini masing-masing sudah mencapai 85% dan 73%.

Construction in progress represents accumulated construction costs of building and machineries of the Company and PT Torabika Eka Semesta, a subsidiary. As of December 31, 2014 and 2013, the percentage of completion of these assets is approximately 85% and 73%, respectively.

Penambahan aset tetap untuk tahun 2014 dan 2013 tidak dilakukan dalam satu kali atau tidak dalam suatu rangkaian transaksi sehingga bukan merupakan transaksi material sebagaimana yang dimaksud dalam Peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-614/BL/2011 tanggal 28 Nopember 2011 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.

In 2014 and 2013, additions in property and equipment were not done in a single transaction or not within series of transactions. Accordingly, these are not material transactions based on Bapepam-LK Regulation No. IX.E.2 and Chairman of the Bapepam-LK Decision No. Kep-614/BL/2011 dated November 28, 2011 about Material Transactions and Changes in Main Business Activities.

Pengurangan selama tahun 2014 dan 2013 merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

In 2014 and 2013, details of sale of certain property, plant and equipment follows:

	2014	2013	
Harga jual	11.991.828.732	3.541.910.809	Sales price
Nilai buku	10.174.513.617	609.894.778	Net book value
Keuntungan atas penjualan	1.817.315.115	2.932.016.031	Gain on sale

Pengurangan pada tahun 2014 juga termasuk aset tetap yang rusak akibat kebakaran yang terjadi pada 28 Februari 2014. Nilai buku aset tetap tersebut sebesar Rp 5.884.648.919. Manajemen berpendapat bahwa jumlah taksiran klaim asuransi yang dihitung penaksir lebih dari cukup untuk menutupi kerugian akibat kebakaran.

Deductions in 2014 also include property and equipment which were damaged by the fire that happened on February 28, 2014. The net book value of these property and equipment amounted to Rp 5,884,648,919. Management believes that the estimated insurance claim calculated by the adjuster is more than enough to cover the losses from fire.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Bekasi, Tangerang, Deli Serdang (Sumatera Utara) dan Sidoarjo (Jawa Timur) dengan hak legal berupa Hak Milik dan Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 tahun dan 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2016 dan 2034. Manajemen berkeyakinan dapat memperpanjang hak milik tanah pada saat jatuh tempo karena seluruh tanah diperoleh secara legal dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

The Group owns several parcels of land located in Bekasi, Tangerang, Deli Serdang (North Sumatera) and Sidoarjo (East Java), with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) and Ownership Rights (Hak Milik) for periods of 20 and 30 years, respectively, until 2016 and 2034, respectively. Management believes that it is probable to extend the term of the land rights on its expiration since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tahun 2014 dan 2013, biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian sebesar Rp 64.232.475.150 dan Rp 17.805.673.333 (Catatan 16, 17 dan 36).

In 2014 and 2013, borrowing cost capitalized to construction in progress amounted to Rp 64,232,475,150 and Rp 17,805,673,333, respectively (Notes 16, 17 and 36).

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap resiko kebakaran, pencurian dan resiko lainnya kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dan PT AIG Insurance Indonesia, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 393.924.388 dan Rp 41.561.782.500 pada tanggal 31 Desember 2014 sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013 Perusahaan mengasuransikan nya kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dan PT AIG Insurance Indonesia, pihak ketiga sebesar US\$ 393.924.388 dan Rp 52.382.900.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Property, plant and equipment, except for land, are insured against fire, theft and other possible risks with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia and PT AIG Insurance Indonesia, third parties, for US\$ 393,924,388 and Rp 41,561,782,500, respectively, as of December 31, 2014 and to PT Asuransi Allianz Utama Indonesia and PT AIG Insurance Indonesia, third parties, for US\$ 393,924,388 and Rp 52,382,900,000 as of December 31, 2013. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Tidak terdapat aset tetap yang dijadikan jaminan untuk utang bank.

No property, plant and equipment are used as collateral for bank loans.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property, plant and equipment as of December 31, 2014 and 2013.

Pada 31 Desember 2014 dan 2013, biaya perolehan Grup atas aset tetap yang telah didepresiasi sepenuhnya tetapi masih digunakan dengan nominal sebesar Rp 955.992.146.230 dan Rp 756.198.262.139.

As of December 31, 2014 and 2013, acquisition costs of the Group's property, plant and equipment that are fully-depreciated but are still in use amounted to Rp 955,992,146,230 and Rp 756,198,262,139, respectively.

Nilai wajar tanah pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 386.970.895.000 dan Rp 355.146.788.000, sementara nilai wajar bangunan dan prasarana per 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 915.470.159.472 dan Rp 856.487.233.638. Penilaian didasarkan pada transaksi pasar wajar kini. Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga yang tersedia di pasar.

The fair value of the land amounted to Rp 386,970,895,000 and Rp 355,146,788,000 as of December 31, 2014 and 2013, respectively, while the fair value of building and improvements amounted to Rp 915,470,159,472 and Rp 856,487,233,638 as of December 31, 2014 and 2013, respectively. Valuations were made on the basis of recent market transactions on arm's length terms. Fair value is determined by reference to market-based evidence.

Tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar dengan nilai tercatat aset tetap selain tanah, bangunan dan prasarana.

There is no significant difference in the fair values and the carrying values of property, plant and equipment other than the land, buildings and improvements.

10. Uang Muka Pembelian Aset Tetap

10. Advances for Purchases of Property and Equipment

Akun ini terutama merupakan uang muka pembelian mesin dan peralatan.

This account mainly represents advanced payments for the purchases of machineries and equipment.

11. Utang Bank Jangka Pendek

11. Short-term Bank Loans

	2014	2013	
PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ	350.000.000.000	200.000.000.000	PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ
PT Bank Central Asia Tbk	300.000.000.000	50.000.000.000	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	299.000.000.000	300.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia	250.000.000.000	100.000.000.000	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	200.000.000.000	140.000.000.000	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bank ANZ Indonesia	24.802.059.917	-	PT Bank ANZ Indonesia
Jumlah	<u>1.423.802.059.917</u>	<u>790.000.000.000</u>	Total
Tingkat suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	8,60% - 10,25%	9,25% - 9,75%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,75%	-	U.S. Dollar

PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ

PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ

Pada tanggal 7 Mei 2012, PT Torabika Eka Semesta, entitas anak, memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) mengikat dan tidak mengikat dengan jumlah maksimum kredit masing-masing sebesar Rp 100.000.000.000. Pinjaman ini mempunyai jangka waktu selama satu tahun dan dapat diperpanjang setiap tahun.

On May 7, 2012, PT Torabika Eka Semesta, a subsidiary, obtained committed and uncommitted working capital credit facilities each amounting to Rp 100,000,000,000, the maximum credit limit. These loans have a term of one year and can be extended every year.

Fasilitas kredit telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 22 September 2014, dimana fasilitas kredit telah diperpanjang selama setahun dan jumlah maksimum KMK tidak mengikat meningkat menjadi Rp 300.000.000.000.

Pembayaran pokok pinjaman masing-masing sebesar Rp 50.000.000.000 dan nihil di tahun 2014 dan 2013, sementara saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 350.000.000.000 dan Rp 200.000.000.000.

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 23 Agustus 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 150.000.000.000. Pada tanggal 2 Oktober 2013, fasilitas KMK tersebut di atas ditambah menjadi maksimum kredit sebesar Rp 400.000.000.000.

Fasilitas kredit telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 31 Oktober 2014, dimana fasilitas KMK telah diperpanjang selama setahun.

Pembayaran pokok pinjaman masing-masing sebesar Rp 150.000.000.000 di tahun 2014 dan 2013, sementara saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 300.000.000.000 dan Rp 50.000.000.000.

Grup diwajibkan untuk memenuhi beberapa syarat perjanjian pinjaman, diantaranya pembatasan untuk melakukan likuidasi, penggabungan usaha atau akuisisi, menjual atau menyewakan aset dalam kondisi operasi tidak normal, melakukan perubahan signifikan dalam susunan kepengurusan Grup dan diharuskan untuk memenuhi beberapa rasio-rasio keuangan.

Selain itu Grup juga diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar sama atau lebih besar dari 1x
- Rasio *Interest Bearing Debt* terhadap Ekuitas tidak lebih dari 2x
- EBITDA ditambah pendapatan bunga terhadap jumlah pokok dan bunga utang tidak kurang dari 1,5x

Grup telah memenuhi semua persyaratan pinjaman dan rasio-rasio keuangan tersebut di atas.

The credit facilities have been amended several times, most recently on September 22, 2014, wherein the credit facilities have been extended for another year and the maximum credit limit of the uncommitted working capital credit facility has increased to Rp 300,000,000,000.

Principal payment amounted to Rp 50,000,000,000 and nil in 2014 and 2013, respectively, while the outstanding loans as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 350,000,000,000 and Rp 200,000,000,000, respectively.

PT Bank Central Asia Tbk

On August 23, 2010, the Company obtained a revolving working capital facility with maximum loanable amount of Rp 150,000,000,000. On October 2, 2013, the maximum loanable amount increased to Rp 400,000,000,000.

The credit facility has been amended several times, most recently on October 31, 2014, wherein the revolving working capital facility has been extended for another year.

Principal payment amounted to Rp 150,000,000,000 in 2014 and 2013, while the outstanding loan as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 300,000,000,000 and Rp 50,000,000,000, respectively.

The Group is required to fulfill certain loan covenants, among others, restrict them to conduct liquidation, merger or acquisition, sell or lease assets in the abnormal operations, make significant changes in the Group's management structure and grant loan and are required to fulfill certain financial ratios.

The Group is also required to maintain the following financial ratios:

- Current ratio equal or greater than 1x
- Interest Bearing Debt to Equity Ratio not more than 2x
- EBITDA plus interest income to the amount of principal and interest on the debt ratio not less than 1.5x

The Group complied with all of the loan covenants and required financial ratios above.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Diperoleh oleh Perusahaan

Pada tanggal 21 Nopember 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 200.000.000.000. Pinjaman ini dapat diperpanjang setiap tahun. Pinjaman ini dijamin *negative pledge*.

Pada tanggal 27 Nopember 2013, jumlah maksimum Kredit Modal Kerja (KMK) dikurangi menjadi Rp 100.000.000.000.

Fasilitas kredit telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir pada tanggal 20 Nopember 2014, dimana fasilitas kredit telah diperpanjang selama setahun.

Pada tanggal 23 Juni 2014, Perusahaan memperoleh pinjaman sebesar Rp 99.000.000.000.

Pembayaran pokok pinjaman di tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 75.000.000.000 dan nihil, sementara saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 24.000.000.000 dan nihil.

Diperoleh oleh PT Torabika Eka Semesta

Pada tanggal 10 Desember 2010, PT Torabika Eka Semesta, entitas anak, memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) *revolving* dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 30.000.000.000 dan fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) *non-revolving* dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 70.000.000.000. Pinjaman ini dijamin dengan *negative pledge*.

Pada tanggal 31 Juli 2013, fasilitas kredit diubah menjadi Kredit Modal Kerja (KMK) transaksional dengan maksimum kredit sebesar Rp 300.000.000.000 dan dapat diperpanjang setiap tahun.

Fasilitas kredit telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir pada tanggal 26 Nopember 2014, dimana fasilitas kredit telah ditingkatkan menjadi Rp 350.000.000.000 dan fasilitas telah diperpanjang selama setahun. Pada tanggal yang sama PT Torabika Eka Semesta memperoleh fasilitas KMK transaksional tidak mengikat sebesar Rp 50.000.000.000.

Pembayaran di tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 75.000.000.000 dan nihil, sementara saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 275.000.000.000 dan Rp 300.000.000.000.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Obtained by The Company

On November 21, 2008, the Company obtained a working capital credit facility amounting to Rp 200,000,000,000, the maximum credit limit. The term of the loan can be extended every year. The loan agreement contains a negative pledge clause.

On November 27, 2013, the maximum loanable amount of the working capital credit facility has been reduced to Rp 100,000,000,000.

The credit facility has been amended several times, most recently on November 20, 2014, wherein the credit facility has been extended for another year.

On June 23, 2014, the Company availed a loan amounting to Rp 99,000,000,000.

Principal payment in 2014 and 2013 amounted to Rp 75,000,000,000 and nil, respectively, while outstanding loan as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 24,000,000,000 and nil, respectively.

Obtained by PT Torabika Eka Semesta

On December 10, 2010, PT Torabika Eka Semesta, a subsidiary, obtained a revolving working capital facility with maximum loanable amount of Rp 30,000,000,000 and non-revolving working capital facility with maximum loanable amount of Rp 70,000,000,000. The loan agreement contains a negative pledge clause.

On July 31, 2013, the credit facilities changed into transactional working capital credit facilities, with the maximum credit limit of Rp 300,000,000,000 and can be extended every year.

The credit facilities have been amended several times, most recently on November 26, 2014, wherein the maximum credit limit has increased to Rp 350,000,000,000 and the credit facilities have been extended for another year. On the same date, PT Torabika Eka Semesta availed a transactional uncommitted working capital facility amounting to Rp 50,000,000,000.

Payment in 2014 and 2013 amounted to Rp 75,000,000,000 and nil, respectively, while outstanding loan as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 275,000,000,000 and Rp 300,000,000,000, respectively.

PT Bank Mizuho Indonesia

Diperoleh oleh Perusahaan

Pada tanggal 8 Mei 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas *Revolving Loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000.000.000. Pinjaman mempunyai jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang setiap tahun.

Pada tanggal 14 Juni 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman mengikat dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 100.000.000.000. Pinjaman digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan.

Fasilitas kredit telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 22 Oktober 2014 dimana fasilitas kredit telah diperpanjang selama setahun.

Pembayaran pokok pinjaman di tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 50.000.000.000 dan Rp 100.000.000.000, sementara saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 150.000.000.000 dan Rp 100.000.000.000.

Diperoleh PT Torabika Eka Semesta

Pada tanggal 30 Oktober 2013, PT Torabika Eka Semesta, entitas anak, memperoleh fasilitas *Revolving Loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000.000.000. Jangka waktu pinjaman adalah setahun dan dapat diperpanjang setiap tahun.

Pada tanggal 6 Mei dan 4 Juni 2014, PT Torabika Eka Semesta, entitas anak, memperoleh pinjaman masing-masing sebesar Rp 40.000.000.000 dan Rp 60.000.000.000.

Pada tanggal 24 Oktober 2014, fasilitas pinjaman telah diubah untuk meningkatkan batas kredit maksimum menjadi Rp 250.000.000.000 dan memperpanjang jangka waktu fasilitas pinjaman di tahun selanjutnya.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 100.000.000.000 dan nihil.

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Pada tanggal 28 Agustus 2013, PT Torabika Eka Semesta, entitas anak, memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 200.000.000.000. Fasilitas pinjaman selama satu tahun dan dapat diperpanjang setiap tahun.

PT Bank Mizuho Indonesia

Obtained by The Company

On May 8, 2008, the Company obtained a Revolving Loan facility with maximum loanable amount of Rp 100,000,000,000. The loan has a term of one year and can be extended every year.

On June 14, 2013, the Company availed a committed term loan facility amounting to Rp 100,000,000,000, the maximum credit limit. The loan was used to finance Company's working capital.

The credit facilities have been amended several times, most recently on October 22, 2014 wherein the credit facilities have been extended for another year.

Principal payment in 2014 and 2013 amounted to Rp 50,000,000,000 and Rp 100,000,000,000, respectively, while outstanding loan as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 150,000,000,000 and Rp 100,000,000,000, respectively.

Obtained by PT Torabika Eka Semesta

On October 30, 2013, PT Torabika Eka Semesta, a subsidiary, obtained a Revolving Loan facility with maximum loanable amount of Rp 100,000,000,000. The loan has a term of one year and can be extended every year.

On May 6 and June 4, 2014, PT Torabika Eka Semesta, a subsidiary, availed loans amounting to Rp 40,000,000,000 and Rp 60,000,000,000, respectively.

On October 24, 2014, the loan facility has been amended to increase the maximum credit limit to Rp 250,000,000,000 and to extend the term of the loan facility for another year.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan amounted to Rp 100,000,000,000 and nil, respectively.

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

On August 28, 2013, PT Torabika Eka Semesta, a subsidiary, obtained a Working Capital Loan facility of Rp 200,000,000,000, the maximum credit limit. The loan facility has a term of one year and can be extended every year.

Pada tanggal 6 Mei 2014, PT Torabika Eka Semesta, entitas anak, memperoleh pinjaman sebesar Rp 60.000.000.000. Pada tanggal 30 Juni 2014, fasilitas pinjaman telah diperbarui untuk diperpanjang selama setahun.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 200.000.000.000 dan Rp 140.000.000.000.

PT Bank ANZ Indonesia

Diperoleh oleh Perusahaan dan PT Torabika Eka Semesta

Pada tanggal 11 Juli 2011, Grup memperoleh fasilitas pinjaman pembiayaan perdagangan multi opsi jangka pendek dengan maksimum kredit sebesar US\$ 30.000.000 untuk memfasilitasi impor dan ekspor. Fasilitas pinjaman mempunyai jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang setiap tahun.

Pada tanggal 7 Nopember 2014 fasilitas telah diubah untuk meningkatkan maksimum kredit menjadi US\$ 40.000.000.

Pada tahun 2014, jumlah pinjaman yang telah diperoleh oleh Perusahaan dan PT Torabika Eka Semesta masing-masing sebesar Rp 123.852.091.770 (US\$ 9.955.956) dan Rp 278.386.671.884 (US\$ 22.378.350), sementara jumlah pembayaran yang telah dilakukan masing-masing sebesar Rp 105.331.490.180 (US\$ 8.467.162) dan Rp 272.105.213.557 (US\$ 21.873.409).

Beban bunga pada 2014 termasuk beban bunga dari utang bank jangka pendek kepada PT Standard Chartered Bank sebesar Rp 2.639.583.334. Utang bank jangka pendek sebesar Rp 100.000.000.000 telah dilunasi pada 5 September 2014.

Pada tahun 2014 dan 2013, jumlah beban bunga dari utang bank jangka pendek adalah masing-masing sebesar Rp 133.094.576.733 dan Rp 42.428.021.601 (Catatan 28).

On May 6, 2014, PT Torabika Eka Semesta, a subsidiary, availed a loan amounting to Rp 60,000,000,000. On June 30, 2014, the loan facility has been amended to extend the term for another year.

The outstanding loan as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 200,000,000,000 and Rp 140,000,000,000, respectively.

PT Bank ANZ Indonesia

Obtained by The Company and PT Torabika Eka Semesta

On July 11, 2011, the Group obtained a Multi-option Trade Finance Loan Facility with maximum credit limit of US\$ 30,000,000 to facilitate the importation and exportation. The loan facility has a term of one year and can be extended every year.

On November 7, 2014, the loan facility has been amended wherein the maximum credit limit has increased to US\$ 40,000,000.

In 2014, total loan availed by the Company and PT Torabika Eka Semesta amounted to Rp 123,852,091,770 (US\$ 9,955,956) and Rp 278,386,671,884 (US\$ 22,378,350), respectively, while total loan payment amounted to Rp 105,331,490,180 (US\$ 8,467,162) and Rp 272,105,213,557 (US\$ 21,873,409), respectively.

Interest expense in 2014 includes interest on short-term bank loan to PT Standard Chartered Bank amounting to 2,639,583,334. This short-term bank loan amounting to Rp 100,000,000,000 has been fully paid on September 5, 2014.

In 2014 and 2013, interest on short-term bank loan amounting to Rp 133,094,576,733 and Rp 42,428,021,601, respectively (Note 28).

12. Utang Usaha – Pihak Ketiga

Merupakan utang Grup untuk pembelian bahan baku dan bahan pembantu dari pemasok pihak ketiga.

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

	2014	2013
a. Berdasarkan Pemasok		
Pemasok dalam negeri	487.866.415.241	736.445.028.385
Pemasok luar negeri	334.788.502.770	347.402.281.650
Jumlah	<u>822.654.918.011</u>	<u>1.083.847.310.035</u>
b. Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	672.757.366.331	809.912.571.418
Mata uang asing (Catatan 33)		
Dolar Amerika Serikat	131.637.199.371	253.687.575.842
Euro	13.842.066.413	16.252.929.325
Yuan China	2.670.358.635	2.561.000.820
Dolar Singapura	1.302.863.366	970.316.631
Yen Jepang	392.496.732	397.557.600
Franc Swiss	52.567.163	62.369.333
Dolar Australia	-	2.989.066
Jumlah	<u>822.654.918.011</u>	<u>1.083.847.310.035</u>

Analisa umur utang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	789.517.178.462	1.062.376.862.656
Lebih dari 1 bulan tapi kurang dari 3 bulan	26.016.144.548	16.524.617.506
Lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 6 bulan	6.164.507.162	3.499.425.370
Lebih dari 6 bulan tapi kurang dari 12 bulan	854.616.947	822.153.777
Lebih dari 12 bulan	<u>102.470.892</u>	<u>624.250.726</u>
Jumlah	<u>822.654.918.011</u>	<u>1.083.847.310.035</u>

13. Utang Lain-Lain – Pihak Ketiga

Akun ini merupakan uang muka penjualan dari pelanggan dan utang atas pembelian barang-barang teknik.

12. Trade Accounts Payable – Third Parties

These represent the Group's payable to suppliers in relation to the purchases of materials needed for production.

Details of trade accounts payable are as follows:

a. By Supplier
Local suppliers
Foreign suppliers
Total
b. By Currency
Rupiah
Foreign Currencies (Note 33)
U.S. Dollar
Euro
China Yuan
Singapore Dollar
Japan Yen
Swiss Franc
Australian Dollar

The aging analysis of trade accounts payable from the date of invoice is as follows:

13. Other Accounts Payable – Third Parties

This account represents advances received from customers and payables for purchase of technical devices.

14. Utang Pajak

	2014	2013	
Pajak final	836.039.334	2.068.240.620	Final tax
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 15	23.393.630	-	Article 15
Pasal 21	5.590.346.715	5.163.405.319	Article 21
Pasal 22	45.568.334	-	Article 22
Pasal 23	832.798.836	1.292.616.281	Article 23
Pasal 25	18.067.564.085	-	Article 25
Pasal 26	-	110.361.512	Article 26
Pasal 29 (Catatan 30)	-	127.549.681.257	Article 29 (Note 30)
Pajak Pertambahan Nilai	1.462.050.851	5.491.536.470	Value Added Tax
Jumlah	26.857.761.785	141.675.841.459	Total

Besarnya pajak terutang Grup ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*). Berdasarkan perubahan ketiga dari ketentuan umum dan tata cara perpajakan pada tahun 2007, batas waktu untuk pemeriksaan atau perubahan pajak oleh kantor pajak dikurangi dari 10 tahun menjadi 5 tahun sejak pajak tersebut menjadi terutang.

The income tax return filed is based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self assessment*). Based on the third amendment of the general taxation provisions and procedures in 2007, the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced from 10 to 5 years, subject to certain exceptions, since the tax became payable.

15. Beban Akrua

	2014	2013	
Iklan dan promosi	66.593.985.443	155.461.427.965	Advertising and promotion
Beban bunga utang bank	38.208.372.022	31.398.154.968	Interest on bank loans
Utilitas	30.174.946.384	27.033.338.645	Utilities
Beban bunga obligasi	9.208.333.333	9.208.333.333	Interest on bonds payable
Pendapatan bagi hasil Sukuk Mudharabah	2.979.166.667	2.979.166.667	Sukuk Mudharabah income sharing
Lain-lain	8.322.738.064	11.665.986.876	Others
Jumlah	155.487.541.913	237.746.408.454	Total

15. Accrued Expenses

16. Pinjaman Bank Jangka Panjang

	2014	2013	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	500.000.000.000	500.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	478.566.176.468	338.235.294.116	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	420.000.000.000	540.000.000.000	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia	312.200.000.000	388.920.000.000	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	266.250.000.000	56.250.000.000	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ	210.000.000.000	270.000.000.000	PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ
Jumlah	2.187.016.176.468	2.093.405.294.116	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	555.764.117.648	331.389.117.648	Less current portion of long-term bank loans
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(2.653.886.289)	(2.793.908.471)	Unamortized transaction costs
Bersih	553.110.231.359	328.595.209.177	Net
Bagian yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	1.631.252.058.820	1.762.016.176.468	Long-term portion
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(4.083.799.433)	(6.016.098.520)	Unamortized transaction costs
Bersih	1.627.168.259.387	1.756.000.077.948	Net
Tingkat bunga per tahun Rupiah	9,46% - 10,95%	8,75% - 10,31%	Interest rates per annum Rupiah

16. Long-term Bank Loans

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Diperoleh oleh Perusahaan

Pada tanggal 21 Nopember 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit transaksi khusus dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 300.000.000.000 untuk membiayai peningkatan kapasitas produksi. Pinjaman telah dilunasi pada 20 Nopember 2013.

Pada tanggal 27 Nopember 2013, Perusahaan memperoleh pinjaman lain dari fasilitas kredit untuk transaksi khusus sebesar Rp 300.000.000.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada 26 Nopember 2018.

Diperoleh oleh PT Torabika Eka Semesta

Pada tanggal 10 Desember 2010, PT Torabika Eka Semesta, entitas anak, memperoleh pinjaman dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 200.000.000.000 untuk membiayai peningkatan kapasitas produksi dan membayar seluruh atau sebagian pinjaman antar pihak berelasi yang tidak termasuk pembiayaan modal kerja. Pinjaman akan jatuh tempo pada 9 Desember 2015.

PT Bank ANZ Indonesia

Pada tanggal 12 Mei 2011, PT Torabika Eka Semesta, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 300.000.000.000 yang digunakan untuk membiayai modal kerja. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada 12 April 2016. Pinjaman dibayarkan setiap triwulan dengan masa tenggang 2 tahun. Pinjaman ini dijamin dengan *negative pledge*.

Grup diwajibkan untuk memenuhi syarat perjanjian pinjaman, diantaranya pembatasan Grup untuk melakukan peleburan, penggabungan usaha, atau menjual, menyewakan, mengalihkan atau melepaskan aset selain dalam kondisi normal usaha, dan memberikan pinjaman. Selain itu Grup juga diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio EBITDA terhadap biaya bunga agar sama dengan atau lebih besar dari 1,75x beban bunga.
- Rasio utang terhadap ekuitas agar tidak lebih dari 2x dimana utang meliputi beban bunga pinjaman.

Grup telah memenuhi semua persyaratan pinjaman dan rasio-rasio keuangan tersebut di atas.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Obtained by the Company

On November 21, 2008, the Company availed a Specific Transaction Credit facility amounting to Rp 300,000,000,000, the maximum credit limit, to finance the production capacity improvements. The loan was fully paid on November 20, 2013.

On November 27, 2013, the Company availed another loan from the Special Transaction Credit facility amounting to Rp 300,000,000,000. The loan is payable in full on November 26, 2018.

Obtained by PT Torabika Eka Semesta

On December 10, 2010, PT Torabika Eka Semesta, a subsidiary, obtained a loan amounting to Rp 200,000,000,000, the maximum credit limit, to finance the production capacity improvement and pay all or part of intercompany borrowings except any working capital financing. The loan is payable in full on December 9, 2015.

PT Bank ANZ Indonesia

On May 12, 2011, PT Torabika Eka Semesta, a subsidiary, obtained a working capital credit facility amounting to Rp 300,000,000,000, the maximum credit limit, for additional working capital. This loan will mature on April 12, 2016. The loan is payable quarterly, with 2 years grace period. The loan agreement contains a negative pledge clause.

The Group is required to fulfill the conditions of the loan covenants, including limitations on the Group to conduct consolidation, merger, or acquisition of subsidiaries, sell assets other than in the normal condition, and make loans, while the Group is also obliged to maintain the following financial ratios:

- EBITDA to interest charges equal or greater than 1.75 x interest expenses.
- Debt to equity ratio not more than 2x where debt includes interest expense.

The Group has complied with all of the required loan covenants and financial ratios above.

Pada tanggal 29 Juli 2013, PT Torabika Eka Semesta, entitas anak, memperoleh fasilitas *term-loan* dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 300.000.000.000. Pada tanggal 28 Januari 2014, PT Torabika Eka Semesta memperoleh pinjaman sebesar Rp 200.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada 29 Juli 2018.

Pokok pinjaman yang telah dibayarkan di tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 59.669.117.648 dan Rp 35.294.117.648, sementara saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 478.566.176.468 dan Rp 338.235.294.116.

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 23 Agustus 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas *Investing Credit* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 150.000.000.000. Pinjaman dibayarkan setiap 6 bulan dan akan jatuh tempo pada 8 Nopember 2015. Pinjaman ini dijamin dengan *negative pledge*.

Pada tanggal 13 Juni 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas *Investing Credit* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 500.000.000.000. Pinjaman ini dibayarkan setiap 6 bulan dan akan jatuh tempo pada 8 Juli 2018. Pinjaman ini dijamin dengan *negative pledge*.

Pokok pinjaman yang telah dibayarkan di tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 120.000.000.000 dan Rp 20.000.000.000, sementara saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 420.000.000.000 dan Rp 540.000.000.000.

PT Bank Mizuho Indonesia

Diperoleh oleh Perusahaan

Pada tanggal 29 April 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas *Term Loan* dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 350.000.000.000 untuk membiayai perluasan kapasitas pabrik. Pinjaman ini dibayar setiap triwulan dan akan jatuh tempo pada 27 April 2018. Pinjaman ini dijamin dengan *negative pledge*.

Pokok pinjaman yang telah dibayarkan di tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 48.720.000.000 dan Rp 48.720.000.000, sementara saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 228.200.000.000 dan Rp 276.920.000.000.

On July 29, 2013, PT Torabika Eka Semesta, a subsidiary, obtained a term-loan facility with a maximum credit limit of Rp 300,000,000,000. On January 28, 2014, PT Torabika Eka Semesta utilized the credit facility by obtaining a loan amounting to Rp 200,000,000,000 which will mature on July 29, 2018.

Principal payment in 2014 and 2013 amounted to Rp 59,669,117,648 and Rp 35,294,117,648, respectively, while the outstanding loan as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 478,566,176,468 and Rp 338,235,294,116, respectively.

PT Bank Central Asia Tbk

On August 23, 2010, the Company obtained an Investing Credit facility amounting to Rp 150,000,000,000, the maximum credit limit. The loan is payable semi-annually and will mature on November 8, 2015. The loan agreement contains a negative pledge clause.

On June 13, 2011, the Company obtained another Investing Credit facility amounting to Rp 500,000,000,000, the maximum credit limit. The loan is payable semi-annually and will mature on July 8, 2018. The loan agreement contains a negative pledge clause.

Principal payment in 2014 and 2013 amounted to Rp 120,000,000,000 and Rp 20,000,000,000, respectively, while the outstanding loan as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 420,000,000,000 and Rp 540,000,000,000, respectively.

PT Bank Mizuho Indonesia

Obtained by the Company

On April 29, 2011, the Company obtained a Term Loan facility amounting to Rp 350,000,000,000, the maximum credit limit, to finance the extension of the factory capacities. The loan is payable on a quarterly basis and will mature on April 27, 2018. The loan agreement contains a negative pledge clause.

Principal payment amounted to Rp 48,720,000,000 in 2014 and 2013 while the outstanding loan as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 228,200,000,000 and Rp 276,920,000,000, respectively.

Diperoleh oleh PT Kakao Mas Gemilang

Pada tanggal 19 Oktober 2012, entitas anak, memperoleh fasilitas *Term Loan* dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 140.000.000.000 untuk modal kerja. Pokok pinjaman dibayar setiap 6 bulan sementara bunga dibayarkan setiap triwulan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada 19 Oktober 2017.

Pokok pinjaman yang telah dibayarkan di tahun 2014 dan 2013 sebesar Rp 28.000.000.000, sementara saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 84.000.000.000 dan Rp 112.000.000.000.

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Diperoleh oleh Perusahaan

Pada tanggal 17 Juli 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *committed non revolving* dengan maksimum kredit sebesar Rp 75.000.000.000. Pinjaman dibayarkan dalam 20 kali cicilan setiap triwulan dan akan jatuh tempo pada 26 Juli 2017.

Pokok pinjaman yang telah dibayarkan di tahun 2014 dan 2013 adalah sebesar Rp 15.000.000.000, sementara saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 41.250.000.000 dan Rp 56.250.000.000.

Diperoleh oleh PT Torabika Eka Semesta

Pada tanggal 30 Juni 2014, PT Torabika Eka Semesta, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman *committed non revolving* dengan maksimum kredit sebesar Rp 225.000.000.000. Pinjaman ini dibayarkan dalam 14 kali cicilan setiap triwulan dengan 18 bulan masa tenggang dan akan jatuh tempo pada 28 Juni 2019.

PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ

Pada tanggal 31 Januari 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *Committed Long-term* dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 300.000.000.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada 31 Mei 2018.

Pokok pinjaman yang telah dibayarkan di tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 60.000.000.000 dan Rp 30.000.000.000, sementara saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 210.000.000.000 dan Rp 270.000.000.000.

Obtained by PT Kakao Mas Gemilang

On October 19, 2012, PT Kakao Mas Gemilang, a subsidiary, obtained a loan facility amounting to Rp 140,000,000,000, the maximum credit limit, for additional working capital. The loan principal is payable semi-annually while interest is payable on a quarterly basis. The loan will mature on October 19, 2017.

Principal payment in 2014 and 2013 amounted to Rp 28,000,000,000, while the outstanding loan as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 84,000,000,000 and Rp 112,000,000,000, respectively.

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Obtained by the Company

On July 17, 2012, the Company obtained a non-revolving committed loan facility amounting to Rp 75,000,000,000, the maximum credit limit. This loan is payable in 20 equal quarterly installments and will mature on July 26, 2017.

Principal payment amounted to Rp 15,000,000,000 in 2014 and 2013 while the outstanding loan as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 41,250,000,000 and Rp 56,250,000,000 respectively.

Obtained by PT Torabika Eka Semesta

On June 30, 2014, PT Torabika Eka Semesta, a subsidiary, obtained a non-revolving committed facility amounting to Rp 225,000,000,000, the maximum credit limit. The loan is payable in 14 equal quarterly installments with 18 months grace period and will mature on June 28, 2019.

PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ

On January 31, 2013, the Company obtained a Long-term Committed loan facility amounting to Rp 300,000,000,000, the maximum credit limit. The loan will mature on May 31, 2018.

Principal payment amounted to Rp 60,000,000,000 and Rp 30,000,000,000, in 2014 and 2013, respectively, while the outstanding loan as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 210,000,000,000 and Rp 270,000,000,000, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah beban bunga dari pinjaman bank jangka panjang masing-masing sebesar Rp 164.339.689.046 dan Rp 162.586.855.962 (Catatan 28).

In 2014 and 2013, total interest expense on long-term bank loans amounted to Rp 164,339,689,046 and Rp 162,586,855,962, respectively (Note 28).

Beban bunga yang dikapitalisasikan ke aset dalam penyelesaian di tahun 2014 adalah sebesar Rp 61.139.623.428 (Catatan 9 dan 36).

Interest expense capitalized to construction in progress in 2014 amounted to Rp 61,139,623,428 (Notes 9 and 36).

17. Utang Obligasi

17. Bonds Payable

	2014	2013	
Obligasi Mayora Indah IV Tahun 2012	750.000.000.000	750.000.000.000	Obligasi Mayora Indah IV Tahun 2012
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(1.320.632.734)	(1.662.180.298)	Unamortized bonds issuance costs
Bersih	<u>748.679.367.266</u>	<u>748.337.819.702</u>	Net

Obligasi Mayora Indah IV Tahun 2012

Mayora Indah IV Year 2012 Bonds

Pada tanggal 9 Mei 2012, Perusahaan menerbitkan obligasi Rupiah senilai Rp 750.000.000.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,50% per tahun atau sama dengan Rp 63.875.000.000 per tahun yang dibayarkan secara triwulanan. Obligasi ini tidak dijamin dengan agunan khusus dan akan jatuh tempo pada tanggal 9 Mei 2019. Seluruh obligasi dijual sebesar harga nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan PT Bank CIMB Niaga (Persero) Tbk sebagai wali amanat.

On May 9, 2012, the Company issued Rupiah bonds amounting to Rp 750,000,000,000 with fixed interest rate of 8.50% per annum or equivalent to Rp 63,875,000,000 and payable quarterly. These bonds are unsecured and will mature on May 9, 2019. All of the bonds were sold at nominal value and were listed at Indonesia Stock Exchange with PT Bank CIMB Niaga (Persero) Tbk as the trustee.

Beban bunga pada 2014 adalah sebesar Rp 60.998.695.678 (Catatan 28) sementara beban bunga yang dikapitalisasikan ke aset dalam penyelesaian sebesar Rp 3.092.851.722 (Catatan 9 dan 36).

In 2014, total interest expense on bonds payable amounted to Rp 60,998,695,678 (Note 28) while interest expense capitalized to construction in progress amounted to Rp 3,092,851,722 (Notes 9 and 36).

Beban bunga pada 2013 dari obligasi sebesar Rp 51.826.271.111 (Catatan 28). Termasuk beban bunga atas Obligasi Mayora Indah III Tahun 2008 yang jatuh tempo pada 5 Juni 2013. Beban bunga yang dikapitalisasikan ke aset dalam penyelesaian sebesar Rp 17.805.673.333 (Catatan 9 dan 36).

In 2013, total interest expense on bonds payable amounted to Rp 51,826,271,111 (Note 28). This includes interest expense on Mayora Indah III Year 2008 Bonds which matured on June 5, 2013. Interest capitalized to construction in progress in 2013 amounted to Rp 17,805,673,333 (Notes 9 and 36).

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh PT Pefindo tanggal 4 Desember 2014 peringkat Obligasi ini adalah *idAA-*.

The bonds are rated *idAA-* based on the rating issued by PT Pefindo on December 4, 2014.

18. Sukuk Mudharabah

Sukuk Mudharabah II Mayora Indah Tahun 2012

Pada tanggal 9 Mei 2012, Perusahaan menerbitkan Sukuk Mudharabah II Mayora Indah Tahun 2012 senilai Rp 250.000.000.000. Sukuk ini diterbitkan tanpa warkat dan dijamin dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) yang mewajibkan Perusahaan untuk membayar kepada Pemegang Sukuk Mudharabah sejumlah Pendapatan Bagi Hasil sebesar Rp 20.625.000.000 per tahun yang dibayar secara triwulanan. Sukuk ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 Mei 2017. Seluruh Sukuk dijual dengan harga sebesar nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan PT Bank CIMB Niaga (Persero) Tbk sebagai wali amanat.

Pada 2014 dan 2013, pendapatan bagi hasil kepada pemegang Sukuk Mudharabah masing-masing sebesar Rp 20.891.616.252 dan Rp 32.388.888.893. Pada 2013, pendapatan bagi hasil termasuk utang kepada pemegang sukuk atas Sukuk Mudharabah II Mayora Indah Tahun 2012 yang telah dilunasi pada 5 Juni 2013.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh PT Pefindo tanggal 4 Desember 2014, peringkat Sukuk ini adalah *idAA^{-(Sy)}*.

Beban tangguhan masing-masing sebesar Rp 580.833.377 dan Rp 847.449.461 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 terdiri atas beban penerbitan Sukuk Mudharabah II Mayora Indah Tahun 2012 yang belum diamortisasi.

19. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

18. Sukuk Mudharabah

Sukuk Mudharabah II Mayora Indah Year 2012

On May 9, 2012, the Company issued Sukuk Mudharabah II Mayora Indah Year 2012 amounting to Rp 250,000,000,000. These Sukuk were issued scripless and the Company has committed to pay to Sukuk Mudharabah's holders an amount of Income Sharing of Rp 20,625,000,000 per annum payable quarterly. These Sukuk will mature on May 9, 2017. All of the Sukuk were sold at nominal value and were listed at Indonesia Stock Exchange with PT Bank CIMB Niaga (Persero) Tbk as the trustee.

In 2014 and 2013, income sharing to sukuk-holders amounted to Rp 20,891,616,252 and Rp 32,388,888,893, respectively. In 2013, income sharing includes payable to sukuk-holders of Sukuk Mudharabah II Mayora Indah Year 2012 which was fully paid on June 5, 2013.

The Sukuk are rated *idAA^{-(Sy)}* based on the rating issued by PT Pefindo on December 4, 2014.

Deferred charges as of December 31, 2014 and 2013 amounting to Rp 580,833,377 and Rp 847,449,461, respectively, pertains to the unamortized issuance cost of Sukuk Mudharabah II Mayora Indah Year 2012.

19. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair values are obtained from quoted prices, discounted cash flows model, as appropriate.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Group's financial assets and liabilities as of December 31, 2014 and 2013:

	2014		2013		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	
Aset Keuangan					Financial Asset
<i>Pinjaman diberikan dan piutang</i>					<i>Loans and receivables</i>
<i>Aset jangka pendek</i>					<i>Current assets</i>
Kas dan setara kas	712.922.612.494	712.922.612.494	1.860.492.328.823	1.860.492.328.823	Cash and cash equivalents
Piutang usaha-bersih	3.046.371.390.443	3.046.371.390.443	2.796.178.546.173	2.796.178.546.173	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain	34.469.136.171	34.469.136.171	16.967.687.340	16.967.687.340	Other accounts receivable
Subjumlah	3.793.763.139.108	3.793.763.139.108	4.673.638.562.336	4.673.638.562.336	Subtotal
<i>Aset jangka panjang</i>					<i>Noncurrent asset</i>
Uang Jaminan	8.090.881.730	8.090.881.730	1.278.501.423	1.278.501.423	Guarantee deposits
Jumlah Aset Keuangan Lancar	3.801.854.020.838	3.801.854.020.838	4.674.917.063.759	4.674.917.063.759	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
<i>Liabilitas keuangan lain-lain</i>					<i>Other financial liabilities</i>
<i>Liabilitas jangka pendek</i>					<i>Current liabilities</i>
Utang bank jangka pendek	1.423.802.059.917	1.423.802.059.917	790.000.000.000	790.000.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha	822.654.918.011	822.654.918.011	1.083.847.310.035	1.083.847.310.035	Trade accounts payable
Utang lain-lain	132.425.088.377	132.425.088.377	95.027.604.557	95.027.604.557	Other accounts payable
Beban akrual	152.508.375.246	152.508.375.246	234.767.241.787	234.767.241.787	Accrued expenses
Subjumlah	2.531.390.441.551	2.531.390.441.551	2.203.642.156.379	2.203.642.156.379	Subtotal
<i>Liabilitas jangka panjang</i>					<i>Noncurrent liabilities</i>
Pinjaman bank jangka panjang (termasuk jangka pendek dan panjang)	2.180.278.490.746	2.180.278.490.746	2.084.595.287.125	2.084.595.287.125	Long-term bank loans (include current and noncurrent)
Utang obligasi	748.679.367.266	694.753.155.000	748.337.819.702	748.337.819.702	Bonds payable
Subjumlah	2.928.957.858.012	2.875.031.645.746	2.832.933.106.827	2.832.933.106.827	Subtotal
Jumlah Liabilitas Keuangan	5.460.348.299.563	5.406.422.087.297	5.036.575.263.206	5.036.575.263.206	Total Financial Liabilities

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

The following methods and assumptions were used by the Group to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Current financial assets and liabilities

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Due to the short-term nature of the transactions, the carrying amounts of the current financial assets and financial liabilities approximate the estimated fair values.

Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang

Noncurrent financial assets and liabilities

(1) *Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel*

(1) *Long-term fixed-rate and variable rate financial liabilities*

Nilai wajar dari pinjaman bank jangka panjang dan utang obligasi ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

The fair values of long-term bank loans and bonds payable are determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

(2) *Aset keuangan tidak lancar lainnya*

(2) *Other long-term financial assets*

Nilai wajar uang jaminan ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

The fair value of guarantee deposits is based on discounted future cash flows adjusted to reflect counterparty risk using current market rates for similar instruments.

20. Modal Saham

Susunan pemegang saham Perusahaan sesuai dengan Registrasi Biro Administrasi Efek Perusahaan dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

20. Capital Stock

The composition of stockholders is in accordance with the Share Registration Bureau (Registrasi Biro Administrasi Efek Perusahaan) and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia as of December 31, 2014 and 2013 follows:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Paid-up Capital</i>	Name of Stockholders
PT Unita Branindo	294.524.876	32,93	147.262.438.000	PT Unita Branindo
Koperasi Karyawan PT Mayora Indah Group	953.974	0,11	476.987.000	Employee Cooperative PT Mayora Indah Group
Pusat Pendidikan Perbekalan Dan Angkutan Primer Koperasi TNI Angkatan Darat	238.497	0,03	119.248.500	Pusat Pendidikan Perbekalan and Angkutan Primer Koperasi TNI Angkatan Darat
Masyarakat lainnya (masing-masing dibawah 5%)	598.630.642	66,93	299.315.321.000	Public (below 5% each)
Jumlah	894.347.989	100,00	447.173.994.500	Total

Pada tanggal 31 Oktober 2013, penambahan modal disetor sebesar Rp 63.881.994.500, merepresentasikan 127.763.989 jumlah saham, yang merupakan saham bonus (Catatan 21).

On October 31, 2013, the increase in paid-up capital of Rp 63,881,994,500, representing 127,763,989 number of shares, pertains to bonus shares issued (Note 21).

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari manajemen permodalan Perusahaan adalah untuk mengelola rasio permodalan Grup tetap sehat dalam rangka mendukung usaha bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham serta untuk menjaga struktur optimal permodalan yang optimal untuk mengurangi biaya permodalan.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Struktur permodalan Grup terdiri dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (terdiri dari modal saham, saldo laba dan komponen ekuitas lainnya) dan pinjaman dan utang bersih (terdiri dari pinjaman bank jangka pendek, sewa pembiayaan, pinjaman bank jangka panjang, dan utang lain-lain kepada pihak berelasi. Jumlah modal merupakan "jumlah ekuitas" sebagaimana ditunjukkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total equity. The Group's policy is to maintain the gearing ratio within the range of gearing ratios of the other companies with similar industry in Indonesia. Net debt is calculated as total borrowings (including "current and non-current borrowings" as shown in the consolidated statements of financial position) less cash and cash equivalents. Total capital represents the "total equity" as shown in the consolidated statements of financial position.

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013	
Jumlah utang	4.602.759.917.929	3.872.933.106.827	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	<u>712.922.612.494</u>	<u>1.860.492.328.823</u>	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	3.889.837.305.435	2.012.440.778.004	Net debt
Jumlah ekuitas	<u>4.100.554.992.789</u>	<u>3.893.900.119.177</u>	Total equity
Rasio pinjaman dan utang bersih terhadap ekuitas	<u>94,86%</u>	<u>51,68%</u>	Net debt to equity ratio

21. Tambahan Modal Disetor

21. Additional Paid-in Capital

	2014	2013	
Saldo awal	330.005.500	64.212.000.000	Beginning balance
Saham bonus	<u>-</u>	<u>(63.881.994.500)</u>	Bonus shares
Saldo akhir	<u>330.005.500</u>	<u>330.005.500</u>	Ending balance

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang tercantum dalam akta Notaris Pariasman Effendi, S.H., M.H., No 29 tanggal 26 September 2013, notaris di Tangerang, para pemegang saham telah menyetujui untuk membagikan saham bonus dengan perbandingan setiap 6 saham lama akan memperoleh 1 saham baru.

Based on the Extraordinary General Stockholders' Meeting as stated in Notarial Deed No. 29 dated September 26, 2013, of Pariasman Effendi, S.H., M.H., a public notary in Tangerang, the stockholders approved the distribution of bonus shares of 1 new share for every 6 old shares.

Pada tanggal 4 Oktober 2013, Bursa Efek Indonesia telah menyetujui pencatatan saham tambahan Perseroan sebanyak 127.763.989 saham di Bursa Efek Indonesia efektif tanggal 31 Oktober 2013.

On October 4, 2013, the Indonesian Stock Exchange approved the listing of additional 127,763,989 shares of the Company in the Indonesian Stock Exchange effective October 31, 2013.

22. Dividen Tunai dan Pencadangan Saldo Laba

- a. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang tercantum dalam Akta Notaris Periasman Effendi, S.H., M.H., No. 15 tanggal 13 Juni 2014, notaris di Tangerang, para pemegang saham telah menyetujui untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp 205.700.037.470 atau Rp 230 per saham serta membentuk dana cadangan sebesar Rp 2.000.000.000 dari keuntungan bersih tahun buku 2013.
- b. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang tercantum dalam Akta Notaris Saifuddin Arief, S.H., M.H., No. 03 tanggal 19 Juni 2013, notaris di Tangerang, para pemegang saham telah menyetujui untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp 176.314.320.000 atau Rp 230 per saham serta membentuk dana cadangan sebesar Rp 2.000.000.000 dari keuntungan bersih tahun buku 2012.

22. Cash Dividends and Appropriation For General Reserve

- a. Based on the Annual General Stockholders' Meeting as stated in Notarial Deed No. 15 dated June 13, 2014 of Periasman Effendi, S.H., M.H., a public notary in Tangerang, the stockholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp 205,700,037,470 or Rp 230 per share and appropriation of Rp 2,000,000,000 of its net income in 2013 for general reserve.
- b. Based on the Annual General Stockholders' Meeting as stated in Notarial Deed No. 03 dated June 19, 2013 of Saifuddin Arief, S.H., M.H., public notary in Tangerang, the stockholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp 176,314,320,000 or Rp 230 per share and appropriation of Rp 2,000,000,000 of its net income in 2012 for general reserve.

23. Kepentingan Nonpengendali

	2014	2013
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali		
PT Torabika Eka Semesta	79.600.584.970	73.987.636.617
PT Kakao Mas Gemilang	12.967.499.274	12.386.138.391
Jumlah	<u>92.568.084.244</u>	<u>86.373.775.008</u>
	2014	2013
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali		
PT Torabika Eka Semesta	5.612.948.353	13.986.131.610
PT Kakao Mas Gemilang	581.360.883	2.666.417.872
Jumlah	<u>6.194.309.236</u>	<u>16.652.549.482</u>

Pada tahun 2013, PT Kakao Mas Gemilang, entitas anak telah membagikan dividen tunai sebesar Rp 6.400.000.000 kepada pemilik saham minoritas atau 4% dari persentase kepemilikan saham.

23. Non-Controlling Interests

Minority interests in net assets of subsidiaries
PT Torabika Eka Semesta
PT Kakao Mas Gemilang

Total

Minority interests in comprehensive income of subsidiaries
PT Torabika Eka Semesta
PT Kakao Mas Gemilang

Total

In 2013, PT Kakao Mas Gemilang, a subsidiary, declared and paid cash dividends amounting to Rp 6,400,000,000 to minority shareholders or 4% of total shares.

24. Penjualan Bersih

	2014	2013
Lokal	8.439.530.493.400	7.629.368.647.967
Ekspor	5.774.099.475.636	4.413.423.886.237
Retur	<u>(44.541.690.798)</u>	<u>(24.955.400.867)</u>
Jumlah	<u>14.169.088.278.238</u>	<u>12.017.837.133.337</u>

24. Net Sales

Local
Export
Sales returns

Net

Penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih dilakukan dengan PT Inbisco Niagatama Semesta, pihak berelasi, sebesar Rp 8.089.242.574.526 (57%) dan Rp 7.481.686.918.450 (62%), masing-masing pada 2014 dan 2013 (Catatan 32).

Sales to PT Inbisco Niagatama Semesta, a related party, amounting to Rp 8,089,242,574,526 (57%) in 2014 and Rp 7,481,686,918,450 (62%) in 2013 exceeded 10% of the net sales in 2014 and 2013 (Note 32).

25. Beban Pokok Penjualan

25. Cost of Goods Sold

	2014	2013	
Bahan baku dan pembungkus yang digunakan	9.649.968.287.757	7.756.841.119.238	Raw and packing materials used
Tenaga kerja langsung	696.581.505.762	578.032.018.171	Direct labor
Biaya produksi tidak langsung	1.528.218.968.646	852.494.351.014	Factory overhead
Jumlah Biaya Produksi	11.874.768.762.165	9.187.367.488.423	Total Manufacturing Costs
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	348.726.439.683	299.781.728.019	At beginning of year
Akhir tahun (Catatan 6)	(542.758.711.898)	(348.726.439.683)	At end of year (Note 6)
Beban Pokok Produksi	11.680.736.489.950	9.138.422.776.759	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	213.747.701.257	171.496.216.051	At beginning of year
Akhir tahun (Catatan 6)	(260.621.721.737)	(213.747.701.257)	At end of year (Note 6)
Beban Pokok Penjualan	11.633.862.469.470	9.096.171.291.553	Cost of Goods Sold

Tidak terdapat pembelian kepada satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada 2014 dan 2013.

There were no purchases from any party which exceeded 10% of total net sales in 2014 and 2013.

26. Beban Usaha

26. Operating Expenses

Rincian dari beban usaha adalah sebagai berikut:

The details of operating expenses are as follows:

a. Beban penjualan

a. Selling Expenses

	2014	2013	
Iklan dan promosi	960.932.424.819	1.032.394.404.665	Advertising and promotions
Pengiriman	191.697.418.788	129.749.862.367	Freight out
Gaji	58.931.507.702	57.873.048.045	Salaries
Survei dan penelitian	19.016.859.405	18.108.708.920	Survey and research
Perjalanan dinas	16.433.904.493	14.033.123.428	Travel
Barang cetakan dan alat tulis	6.671.571.312	5.873.712.001	Printing and stationery
Rekrutmen	6.111.787.865	3.059.031	Recruitment
Sewa	3.920.229.938	4.239.598.651	Rental
Sumbangan dan hiburan	3.554.985.485	1.635.577.343	Donation and entertainment
Asuransi	1.477.016.732	839.465.086	Insurance
Perbaikan dan pemeliharaan	550.873.403	517.840.241	Repairs and maintenance
Pajak dan perijinan	263.944.688	358.260.415	Taxes and licenses
Lain-lain	14.388.307.997	10.166.022.995	Others
Jumlah	1.283.950.832.627	1.275.792.683.188	Total

b. Beban umum dan administrasi

	2014	2013
Gaji	141.855.242.974	123.771.422.937
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 29)	72.383.992.606	107.318.354.990
Sewa	36.669.693.179	11.917.080.806
Pajak dan perijinan	28.700.129.117	28.089.995.058
Penyusutan (Catatan 9)	20.374.665.556	18.741.622.891
Perjalanan dinas	17.295.004.228	13.255.727.552
Pemeliharaan	8.379.889.412	4.945.816.095
Sumbangan dan representasi	8.167.186.678	2.700.304.141
Asuransi	6.683.257.142	6.305.450.180
Jasa profesional	3.036.681.758	7.307.386.415
Barang cetakan dan alat tulis	1.809.289.583	1.641.001.349
Listrik, air dan gas	1.443.051.163	1.393.376.146
Rapat dan publikasi	891.756.475	1.012.807.500
Telepon dan faksimili	786.501.975	1.157.900.006
Lain-lain	11.501.276.153	11.505.614.841
Jumlah	359.977.617.999	341.063.860.907

b. General and Administrative Expenses

Salaries
Long-term employee benefits (Note 29)
Rental
Taxes and licenses
Depreciation (Note 9)
Travel
Maintenance
Donation and representation
Insurance
Professional fees
Printing and stationery
Electricity, water and gas
Meetings and publication
Telephone and facsimile
Others
Total

27. Penghasilan Bunga

27. Interest Income

	2014	2013	
Deposito berjangka	28.185.226.148	21.956.081.029	Time deposits
Jasa giro	4.472.648.947	3.194.088.637	Current accounts
Jumlah	32.657.875.095	25.150.169.666	Total

Pendapatan bunga dari PT Bank Mayora, pihak berelasi, adalah sebesar Rp 13.726.337.506 pada tahun 2014 dan Rp 4.331.686.028 pada tahun 2013 atau sebesar 42% dan 17% pada tahun 2014 dan 2013 dari jumlah pendapatan bunga deposito berjangka dan jasa giro (Catatan 32).

Interest income on current accounts and time deposits placed in PT Bank Mayora, a related party, amounted to Rp 13,726,337,506 in 2014, and Rp 4,331,686,028 in 2013 or 42% and 17% in 2014 and 2013, respectively, of the total interest income (Note 32).

28. Beban Bunga

28. Interest Expense

	2014	2013	
Beban bunga dari:			Interest expense on:
Utang bank jangka pendek (Catatan 11)	133.094.576.733	42.428.021.601	Short-term bank loans (Note 11)
Pinjaman bank jangka panjang (Catatan 16)	164.339.689.046	162.586.855.962	Long-term bank loans (Note 16)
Utang obligasi (Catatan 17)	60.998.695.678	51.826.271.111	Bonds payable (Note 17)
Jumlah	358.432.961.457	256.841.148.674	Total

29. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

29. Long-term Employee Benefits

Grup membukukan liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah masing-masing 5.220 karyawan dan 4.705 karyawan pada tahun 2014 dan 2013.

The Group provides long-term employee benefits for its qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The total number of employees entitled to the benefits is 5,220 and 4,705 in 2014 and 2013, respectively.

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka – angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilaporkan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements of long-term employee benefits liabilities at consolidated statements of financial position are as follows:

	2014	2013	2012	2011	2010	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai	463.070.192.821	366.623.943.412	343.968.557.539	243.726.350.943	179.986.032.777	Present value of unfunded long-term employee benefits liabilities
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	(29.227.483.443)	3.583.940.999	(65.421.111.263)	(54.275.138.371)	(12.649.890.698)	Unrecognized actuarial gains (losses)
Jumlah	<u>433.842.709.378</u>	<u>370.207.884.411</u>	<u>278.547.446.276</u>	<u>189.451.212.572</u>	<u>167.336.142.079</u>	Total

Rincian beban imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Details of long-term employee benefits expense are as follows:

	2014	2013	
Biaya jasa kini	40.190.725.794	44.773.790.724	Current service cost
Biaya bunga	29.454.569.779	20.412.184.311	Interest cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial bersih	(274.772.146)	3.595.211.492	Net actuarial loss (gain)
Dampak pengurangan pegawai	<u>3.013.469.179</u>	<u>38.537.168.463</u>	Effect of decrease in number of employees
Jumlah	<u>72.383.992.606</u>	<u>107.318.354.990</u>	Total

Mutasi beban imbalan kerja jangka panjang termasuk pada bagian "Beban umum dan administrasi" (Catatan 26) pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Long-term employee benefits expense is presented under "General and administrative expenses" (Note 26) in the consolidated statements of comprehensive income.

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilaporkan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements of long-term employee benefits liabilities at consolidated statements of financial position are as follows:

	2014	2013	
Saldo awal	370.207.884.411	278.547.446.276	Beginning of the year
Beban imbalan kerja jangka panjang (Catatan 26)	72.383.992.606	107.318.354.990	Long-term employee benefits expense (Note 26)
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang	<u>(8.749.167.639)</u>	<u>(15.657.916.855)</u>	Long-term employee benefits paid
Saldo akhir	<u>433.842.709.378</u>	<u>370.207.884.411</u>	End of the year

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuaria dalam laporan penilaian terakhir tanggal 6 Maret 2015 asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used by PT Padma Radya Aktuaria, an independent actuary, in its latest valuation report dated March 6, 2015, in determining the long-term employee benefits liabilities at consolidated statements of financial position date are as follows:

	2014	2013	
Tingkat diskonto	8,25%	8,75%	Discount rate
Kenaikan gaji	9,00%	9,00%	Salary increase
Tingkat kematian	TMI 3	TMI 3	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri per tahun	5.00% per tahun/year	5.00% per tahun/year	Resignation rate per annum

30. Pajak Penghasilan

Beban pajak bersih Grup terdiri dari:

	2014	2013	
Pajak kini			Current tax
Pajak tidak final			Non-final
Perusahaan	70.170.606.200	226.229.520.000	The Company
Entitas anak	52.922.921.865	116.027.367.250	The Subsidiaries
Jumlah	123.093.528.065	342.256.887.250	Sub total
Pajak final	158.551.994	227.889.600	Final tax
Jumlah	123.252.080.059	342.484.776.850	Subtotal
Pajak tangguhan	(3.375.817.898)	30.480.928	Deferred tax
Jumlah	119.876.262.161	342.515.257.778	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	529.701.030.755	1.356.073.496.557	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	203.339.653.568	495.762.664.735	Income before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	326.361.377.187	860.310.831.822	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan kerja jangka panjang	54.022.656.453	89.932.490.011	Long-term employee benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(31.575.703.280)	(47.929.284.234)	Difference between tax and commercial depreciation
Biaya transaksi	2.064.922.883	(1.751.041.287)	Transaction costs
Diskon yang belum diamortisasi	1.197.624.850	3.184.449.704	Unamortized discount
Penyisihan piutang penurunan nilai	(264.378.763)	5.920.725	Allowance for impairment
Perbedaan amortisasi biaya emisi komersial dan fiskal	52.776.353	(401.108.798)	Difference between tax and commercial issuance cost amortization
Jumlah	25.497.898.496	43.041.426.121	Total
Perbedaan tetap			Permanent differences:
Penghasilan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(16.445.291.822)	(20.186.719.455)	Interest income already subjected to final tax
Sumbangan	10.585.592.407	4.751.455.405	Donations
Kenikmatan karyawan	2.001.106.839	1.809.174.428	Employees' benefits
Pendapatan sewa	-	(754.056.000)	Rental income
Lain-lain	2.852.348.660	15.945.968.365	Others
Jumlah	(1.006.243.916)	1.565.822.743	Total
Laba kena pajak Perusahaan	350.853.031.767	904.918.080.686	Taxable income

30. Income Tax

The net tax expense of the Group consists of the following:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka – angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perhitungan beban pajak kini dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The current tax expense and payable are computed as follows:

	2014	2013	
Beban pajak kini-Tidak final			Current tax expense - Non-final
Perusahaan			Company
20% x Rp 350.853.031.000 tahun 2014	70.170.606.200	-	20% x Rp 350,853,031,000 in 2014
25% x Rp 904.918.080.000 tahun 2013	-	226.229.520.000	25% x Rp 904,918,080,000 in 2013
Jumlah	70.170.606.200	226.229.520.000	Total
Entitas anak			Subsidiaries
PT Torabika Eka Semesta	47.656.682.750	95.800.141.000	PT Torabika Eka Semesta
PT Kakao Mas Gemilang	5.266.239.115	20.227.226.250	PT Kakao Mas Gemilang
Jumlah beban pajak kini - Tidak final	123.093.528.065	342.256.887.250	Total current tax expense - Non-final
Dikurangi pembayaran pajak di muka			Less prepaid taxes
Perusahaan	183.216.259.102	122.240.847.169	Company
Entitas anak			Subsidiaries
PT Torabika Eka Semesta	95.365.248.600	78.505.680.334	PT Torabika Eka Semesta
PT Kakao Mas Gemilang	13.263.755.047	13.960.678.490	PT Kakao Mas Gemilang
Jumlah	291.845.262.749	214.707.205.993	Total
Utang pajak kini (pajak lebih bayar) - bersih	(168.751.734.684)	127.549.681.257	Current tax payable (prepayment) - net
Rincian utang pajak kini (pajak lebih bayar)			Details of current tax payable (prepayment)
(Catatan 8 dan 30)			(Notes 8 and 30)
Perusahaan	(113.045.652.902)	103.988.672.831	Company
Entitas anak			Subsidiaries
PT Torabika Eka Semesta	(47.708.565.850)	17.294.460.666	PT Torabika Eka Semesta
PT Kakao Mas Gemilang	(7.997.515.932)	6.266.547.760	PT Kakao Mas Gemilang
Jumlah	(168.751.734.684)	127.549.681.257	Total

Laba kena pajak Perusahaan tahun 2013 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The taxable income and tax expense of the Company in 2013 are in accordance with the corporate income tax returns which were submitted to the Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Perhitungan dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of the Group's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Dikreditkan (dibebankan) ke ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian/ Credited (charged) to consolidated statement of comprehensive income	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:				Deferred tax assets (liabilities):
Imbalan kerja jangka panjang	73.506.775.236	(3.896.823.757)	69.609.951.479	Long-term employee benefits
Diskon yang belum diamortisasi	3.205.024.088	(401.479.849)	2.803.544.239	Unamortized discount
Penyisihan penurunan nilai	75.966.216	(68.068.995)	7.897.221	Allowance for impairment
Penyusutan aset tetap	(73.017.864.312)	8.288.432.207	(64.729.432.105)	Depreciation of property, plant and equipment
Biaya transaksi	(1.494.169.799)	711.818.537	(782.351.262)	Transaction costs
Biaya emisi obligasi	(349.713.796)	80.498.030	(269.215.766)	Bonds issuance cost
Aset pajak tangguhan Perusahaan	1.926.017.633	4.714.376.173	6.640.393.806	Deferred tax assets of the Company
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:				Deferred tax assets (liabilities)
entitas anak:				of the subsidiaries:
PT Torabika Eka Semesta	(14.885.179.080)	(1.639.920.072)	(16.525.099.152)	PT Torabika Eka Semesta
PT Kakao Mas Gemilang	212.284.075	301.361.797	513.645.872	PT Kakao Mas Gemilang
Jumlah	(12.746.877.371)	3.375.817.898	(9.371.059.474)	Total
Aset pajak tangguhan	2.138.301.708		7.154.039.678	Deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan	(14.885.179.080)		(16.525.099.152)	Deferred tax liabilities

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka – angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2013	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Dikreditkan (dibebankan) ke ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian/ Credited (charged) to consolidated statement of comprehensive income	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:				Deferred tax assets (liabilities):
Imbalan kerja jangka panjang	40.818.922.187	32.687.853.049	73.506.775.236	Long-term employee benefits
Diskon yang belum diamortisasi	1.927.129.329	1.277.894.759	3.205.024.088	Unamortized discount
Penyisihan penurunan nilai	59.588.828	16.377.388	75.966.216	Allowance for impairment
Biaya transaksi	(845.127.582)	(649.042.217)	(1.494.169.799)	Transaction costs
Penyusutan aset tetap	(48.828.434.603)	(24.189.429.709)	(73.017.864.312)	Depreciation of property, plant and equipment
Biaya emisi obligasi	(199.549.277)	(150.164.519)	(349.713.796)	Bonds issuance cost
Aset pajak tangguhan Perusahaan	(7.067.471.118)	8.993.488.751	1.926.017.633	Deferred tax assets of the Company
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:				Deferred tax assets (liabilities)
entitas anak:				of the subsidiaries:
PT Torabika Eka Semesta	(7.875.661.839)	(7.009.517.241)	(14.885.179.080)	PT Torabika Eka Semesta
PT Kakao Mas Gemilang	2.226.736.513	(2.014.452.438)	212.284.075	PT Kakao Mas Gemilang
Jumlah	(12.716.396.443)	(30.480.928)	(12.746.877.372)	Total
Aset pajak tangguhan	2.226.736.513		2.138.301.708	Deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan	(14.943.132.957)		(14.885.179.080)	Deferred tax liabilities

Pada bulan Desember 2007, Pemerintah mengeluarkan aturan penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2008 untuk perusahaan terbuka apabila syarat-syarat tertentu mengenai komposisi pemegang saham terpenuhi.

Peraturan tersebut telah diubah dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 77 tahun 2013 yang berlaku efektif sejak tanggal 21 Nopember 2013. Berdasarkan ketentuan dalam peraturan baru ini, Perusahaan menggunakan tarif pajak masing-masing sebesar 20% dan 25% untuk menghitung pajak penghasilan di tahun 2014 dan 2013. Pada tahun 2014, Perusahaan telah memenuhi persyaratan-persyaratan dan beranggapan akan tetap memenuhi persyaratan tersebut sampai dengan saat Perusahaan dapat merealisasikan pajak tangguhan tersebut dan karenanya telah mengaplikasikan tarif pajak 20% dalam penghitungan pajak penghasilan tangguhan. Aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan telah dihitung dengan menggunakan tarif-tarif tersebut.

In December 2007, the Government issued a regulation relating to a further tax rate reduction of 5% from the applicable tax rates for publicly listed entities effective January 1, 2008, if they comply with certain requirements relating to the shareholding composition.

This regulation was replaced by Peraturan Pemerintah (PP) No. 77 year 2013 which is effective November 21, 2013. Based on the provisions of this regulation, the Company used the 20% and 25% tax rates in calculating its 2014 and 2013 income taxes, respectively. In 2014, the Company has complied with the requirements of the said regulation and expects to still comply at the time that the Company expects to realize the deferred taxes and therefore, has applied the 20% tax rate in determining its deferred tax benefit. Deferred tax assets (liabilities) of the Company have been calculated using these enacted rates.

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka – angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak dan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak maksimum terhadap laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax per consolidated statements of comprehensive income is as follows:

	2014	2013	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (laba akuntansi)	529.701.030.755	1.356.073.496.557	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	203.339.653.568	495.762.664.735	Income before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	326.361.377.187	860.310.831.822	Income before tax of the Company
Pajak dengan tarif yang berlaku:			Tax expense at effective tax rates:
20% x Rp 326.361.377.000 tahun 2014	65.272.275.400	-	20% x Rp 326,361,377,000 in 2014
25% x Rp 860.310.831.000 tahun 2013	-	215.077.707.750	25% x Rp 860,310,831,000 in 2013
Jumlah	65.272.275.400	215.077.707.750	Total
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(201.248.783)	391.455.686	Tax effect of permanent difference
Penyesuaian pajak tangguhan	385.203.411	1.766.867.813	Adjustment to deferred taxes
Beban pajak Perusahaan	65.456.230.028	217.236.031.249	Tax expense of the Company
Beban pajak entitas anak	54.261.480.139	125.051.336.929	Tax expense of the subsidiaries
Subjumlah - beban pajak	119.717.710.167	342.287.368.178	Subtotal
Beban pajak final:			Final tax expense
Perusahaan	-	75.405.600	The Company
Entitas anak	158.551.994	152.484.000	Subsidiaries
Beban pajak	119.876.262.161	342.515.257.778	Tax expense

Pada tanggal 29 April 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) atas pajak penghasilan badan tahun 2011 sebesar Rp 296.200.210.995. Pada tahun 2013, Perusahaan juga menerima sejumlah Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Direktorat Jenderal Pajak atas pajak penghasilan pasal 23 tahun 2011 sebesar Rp 7.292.899.651 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun 2011 sebesar Rp 70.164.797.723.

On April 29, 2013, the Company received Tax Assessment Letter for underpayment (SKPKB) from Directorate General of Tax (DGT) for 2011 corporate income tax amounting to Rp 296,200,210,995. In 2013, the Company also received several tax Assessment Letter for underpayment (SKPKB) from Directorate of Tax General for 2011 income tax article 23 amounting to Rp 7,292,899,651 and for 2011 Value Added Tax amounting to Rp 70,164,797,723.

Perusahaan mengajukan surat keberatan atas SKPKB sebagaimana yang disebutkan di atas kepada DJP, namun ditolak oleh Kantor Pelayanan Pajak (KPP) pada 23 Juli 2014.

The Company submitted a tax objection letter to the DGT in reply to the abovementioned tax assessments and was rejected by the tax office on July 23, 2014.

Pada 20 Oktober 2014, Perusahaan telah mengajukan banding kepada Ketua pengadilan pajak. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian diterbitkan, kasus tersebut masih dalam proses.

On October 20, 2014, the Company filed an appeal addressed to the Chairman of the tax court. As of the date of the completion of the consolidated financial statements, this case is still in process.

31. Laba Per Saham

Perhitungan laba per saham dasar berdasarkan pada informasi berikut:

	2014	2013
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	403.630.459.358	996.905.689.297
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	894.347.989	894.347.989
Laba per saham	451	1.115

31. Earnings Per Share

The basic earnings per share is based on the following data:

Net Income attributable to owners of the Company
Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share
Earnings per share

32. Sifat Dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

Perusahaan yang sebagian pemegang saham dan pengurus atau manajemennya sama dengan Grup yaitu PT Inbisco Niagatama Semesta, PT Bank Mayora dan PT Unita Branindo.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi antara lain:

- Penjualan kepada PT Inbisco Niagatama Semesta masing-masing 57% atau sebesar Rp 8.089.242.574.526 dan 62% atau sebesar Rp 7.481.686.918.450 dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2014 dan 2013, yang menurut manajemen dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya dengan pihak ketiga (Catatan 24). Piutang usaha atas penjualan tersebut meliputi 19% dan 21% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Volume penjualan sejumlah 361.653 ton dan 351.105 ton masing-masing pada tahun 2014 dan 2013 merupakan penjualan kepada PT Inbisco Niagatama Semesta, sedangkan volume penjualan sejumlah 165.303 ton dan 136.104 ton merupakan penjualan kepada pihak ketiga.
- Penempatan rekening koran dan deposito Grup pada PT Bank Mayora dicatat dalam akun "Kas dan Setara Kas" yang meliputi 1% dan 5% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Menurut pendapat manajemen penempatan rekening koran dan deposito tersebut memperoleh tingkat bunga dan mempunyai syarat-syarat yang sama sebagaimana halnya penempatan pada bank-bank lain.

32. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

Related parties whose stockholders and/or management are partly the same as that of the Group's majority shareholder are PT Inbisco Niagatama Semesta, PT Bank Mayora and PT Unita Branindo.

Transactions with Related Parties

Transactions with related parties included the following:

- Sales to PT Inbisco Niagatama Semesta accounted for 57% or Rp 8,089,242,574,526 and 62% or Rp 7,481,686,918,450 of the net sales in 2014 and 2013, respectively, which according to management, were made at normal terms and conditions as those done with third parties (Note 24). The trade accounts receivable arising from these sales constitute 19% and 21% of the total assets as of December 31, 2014 and 2013, respectively. In 2014 and 2013, sales volume of 361,653 tons and 351,105 tons, respectively, are sales to PT Inbisco Niagatama Semesta while in 2014 and 2013 the sales volume of 165,303 tons and 136,104 tons are sales made to third parties.
- The Group's current accounts and time deposits placed in PT Bank Mayora recorded in "Cash and cash equivalents" constitute 1% and 5% of total assets as of December 31, 2014 and 2013, respectively. According to management, the current accounts and time deposits have the same interest rates and terms as those placements in other banks.

- c. Pendapatan sewa dari PT Inbisco Niagatama Semesta dicatat sebagai "Penghasilan lain-lain" dalam laporan laba rugi konsolidasian adalah sebesar Rp 1.367.784.000 dan Rp 1.979.438.400, masing-masing pada tahun 2014 dan 2013.
- d. Grup menyewa ruangan kantor di Gedung Mayora dari PT Unita Branindo dan menyewa ruangan kantor di Jl. Daan Mogot Km 18 dari PT Semesta Indah Permata. Beban penyewaan atas transaksi ini sebesar Rp 14.106.649.500 dan Rp 8.187.514.500 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dicatat sebagai beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.
- e. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi, komisaris dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Imbalan jangka pendek	86.219.641.228	79.118.747.456	Short-term benefits
Imbalan jangka panjang	94.014.610.744	79.076.001.607	Long-term benefits
Jumlah	180.234.251.972	158.194.749.063	Total

- c. Rental income in 2014 and 2013 from PT Inbisco Niagatama Semesta which are presented under "Other income" in the consolidated statements of comprehensive income amounted to Rp 1,367,438,400 and Rp 1,979,438,400, respectively.
- d. The Group has been leasing office space in Mayora Building from PT Unita Branindo and leasing office space in Jl. Daan Mogot Km 18 from PT Semesta Indah Permata. Rental expense on this transaction amounted to Rp 14,106,649,500 and Rp 8,187,514,500 in 2014 and 2013, respectively, and recorded as part of general and administrative expenses in the consolidated statements of comprehensive income.
- e. The Group provides compensation to key management personnel. The remuneration of directors, commissioners and other key members of management are as follows:

33. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko likuiditas dan risiko kredit.

Risiko Pasar

Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat.

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial masa depan atau aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

33. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, liquidity risk and credit risk.

Market Risk

Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar.

Foreign exchange risk arises when future commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. The risk is measured using cash flow forecasts.

Berikut adalah posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

The following table shows the Group's monetary assets and liabilities as of December 31, 2014 and 2013:

		2014		2013		
		Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rupiah	
<u>Aset</u>						<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	USD	29.897.482	371.924.676.204	83.358.633	1.016.058.381.905	Cash and cash equivalents
	CNY	35.150.267	71.460.492.644	-	-	
	EUR	56.723	858.389.946	45.914	772.340.213	
	SGD	11.930	112.408.598	-	-	
Piutang usaha	USD	64.715.298	805.058.307.986	59.125.030	720.674.986.043	Trade accounts receivable
	CNY	123.956.199	252.002.951.574	-	-	
	EUR	36.346	550.017.751	-	-	
Jumlah Aset			<u>1.501.967.244.703</u>		<u>1.737.505.708.161</u>	Total Assets
<u>Liabilitas</u>						<u>Liabilities</u>
Utang bank jangka pendek	USD	1.993.735	24.802.059.917	-	-	Short-term bank loans
Utang usaha	USD	10.581.768	131.637.199.371	20.812.829	253.687.575.842	Trade accounts payable
	EUR	914.694	13.842.066.413	966.203	16.252.929.325	
	CNY	1.313.506	2.670.358.635	1.281.000	2.561.000.820	
	SGD	138.279	1.302.863.366	100.781	970.316.631	
	JPY	3.774.007	392.496.732	3.422.500	397.557.600	
	CHF	4.178	52.567.163	4.542	62.369.333	
	AUD	-	-	275	2.989.066	
Jumlah Liabilitas			<u>174.699.611.597</u>		<u>273.934.738.617</u>	Total Liabilities
Nilai Bersih Aset			<u>1.327.267.633.106</u>		<u>1.463.570.969.544</u>	Net Assets

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2c mengenai laporan keuangan konsolidasian.

As of December 31, 2014 and 2013, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2c to the consolidated financial statements.

Sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, pendapatan (rugi) Grup sebelum pajak penghasilan akibat perubahan nilai wajar aktiva dan kewajiban pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sebagai berikut:

The sensitivity to a reasonably possible change in the exchange rate, with all other variables held constant, of the Group's income (loss) before income tax due to changes in fair value of monetary assets and liabilities as of December 31, 2014 and 2013 follows:

	Efek pada laba sebelum pajak penghasilan/ Effect on income before income tax :	Perubahan nilai tukar/Change in exchange rates	Sensitivitas laba (rugi) sebelum pajak penghasilan/Sensitivity of increase (decrease) in income before income tax
2014		Appreciates by: 2 % Depreciates by: 2 %	(26.545.352.662) 26.545.352.662
2013		Appreciates by: 4 % Depreciates by: 4 %	(58.034.264.244) 58.034.264.244

Risiko Suku Bunga

Pinjaman dengan suku bunga tetap yang dimiliki Grup dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Untuk itu, pinjaman tersebut tidak termasuk dalam risiko suku bunga sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 60.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Grup terkena risiko kredit dari kegiatan operasi (terutama untuk piutang usaha) dan dari kegiatan pendanaan, termasuk deposito pada bank dan lembaga keuangan, transaksi valuta asing dan instrumen keuangan lainnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan hanya berurusan dengan pihak diakui dan kredit yang layak, menetapkan kebijakan internal pada verifikasi dan otorisasi kredit, dan secara teratur memantau kolektibilitas pinjaman dan piutang untuk mengurangi eksposur kredit macet.

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur Perusahaan terkait dengan risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

	2014		2013		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>					<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	682.638.469.563	682.638.469.563	1.845.671.427.671	1.845.671.427.671	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	3.046.476.636.970	3.046.371.390.443	2.796.752.419.791	2.796.178.546.173	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	34.469.136.171	34.469.136.171	16.967.687.340	16.967.687.340	Other accounts receivable
Uang jaminan	8.090.881.730	8.090.881.730	1.278.501.423	1.278.501.423	Guarantee deposits
Jumlah	3.771.675.124.434	3.771.569.877.907	4.660.670.036.225	4.660.096.162.607	Total

Grup menggunakan konsep rating kredit didasarkan pada peminjam dan kelayakan kredit keseluruhan pihak lawan, sebagai berikut:

1. Tingkat standar

Peringkat yang diberikan kepada debitur serta yang memiliki kapasitas yang kuat untuk sangat kuat untuk memenuhi kewajiban mereka.

2. Tingkat substandar

Penilaian yang diberikan kepada debitur serta yang memiliki kapasitas di atas rata-rata untuk memenuhi kewajiban mereka.

Interest Rate Risk

The Group's fixed rate borrowings are carried at amortized cost. They are therefore not subject to interest rate risk as defined in PSAK No. 60.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. The Group is exposed to credit risk from its operating activities (primarily for trade accounts receivable) and from its financing activities, including deposits with banks and financial institutions, foreign exchange transactions and other financial instruments.

Management believes that there is no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of loans and receivables to reduce the exposure to bad debts.

The table below shows the Company's exposures related to credit risk as of December 31, 2014 and 2013:

The Group uses a credit rating concept based on the borrowers and counterparties' overall credit worthiness, as follows:

1. Standard grade

Rating given to borrowers and counterparties who possess strong to very strong capacity to meet their obligations.

2. Substandard grade

Rating given to borrowers and counterparties who possess above average capacities to meet their obligations.

- | | |
|---|---|
| <p>b. Perusahaan memperoleh fasilitas <i>Acceptance Guarantee</i> dalam bentuk LC (<i>Sight, Usance</i> dan <i>UPAS</i>) dari PT Bank Mizuho Indonesia dan LC lokal (SKBDN) dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 4.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk transaksi impor.</p> <p>c. PT Kakao Mas Gemilang, entitas anak, memperoleh fasilitas LC <i>revolving</i> dari PT Bank Mizuho Indonesia berupa impor dan lokal LC (<i>Sight</i> dan <i>Usance</i>) dengan kredit maksimum sebesar US\$ 1.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk mendanai kegiatan impor.</p> <p>d. Grup juga memperoleh fasilitas Treasury Line/ FX Dealing sebesar US\$ 5.000.000. Selain itu Perusahaan memperoleh fasilitas <i>Non Cash Loan</i> dalam bentuk LC (<i>Sight, Usance</i> dan <i>UPAS</i>) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 25.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian bahan baku dan bahan pembantu.</p> <p>e. Grup memperoleh fasilitas <i>letter of credit</i> (<i>sight, usance, UPAS, Trust Receipt, Trade Finance Loan</i>) dari PT Bank ANZ Indonesia dengan kredit maksimum keseluruhan sebesar US\$ 42.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai impor bahan baku, mesin dan sparepart. Sampai dengan 31 Desember 2014, fasilitas ini belum digunakan seluruhnya.</p> <p>f. Perusahaan memperoleh fasilitas LC <i>Sight and Usance</i> dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 50.000.000 dari PT Bank Central Asia Tbk. US\$ 40.000.000 digunakan untuk jaminan pembayaran import mesin produksi dan <i>sparepart</i> dan US\$ 10.000.000 digunakan untuk jaminan pembayaran bahan baku. Perusahaan juga memperoleh fasilitas <i>forex line</i> dengan jumlah maksimum US\$ 2.000.000 yang digunakan untuk import bahan baku.</p> <p>g. Pada tanggal 21 Mei 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari International Finance Corporation dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 30.000.000 untuk membiayai pengeluaran modal dan modal kerja.</p> | <p>b. The Company obtained an Acceptance Guarantee facility from PT Bank Mizuho Indonesia in the form of import LC (<i>Sight, Usance</i> and <i>UPAS</i>) and local LCs (SKBDN) with a maximum principal amount of US\$ 4,000,000. These facilities will be used for import transactions.</p> <p>c. PT Kakao Mas Gemilang, a subsidiary, obtained a revolving LC from PT Bank Mizuho Indonesia in the form of import and local LCs (<i>Sight</i> and <i>Usance</i>) with a maximum credit limit of US\$ 1,000,000. These facilities will be used to finance import activities.</p> <p>d. The Group obtained Treasury Line/ FX Dealing facility amounted to US\$ 5,000,000. The Company also obtained non-cash Loan facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in the form of LC (<i>Sight, Usance</i> and <i>UPAS</i>) with a maximum principal amount of US\$ 25,000,000. These facilities will be used for purchases of raw and indirect materials.</p> <p>e. The Group obtained Sight LC, Usance LC, Usance Payable At Sight (UPAS), Trust Receipt and Trade Finance Loan facilities with a maximum credit limit of US\$ 42,000,000 from PT Bank ANZ Indonesia. These facilities will be used for the importation of raw materials, machineries and spareparts. As of December 31, 2014, these facilities have not yet been fully-utilized.</p> <p>f. The Company obtained Sight LC with maximum amount of US\$ 50,000,000 from PT Bank Central Asia Tbk. The US\$ 40,000,000 of which will be used as guarantee for importing machineries and spareparts and US\$ 10,000,000 of which will be used as guarantee for raw materials. The Company also obtained Forex Line facility with maximum amount of US\$ 2,000,000 which will be used for importing raw materials.</p> <p>g. On May 21, 2014, the Company obtained a loan facility from International Finance Corporation with maximum loanable amount of US\$ 30,000,000 for capital expenditure and working capital.</p> |
|---|---|

35. Informasi Segmen

Segmen Informasi Primer

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Grup memiliki tiga (3) segmen yang dilaporkan meliputi usaha pengolahan makanan, usaha pengolahan kopi bubuk, dan instan serta biji kakao dan usaha jasa keuangan.

35. Segment Information

Operating Segment

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. The Group has three (3) reportable segments including food processing, coffee powder, instant coffee, and cocoa beans processing and financial services.

2014	Pengolahan Makanan/ Food processing	Pengolahan kopi bubuk dan instan serta biji kakao/ Processing of coffee powder, instant coffee and cocoa beans	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated
<u>Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Consolidated Statement of Comprehensive Income</u>					
PENDAPATAN/REVENUES					
Penjualan ektern/External sales	7.885.559.532.258	6.283.528.745.980	-	-	14.169.088.278.238
Penjualan intern/Internal sales	95.339.674.329	610.925.548.620	-	(706.265.222.949)	-
Jumlah pendapatan/Net sales	<u>7.980.899.206.587</u>	<u>6.894.454.294.600</u>	<u>-</u>	<u>(706.265.222.949)</u>	<u>14.169.088.278.238</u>
HASIL/RESULT					
Hasil segmen/Segment results	1.531.286.698.710	1.005.189.072.756	-	(1.249.962.698)	2.535.225.808.768
Beban usaha/Operating expenses	<u>982.065.032.817</u>	<u>656.762.380.372</u>	<u>5.101.037.437</u>	<u>-</u>	<u>1.643.928.450.626</u>
Laba (rugi) operasi/Income (loss) from operations	549.221.665.893	348.426.692.384	(5.101.037.437)	(1.249.962.698)	891.297.358.142
Beban bunga/Interest expense	(220.589.572.468)	(137.843.388.989)	-	-	(358.432.961.457)
Pendapatan bagi hasil Sukuk Mudharabah/ Sukuk Mudharabah income sharing	(20.891.616.252)	-	-	-	(20.891.616.252)
Penghasilan bunga/Interest income	16.445.291.822	10.407.065.277	5.805.517.996	-	32.657.875.095
Beban lain-lain bersih/Other expenses - net	(5.374.458.336)	(8.592.256.669)	(962.903.518)	(6.250)	(14.929.624.773)
					529.701.030.755
Laba sebelum pajak/Income before tax					
Pajak penghasilan/Tax expense					<u>119.876.262.161</u>
Laba periode berjalan/Net income					<u>409.824.768.594</u>
<u>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ Consolidated Statement of Financial Position</u>					
ASET/ASSETS					
Aset segmen/Segment assets*	<u>5.458.588.923.884</u>	<u>4.418.672.773.279</u>	<u>47.489.224.682</u>	<u>(151.128.262.849)</u>	<u>9.773.622.658.996</u>
LIABILITAS/LIABILITIES					
Liabilitas segmen/Segment liabilities**	<u>3.641.084.429.842</u>	<u>2.548.914.051.938</u>	<u>25.945.713.471</u>	<u>(68.774.019.643)</u>	<u>6.147.170.175.608</u>
Informasi Lainnya/Other Information					
Pengeluaran modal/Capital expenditures	508.205.922.902	389.519.266.940	-	-	897.725.189.842
Penyusutan/Depreciation	268.525.668.209	140.760.195.064	1.697.171.632	-	410.983.034.905
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi/Non-cash expenses other than depreciation and amortization					

*) Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka/Excludes deferred tax assets and prepaid taxes

**) Tidak termasuk liabilitas pajak tangguhan dan utang pajak/Excludes deferred tax liabilities and taxes payable

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka – angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2013	Pengolahan Makanan/ Food processing	Pengolahan kopi bubuk dan instant serta biji kakao/ Processing of coffee powder, instant coffee and cocoa beans	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated
<u>Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian</u> <u>Consolidated Statement of Comprehensive Income</u>					
PENDAPATAN/REVENUES					
Penjualan ektern/External sales	6.668.152.722.730	5.349.684.410.607	-	-	12.017.837.133.337
Penjualan intern/Internal sales	33.720.961.952	1.139.526.219.662	-	(1.173.247.181.614)	-
Jumlah pendapatan/Net sales	6.701.873.684.682	6.489.210.630.269	-	(1.173.247.181.614)	12.017.837.133.337
HASIL/RESULT					
Hasil segmen/Segment results	1.755.682.139.828	1.165.983.701.956	-	-	2.921.665.841.784
Beban usaha/Operating expenses	913.429.422.809	700.975.604.546	2.451.516.740	-	1.616.856.544.095
Laba (rugi) operasi/Income (loss) from operations	842.252.717.019	465.008.097.410	(2.451.516.740)	-	1.304.809.297.689
Beban bunga/Interest expense	(174.341.636.688)	(82.499.511.986)	-	-	(256.841.148.674)
Pendapatan bagi hasil Sukuk Mudharabah/ Sukuk Mudharabah income sharing	(32.388.888.893)	-	-	-	(32.388.888.893)
Penghasilan bunga/Interest income	20.186.719.455	2.483.644.173	2.479.806.038	-	25.150.169.666
Beban lain-lain bersih/Other expenses - net	200.265.474.841	113.710.448.546	1.368.143.382	-	315.344.066.769
Laba sebelum pajak/Income before tax					1.356.073.496.557
Pajak penghasilan/Tax expense					342.515.257.778
Laba periode berjalan/Net income					1.013.558.238.779
<u>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</u> <u>Consolidated Statement of Financial Position</u>					
ASET/ASSETS					
Aset segmen/Segment assets*	7.659.546.564.310	3.755.610.781.093	120.223.166.165	(2.063.983.995.290)	9.471.396.516.278
LIABILITAS/LIABILITIES					
Liabilitas segmen/Segment liabilities**	3.767.841.856.543	1.941.940.328.093	25.982.134.351	(76.002.004.703)	5.659.762.314.284
Informasi Lainnya/Other Information					
Pengeluaran modal/Capital expenditures	523.269.544.235	97.794.073.855	475.000.000	(135.000.000)	621.403.618.090
Penyusutan/Depreciation	226.770.456.395	135.937.578.987	1.689.880.283	-	364.397.915.665
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi/Non-cash expenses other than depreciation and amortization					

*) Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka/Excludes deferred tax assets and prepaid taxes

**) Tidak termasuk liabilitas pajak tangguhan dan utang pajak/Excludes deferred tax liabilities and taxes payable

Segmen Geografis

Grup beroperasi di empat wilayah geografis utama, yaitu usaha pengolahan makanan dan pengolahan kopi bubuk dan instant serta biji kopi di Jabodetabek, usaha pengolahan makanan di Surabaya dan sewa di Medan, serta jasa keuangan di Belanda.

Pendistribusian pendapatan dan aset berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

Geographical Segments

The Group's operations are located in four principal geographical areas: food processing and processing of coffee powder, instant coffee and coffee beans are located in Jabodetabek; food processing is located in Surabaya; rental service is in Medan; and financial services is in Netherlands.

The distribution of revenues and assets by geographical market follows:

Pasar geografis	Penjualan berdasarkan geografis/ Sales revenue by geographic market		Geographical market
	2014	2013	
Indonesia	8.395.596.551.874	7.604.561.022.895	Indonesia
Asia	5.498.432.800.021	3.905.346.466.545	Asia
Lain-lain	275.058.926.343	507.929.643.897	Others
Jumlah	14.169.088.278.238	12.017.837.133.337	Total

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka – angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Nilai tercatat aset segmen/ <i>Carrying amount of segment assets</i>		Pengeluaran modal/ <i>Capital expenditures</i>		
	2014	2013	2014	2013	
Jabodetabek	9.726.133.434.314	9.351.420.859.799	897.725.189.842	620.928.618.090	Jabodetabek
Surabaya	25.997.781.078	98.829.963.613	-	-	Surabaya
Medan	21.062.300.387	20.667.879.863	-	475.000.000	Medan
Belanda	429.143.217	477.813.003	-	-	Netherlands
Jumlah	<u>9.773.622.658.996</u>	<u>9.471.396.516.278</u>	<u>897.725.189.842</u>	<u>621.403.618.090</u>	Total

36. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	2014
Pengaplikasian uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	161.565.047.855
Bunga pinjaman yang dikapitalisasi pada aset dalam penyelesaian	64.232.475.150

36. Supplemental Disclosures on Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

	2013
Application of advances for purchase property and equipment to property and equipment	126.503.271.192
Borrowing costs capitalized to construction in progress	17.805.673.333

37. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan revisi dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) revisi yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2015 sebagai berikut:

PSAK

1. PSAK No. 1 (Revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
2. PSAK No. 4 (Revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
3. PSAK No. 15 (Revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura bersama
4. PSAK No. 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja
5. PSAK No. 46 (Revisi 2014), Pajak Penghasilan
6. PSAK No. 48 (Revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
7. PSAK No. 50 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
8. PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

37. Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following new and revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and revised Interpretation of Financial Accounting Standard (ISAK) which will be effective for annual period beginning January 1, 2015 as follows:

PSAK

1. PSAK No. 1 (Revised 2013), Presentation of Financial Statements
2. PSAK No. 4 (Revised 2013), Separate Financial Statements
3. PSAK No. 15 (Revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
4. PSAK No. 24 (Revised 2013), Employee Benefits
5. PSAK No. 46 (Revised 2014), Income Taxes
6. PSAK No. 48 (Revised 2014), Impairment of Assets
7. PSAK No. 50 (Revised 2014), Financial Instruments: Presentation
8. PSAK No. 55 (Revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement

9. PSAK No. 60 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
10. PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
11. PSAK No. 66, Pengaturan Bersama
12. PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
13. PSAK No. 68, Pengukuran Nilai Wajar

ISAK

ISAK No. 26 (Revisi 2014), Penilaian Kembali Derivatif Melekat

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

9. PSAK No. 60 (Revised 2014), Financial Instruments: Disclosures
10. PSAK No. 65, Consolidated Financial Statements
11. PSAK No. 66, Joint Arrangements
12. PSAK No. 67, Disclosures of Interests in Other Entities
13. PSAK No. 68, Fair Value Measurements

ISAK

ISAK No. 26 (Revised 2014), Reassessment on Embedded Derivatives

The Group is still evaluating the effects of these new and revised PSAKs and ISAK and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

PT. MAYORA INDAH TBK

Gedung Mayora
Jl. Tomang Raya No. 21 - 23
Jakarta 11440
Telp. (62-21) 565 5320
Fax. (62-21) 565 5323